



**PERAN KETERAMPILAN SISWA SEBAGAI JURNALIS MELALUI
@MAN4.TANAHDATAR TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN
INFORMASI**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Jurnalistik Islam*

OLEH :

WULANDARI PRATAMA
NIM. 2130308008

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025 M/1447 H**



**THE ROLE OF STUDENTS' JOURNALIST SKILLS THROUGH
@MAN4.TANAHDATAR IN FULFILLING INFORMATION NEEDS**

THESIS

*Written as a Requirement to Obtain a Bachelor's Degree (S-1) in the Islamic
Journalism Department*

By :

WULANDARI PRATAMA
NIM. 2130308008

**ISLAMIC JOURNALISM STUDY PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN, ADAB, AND DAKWAH
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025 AD / 1447 AH**



دور مهارات الطلاب كصحفيين من خلال @ مان ٤ تاناہ داتار في تلبية الاحتياجات المعلوماتية

الرسالة العلمية

مكتوب كشرط للحصول على درجة البكالوريوس في برنامج الصحافة الإسلامية

: إعداد

وولاندارى براتاما
رقم التسجيل : ٢١٣٠٣٠٨٠٠٨

طالبة قسم صحفي الإسلام
كلية أصل الدين آداب والدعوة
جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية باتوسنكر
١٤٤٥ / م٢٠٢٤


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Wulandari Pratama, NIM 2130308008** dengan judul **"Peran Keterampilan Siswa Sebagai Jurnalis Melalui @man4.tanahdatar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi."** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 02 Juli 2025

Pembimbing


Oktri Permata Lani, M.I.Kom
NIP.199110092020122014


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Wulandari Pratama**, NIM: 2130308008, judul: "Peran Keterampilan Siswa Sebagai Jurnalis Melalui @man4.tanahdatar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi" telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 14 Juli 2025 dan dinyatakan lulus sebagai syarat memperoleh gelar Serjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Jumalistik Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya:

| No | Nama/NIP Penguji | Jabatan dalam Tim | Persetujuan | |
|----|--|-----------------------------|--|------------|
| | | | Tanda Tangan | Tanggal |
| 1. | Oktri Permata Lani, M.I.Kom NIP.1993110920201210009 | Penguji Pendamping |  | 30/07/25 |
| 2. | Zafirah Quroatun 'Uyun, M.A NIP.1992202292019031010 | Penguji Utama |  | 30/07/2025 |
| 3. | Drs. H. Ali Nupiah, M.A NIP.196007051998031001 | Anggota Penguji Utama |  | 28/7/25 |

Batusangkar, 31 Juli 2025
Mengetahui
Plh Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah,


Dr. Hadriati, M.Ag
NIP. 196911091998032002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulandari Pratama
NIM : 2130308008
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Jurnalistik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Peran Keterampilan Siswa Sebagai Jurnalis Melalui @man4tanahdatar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi”** adalah karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 9 Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Wulandari Pratama
NIM. 2130308008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Tidak ada kata yang pantas terucap melainkan kalimat puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat dan karuni-Nya serta shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dua pusaka untuk umat manusia berupa Al-Qur'an dan Sunnah.

Alhamdulillah dengan berbagai suka dan duka serta do'a, usaha dan kesabaran yang selalu mengiringi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan itu saya persembahkan skripsi ini kepada orang yang saya sayangi dan kasihi kedua orang tua, ayah, ibu, adik-adik, sanak family, karib dan kerabat.

1. Sembah sujud kepada ALLAH SWT, taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikan saya kekuatan, dan membekali dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Untuk cinta pertama saya Bapak Hendrik orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun bapak hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Terimakasih atas didikan yang telah membentuk diriku untuk bisa sekuat dan semandiri ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk mu bapak karna tanpa mu aku takkan mampu mencapai gelar ini.
3. Pintu surgaku, Ibu Menel Riani, perempuan hebat yang sujudnya selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas

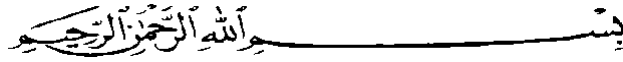
kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Kelak dihadapan Allah saya akan bersaksi bahwa ibu adalah ibu terbaik di dunia ini. Skripsi ini ku persembahkan untuk mu ibu karna tanpa mu aku takkan mampu mencapai gelar ini. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

4. Saudara kandung tercinta, Hensy Yulia Pratiwi, Habibi Nabillio Navendrick dan Humeyra Habibillah. Terimakasih kepada adik-adik saya atas kasih sayang, semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada saya. Yang selalu membuat saya termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kaka yang dapat memberikan pengaruh *positif*, baik di bidang akademik maupun non akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, Adik-adikku.
5. Nenek saya Ulia, kakek saya arifin tercinta terimakasih atas segala pengorbanannya sejak kecil hingga saat ini, terimakasih yang selalu semangat mendorong pendidikan saya. Tolong hidup lebih lama di dunia ini, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang kalian lakukan selama ini.
6. Almh. Nenek saridah yang merupakan nenek saya yang semasa hidupnya selalu percaya dan mendoakan saya hingga mendapatkan pencapaian ini.
7. Kepada paman saya Dodi yang selalu memberi semangat, nasehat, doa dan apapun itu yang tanpa di minta selalu memberi dan yang selalu mengerti keadaan saya. semoga Allah mebalas semua kebaikanmu.
8. Kepada keluarga besar terimakasih selalu mendoakan dan menyemagati saya, Terimakasih karna telah banyak membantu saya untuk terus tumbuh dan berproses. Terimakasih untuk masukan, nasihat, dan sayang yang kalian berikan kepadaku
9. Dosen pembimbing terbaik, Ibu Oktri Permata Lani, M.I.Kom., terima kasih telah menjadi dosen pembimbing yang sangat luar biasa. Ibu selalu memberikan arahan yang jelas, mendukung penuh penulis, dan memantau perkembangan selama proses penulisan skripsi ini. Ibu juga selalu mempermudah setiap

langkah, baik dengan meluangkan waktu untuk bimbingan maupun membantu penulis saat menghadapi kendala. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu, penulis tidak akan dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini lebih awal.

10. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di bangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
11. Teruntuk pemilik NIM 2130308007, terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus kakak dari awal kuliah hingga saat ini, tidak sedarah namun searah, peneuh dikala derita tumbuh, yang sama-sama berlari dalam perjuangan, terimakasih sudah selalu ada dan berproses bersama, semoga kita menjadi orang sukses bersahabat sampai tua nanti.
12. Teman-teman seperjuangan jurnalistik islam angkatan 2021 terimakasih sudah berjuang bersama dan saling menguatkan.
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, Wulandari Pratama, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karna telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karna sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai haraapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, Karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Keterampilan Siswa Sebagai Jurnalis Melalui @man4.tanahdatar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya *syafa'at* di akhirat kelak.

Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat dan tugas demi mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) pada program studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Selanjutnya, dalam penelitian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan yang peneliti terima baik moral maupun materil dari berbagi pihak. Selain itu, pada kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak (Prof. Delmus Puneri Salim, S. Ag, MA., M.Res., Ph. D) selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar
2. Dr. Risman Bustamam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Ibu Oktri Permata Lani, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik, Penguji Pendamping dan Dosen Pembimbing skripsi ini, yang sudah memberikan bimbingan, semangat ide dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
4. Ibu Zafirah Quroatun ‘Uyun, S.I.Kom.,MA. selaku Ketua Prodi dan penguji utama pada sidang munaqasyah yang sudah memberikan kritik, saran, arahan dan motivasi bagi peneliti.

5. Bapak Drs.H. Ali Nupiah, MA. selaku Anggota Penguji Utama pada sidang munaqasyah yang sudah memberikan kritik, saran, arahan dan motivasi bagi peneliti.
6. Ibu Vannyora Okditazeini, M.Si, selaku Dosen program studi jurnalistik yang telah memberikan kami ilmu.
7. Dosen Program Studi Jurnalistik Islam yang telah mendidik dan memberikan wawasan keilmuan selama penulis berkuliah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
8. Civitas Akademika yang telah memberikan layanan selama peneliti berkuliah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
9. Terkhusus kepada kedua orang tua, pemimpin syurgaku dan malaikat tak bersayapku yang selalu memberikan support, mendo'akan, menyemangati dan mengorbankan tenaga, pikiran serta meteril sehingga peneliti bisa sampai tahap ini, peneliti akan membuktikan kepada orang tua peneliti, peneliti akan memperjuangkan dan membanggakan keduanya.
10. Saudara kandung, Hensy Yulia Pratiwi, Habibi Nabillio Navendrick dan Humeyra Habibillah yang selalu memberikan semangat dan keceriaan dalam perkuliahan walaupun terbatas jarak dan waktu.
11. Kepada sahabat sahabat baik saya, terimakasih telah menjadi seorang yang selalu mau saya repotkan dalam hal apapun baik selama di Batusangkar, via online, maupun saat di rumah dalam kondisi apapun dan telah mensupport peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada keluarga besar Jurnalistik Islam, terutama angkatan 2021 dan teman-teman di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
13. Kepada teman-teman seperjuangan toga yang selalu menyemangatin saya sehingga saya bisa sampai ditahap ini.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pembuatan proposal skripsi ini.

Akhirnya, pada Allah jualah peneliti berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. أمين.

Batusangkar, 9 Juli 2025

Peneliti

WULANDARI PRATAMA
NIM. 2130308008

ABSTRAK

WULANDARI PRATAMA, NIM 2130308008, Judul Skripsi : “Peran Keterampilan Siswa Sebagai Jurnalis Melalui @man4.tanahdatar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi.” Program Strata 1 (S1) Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Tahun 2025. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya kebutuhan informasi di kalangan pelajar di era digital, serta pentingnya keterampilan literasi media dalam menyikapi arus informasi yang sangat cepat dan tidak selalu akurat. Fenomena ini mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi yang memiliki keterampilan jurnalis. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan jurnalis yang dimiliki siswa dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan informasi warga madrasah, serta kendala apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan siswa sebagai jurnalis di MAN 4 Tanah Datar dalam memenuhi kebutuhan informasi di lingkungan sekolah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi yang menuntut siswa untuk mampu memilah, mengolah, dan menyebarkan informasi secara akurat dan bertanggung jawab. Siswa MAN 4 Tanah Datar dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki struktur yang aktif dan terorganisir dalam membina keterampilan jurnalis siswa. Teori yang digunakan mencakup teori keterampilan jurnalistik Latief (peliputan, penggunaan teknologi, riset, analisis) dan teori kebutuhan informasi Yusuf (kognitif, afektif, integrasi personal, dan berkhayal). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan jurnalis dasar seperti menulis berita, wawancara, desain grafis, serta pengelolaan media sosial. Aktivitas ini meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim, meskipun masih terdapat kendala seperti minimnya pelatihan dan pemahaman etika jurnalistik. Secara keseluruhan, siswa berperan besar dalam pengembangan keterampilan jurnalis dan pemenuhan kebutuhan informasi di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Keterampilan, Jurnalis, Kebutuhan Informasi.

ABSTRACT

WULANDARI PRATAMA, Student ID 2130308008. Thesis Title: “*The Role of Students’ Journalistic Skills through @man4.tanahdatar in Fulfilling Information Needs.*” Undergraduate Program (S1), Department of Islamic Journalism, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, 2025. This research is driven by the growing demand for information among students in the digital era and the importance of media literacy skills in responding to the rapid and often inaccurate flow of information. This phenomenon encourages students not only to be consumers of information but also to become producers equipped with journalistic skills. The main problem examined in this study is how students’ journalistic skills contribute to fulfilling the information needs of the school community and what challenges they face in the process. The study aims to describe the journalistic skills of students at MAN 4 Tanah Datar in meeting information needs within the school environment. The background of the research is based on the rapid advancement of information technology, which requires students to be able to filter, process, and disseminate information accurately and responsibly. Students of MAN 4 Tanah Datar were selected as the research subjects due to their active and well-organized structure in fostering student journalism skills. The theoretical framework includes Latief’s theory of journalistic skills—covering reporting, technological competence, research, and analysis—and Yusuf’s theory of information needs, which comprises cognitive, affective, personal integration, and escapist needs. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that students possess fundamental journalistic skills such as news writing, interviewing, graphic design, and social media management. These activities enhance critical thinking, creativity, teamwork, and time management, although challenges remain such as limited training and insufficient understanding of journalistic ethics. Overall, the students play a significant role in developing journalistic competencies and meeting the information needs within the school community.

Keywords: Skills, Journalism, Information Needs.

المخلص

عنوان الرسالة: "دور مهارات الطلاب كصحفيين من ، ٢١٣٠٣٠٧٠٠٧ رقم التسجيل ، ولانداري براتاما برنامج في دراسات (S1) نحو تلبية الاحتياجات الإعلامية". الطبقة 1 @man4.tanahdatur خلال الصحافة الإسلامية، كلية أصول الدين والأدب والدعوة، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية تتبع هذه الدراسة من ظاهرة تزايد الحاجة إلى المعلومات بين الطلاب في العصر باتوسانجكار، عام 2025 الرقمي، بالإضافة إلى أهمية مهارات الثقافة الإعلامية في التعامل مع تدفق المعلومات السريع وغير الدقيق في كثير من الأحيان. وقد دفعت هذه الظاهرة الطلاب إلى ألا يكونوا مجرد مستهلكين للمعلومات، بل منتجين لها أيضًا يمتلكون مهارات صحفية. وتتمثل المشكلة الرئيسية التي تناولتها هذه الدراسة في كيفية مساهمة المهارات الصحفية التي يمتلكها الطلاب في تلبية احتياجات المعلومات لدى مجتمع المدرسة، والتحديات التي MAN 4 يواجهونها في هذا السياق. وتهدف الدراسة إلى وصف مهارات الطلاب كصحفيين في مدرسة Tanah Datar في تلبية احتياجات المعلومات في بيئة المدرسة. وتستند خلفية هذه الدراسة إلى النمو السريع Tanah Datar في تكنولوجيا المعلومات، مما يتطلب من الطلاب القدرة على تصنيف المعلومات ومعالجتها ونشرها بدقة كعينة للدراسة نظرًا لبنيتهم النشطة والمنظمة MAN 4 Tanah Datar ومسؤولية. وقد تم اختيار طلاب ، في تنمية مهارات الصحافة الطلابية. ويعتمد الإطار النظري للدراسة على نظرية المهارات الصحفية للطبيب والتي تشمل التغطية، واستخدام التكنولوجيا، والبحث، والتحليل، إلى جانب نظرية يوسف في احتياجات المعلومات التي تضم أربعة أنواع: المعرفية، والعاطفية، والتكامل الشخصي، والتخيلية. وقد استخدمت الدراسة المنهج الوصفي النوعي، مع الاعتماد على تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق في جمع البيانات. وأظهرت النتائج أن الطلاب يمتلكون مهارات صحفية أساسية مثل كتابة الأخبار، وإجراء المقابلات، والتصميم ، الجرافيكي، وإدارة وسائل التواصل الاجتماعي. وقد أسهمت هذه الأنشطة في تعزيز التفكير النقدي، والإبداع والعمل الجماعي، وإدارة الوقت، رغم استمرار وجود بعض التحديات مثل قلة التدريب وعدم كفاية الفهم لأخلاقيات الصحافة. وبشكل عام، يضطلع الطلاب بدور كبير في تطوير المهارات الصحفية وتلبية احتياجات المعلومات في بيئة المدرسة.

الكلمات المفتاحية: المهارات، الصحافة، احتياجات المعلومات

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 11 |
| A. Latar Belakang Masalah | 11 |
| B. Fokus Penelitian | 18 |
| C. Sub Fokus | 18 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 18 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 19 |
| F. Definisi Operasional/Definisi Istilah..... | 20 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 21 |
| A. Keterampilan jurnalis..... | 21 |
| 1. Pengertian Keterampilan..... | 21 |
| 2. Keterampilan Jurnalis..... | 23 |
| B. Kebutuhan Informasi | 34 |
| 1. Pengertian Kebutuhan Informasi | 34 |
| 2. Jenis – Jenis Kebutuhan Informasi | 36 |
| 3. Sumber - Sumber Informasi..... | 37 |
| C. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 38 |
| D. Kerangka Berpikir | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 47 |
| A. Jenis Penelitian | 47 |
| B. Latar dan Waktu Penelitian | 48 |
| C. Instrumen Penelitian | 48 |
| D. Sumber Data | 49 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 51 |

| | |
|---|------------|
| F. Teknik Analisis Data | 52 |
| G. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 56 |
| A. Gambaran Umum MAN 4 Tanah Datar | 56 |
| 1. Sejarah MAN 4 Tanah Datar | 56 |
| 2. Visi dan Misi MAN 4 Tanah Datar | 56 |
| 3. Tujuan MAN 4 Tanah Datar | 57 |
| 4. Sarana dan Prasarana | 58 |
| 5. Sejarah Akun Intagram MAN 4 Tanah Datar | 58 |
| B. Temuan Penelitian | 60 |
| 1. Peran Keterampilan Jurnalis Yang Dimiliki Siswa MAN 4 Tanah Datar..... | 61 |
| 2. Peran Keterampilan Jurnalis Bagi Siswa Di MAN 4 Tanah Datar Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi | 121 |
| C. Pembahasan | 160 |
| 1. Analisis Peran Keterampilan Jurnalis Yang Dimiliki Siswa MAN 4 Tanah Datar..... | 160 |
| 2. Analisis Peran Keterampilan Jurnalis Bagi Siswa Di MAN 4 Tanah Datar Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi | 169 |
| BAB V PENUTUPAN..... | 180 |
| A. Kesimpulan..... | 180 |
| B. Saran | 181 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Relevan..... | 38 |
| Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir..... | 45 |
| Tabel 3. 1 Waktu Penelitian | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Instagram MAN 4 Tanah Datar | 16 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kominfo MAN 4 Tanah Datar | 60 |
| Gambar 4. 2 Berita Sepekan MAN 4 Tanah Datar | 88 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat tidak dapat disangkal. Masyarakat semakin kreatif dalam memanfaatkan kemajuan tersebut, baik untuk menciptakan karya-karya baru maupun berkomunikasi. Kemajuan teknologi memungkinkan akses informasi secara luas melalui internet serta mempermudah interaksi dengan orang lain melalui berbagai aplikasi seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan WeChat. Dengan adanya dukungan teknologi yang canggih, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan lebih efisien. (Kurniawan, 2017: 217).

Jurnalis adalah salah satu bidang yang mempunyai peran krusial pada masyarakat modern. Sebagai perantara utama penyampaian informasi, jurnalis bukan hanya berfungsi sebagai pemberi berita, akan tetapi juga sebagai penjaga independensi dan penegak akuntabilitas. Pada era digital sekarang ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah mengubah lanskap jurnalistik secara signifikan. Internet dan media sosial sudah memperluas akses informasi dan mengubah cara berita. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan digital, jurnalisme tetap berperan sebagai pilar utama dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik. Keberadaan jurnalis yang etis dan seimbang sangat penting untuk memastikan masyarakat memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. (Charunnissa, et al., 2024: 852-853).

Dalam konteks literasi media, keterampilan jurnalistik tidak hanya penting dilihat dari sisi teknis seperti peliputan, penulisan, dan pengelolaan konten, tetapi juga dari sisi nilai yang melandasinya. Di sinilah pentingnya membedakan antara jurnalis konvensional dan jurnalis Islam. Jurnalis konvensional umumnya berfokus pada penyampaian informasi secara bebas, cepat, dan menarik perhatian publik, sering kali dengan orientasi pada

popularitas, rating, atau keuntungan ekonomi. Sebaliknya, jurnalis Islam memiliki ciri khas tersendiri, yaitu informasi disampaikan dengan niat ibadah, berpijak pada prinsip tabayyun (verifikasi), sidiq (jujur), dan amanah (bertanggung jawab). Tujuannya tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran (amar ma'ruf nahi munkar) sebagaimana firman Allah dalam:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar." (QS. Ali Imran: 104).

Dengan demikian, seorang jurnalis Islam bukan hanya dituntut untuk cakap dalam menulis berita, tetapi juga harus menjaga kehormatan, kejujuran, dan akhlak dalam setiap informasi yang disampaikan.

Keterampilan jurnalis siswa menjadi suatu kemampuan yang relevan untuk dikembangkan. Menurut Latief (2021), keterampilan jurnalistik mencakup kemampuan peliputan, penggunaan teknologi informasi, riset dan investigasi, serta analisis dan pengarahan pemberitaan. Siswa yang memiliki keterampilan ini tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen informasi yang mampu menyampaikan pesan secara tepat, menarik, dan bertanggung jawab (Latif 2021 : 178).

Kebutuhan informasi menurut Yusuf menyatakan bahwa individu memiliki berbagai macam kebutuhan informasi, yaitu kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, dan kebutuhan eskapisme. Dalam lingkungan pendidikan, pemenuhan kebutuhan informasi tidak hanya berkaitan dengan materi pelajaran, tetapi juga informasi seputar kegiatan sekolah, pengembangan diri, dan interaksi sosial. Oleh karena itu, keberadaan media internal sekolah yang dikelola siswa, seperti akun Instagram, menjadi sarana strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut (Nurachma & Ati, 2015 : 55).

Kabupaten Tanah Datar memiliki empat Madrasah Aliyah Negeri, yaitu MAN 1, MAN 2, MAN 3, dan MAN 4 Tanah Datar. Keempat madrasah ini

tentu memiliki potensi dan program masing-masing, namun terdapat satu hal yang membedakan MAN 4 Tanah Datar dari madrasah lainnya: keterlibatan aktif siswa dalam pengelolaan media informasi digital madrasah. Di MAN 1 Tanah Datar dan MAN 2 Tanah Datar, fungsi komunikasi dan dokumentasi madrasah masih berfokus pada peran humas sekolah yang dikelola oleh guru atau dibantu oleh OSIM, namun belum ada struktur organisasi media digital yang dijalankan secara mandiri oleh siswa. Sementara itu, di MAN 3 Tanah Datar, kegiatan publikasi informasi sepenuhnya masih dilakukan oleh guru kehumasan tanpa melibatkan siswa secara terstruktur.

Berbeda halnya dengan MAN 4 Tanah Datar, madrasah ini memiliki organisasi Kominfo yang menjadi pusat kegiatan jurnalist digital siswa. Organisasi ini berdiri di bawah bidang kehumasan dan dikelola sepenuhnya oleh siswa dengan peran yang sangat spesifik, seperti jurnalis, narator, fotografer, editor, hingga tim kreatif konten media sosial. Instagram @man4.tanahdatar menjadi salah satu buktinya, yang aktif setiap hari menyajikan konten informatif, edukatif, dan menghibur. Bahkan konten seperti “Berita Sepekan”, “Konten Edukasi Singkat”, hingga “*Reels interaktif*” merupakan hasil kerja siswa yang tergabung dalam tim Kominfo. Perbedaan ini menjadi keunikan khas MAN 4 Tanah Datar, karena madrasah ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar jurnalis secara teoritis, tetapi juga menyediakan wadah praktik nyata yang terintegrasi dalam kehidupan madrasah. Di tengah madrasah lain yang masih bersifat formal dan guru-sentris dalam komunikasi publiknya, MAN 4 hadir dengan semangat kolaboratif dan literasi digital siswa sebagai poros utama.

Dengan kata lain, MAN 4 Tanah Datar adalah satu-satunya madrasah di Kabupaten Tanah Datar yang secara sadar dan terstruktur memfasilitasi siswa menjadi pelaku utama penyebaran informasi melalui media sosial resmi madrasah. Hal ini menjadikan madrasah ini sebagai model praktik jurnalistik pendidikan yang patut dikaji lebih dalam, terutama dalam hal pengembangan keterampilan siswa sebagai jurnalis sekolah.

MAN 4 Kabupaten Tanah Datar merupakan institusi pendidikan yang

berkomitmen dalam mengembangkan potensi siswanya. Salah satu upayanya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dan organisasi kominfo, Kominfo MAN 4 merupakan sebuah organisasi yang berdiri dibawah naungan wakil kehumasan atau bidang kehumasan di madrasah dimana kominfo memiliki tugas untuk mempublikasikan dan sebagai perpanjangan tangan dimana tugas utamanya adalah membagikan atau menjadi sumber informasi pertama dan akurat seputar atau semua yang berkaitan dengan MAN 4 dan untuk mempromosikan semua kegiatan dari MAN 4 Tanah Datar. Kominfo MAN 4 berdiri pada tahun 2024 Januari dan diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Datar. Kominfo tersebut bertujuan untuk mengasah keterampilan komunikasi, penulisan, dan analisis siswa. Organisasi ini menjadi sarana bagi para siswa yang memiliki minat di bidang jurnalis untuk belajar, berlatih, serta menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat sekitar.

Menurut salah satu informan yaitu pembina itu sendiri pada saat pra observasi yaitu sebagai berikut :

“Kominfo memiliki tugas untuk mempublikasikan dan sebagai perpanjangan tangan dimana tugas utamanya adalah membagikan atau menjadi sumber informasi pertama dan akurat seputar atau semua yang berkaitan dengan MAN 4 Tanah Datar.” (Rido, 5 Febuari 2025 :15.00 WIB).

Pada MAN 4 Kabupaten Tanah Datar, siswa yang bergabung dalam organisasi memiliki beberapa bidang yaitu editor, talent, kameramen atau fotografi, vidiografer, desain grafis, dan bidang narator jurnalis atau penulis berita. Kominfo umumnya dipilih berdasarkan minat dan keterampilan mereka dalam bidang komunikasi, jurnalis, atau media. Pemilihan siswa untuk masuk ke dalam organisasi kominfo MAN 4 langsung dipilih oleh pembina kominfo tersebut. Proses seleksi mencakup beberapa tahap berikut: yang pertama pengumuman dan sosialisasi, sekolah menginformasikan kepada seluruh siswa mengenai pembentukan organisasi Kominfo, termasuk tujuan, manfaat, dan kegiatan yang akan dilakukan, yang kedua pendaftaran Siswa yang berminat dapat mendaftarkan diri, baik secara sukarela maupun melalui seleksi tertentu,

yang ketiga seleksi anggota dalam beberapa kasus, sekolah menerapkan seleksi berdasarkan kriteria seperti kemampuan menulis, berbicara di depan umum, atau pengalaman dalam dunia jurnalistik, yang keempat wawancara atau tes beberapa calon anggota mungkin diminta mengikuti wawancara atau tes guna menilai potensi serta minat mereka dalam bidang komunikasi, yang kelima penunjukan pengurus setelah anggota terpilih, dilakukan pemilihan pengurus, termasuk ketua, sekretaris, dan bendahara yang akan bertanggung jawab dalam menjalankan organisasi, yang keenam pelatihan dan pembinaan anggota yang lolos seleksi dan mendapatkan pelatihan dari pembina kominfo MAN 4 untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Proses penyebaran informasi pada akun instagram di MAN 4 melibatkan beberapa langkah, antara lain, yang pertama pengumpulan Informasi siswa sebagai jurnalis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan kegiatan sekolah, yang kedua penyaringan dan verifikasi Informasi yang dikumpulkan oleh siswa disaring dan diverifikasi untuk memastikan akurasi dan keandalan, yang ketiga penyusunan Konten Setelah informasi terverifikasi, tim menyusun konten yang jelas dan menarik untuk disampaikan, yang kelima editing setelah penyusunan konten lalu diedit oleh siswa sebagai jurnalis dan diserahkan kepada pembina dan jika ada yang di perbaiki di perbaiki terlebih dahulu. yang terakhir yaitu distribusi melalui media sosial, informasi yang telah dicari dan di buat oleh siswa lalu dikirim ke pembina dan bagikan langsung oleh pembina melalui platform seperti instagram dan facebook

Akun Instagram resmi @man4.tanahdatar merupakan salah satu media komunikasi digital yang dikelola secara langsung oleh organisasi Kominfo MAN 4 Tanah Datar. Organisasi ini berada di bawah naungan bidang kehumasan madrasah dan terdiri dari siswa-siswi yang dipilih berdasarkan minat dan bakat di bidang jurnalistik, komunikasi, dan media digital. Kominfo memiliki peran sentral dalam produksi dan penyebaran konten informasi yang mencakup dokumentasi kegiatan sekolah, pembuatan konten edukatif dan informatif, serta penyampaian informasi aktual melalui fitur-fitur Instagram

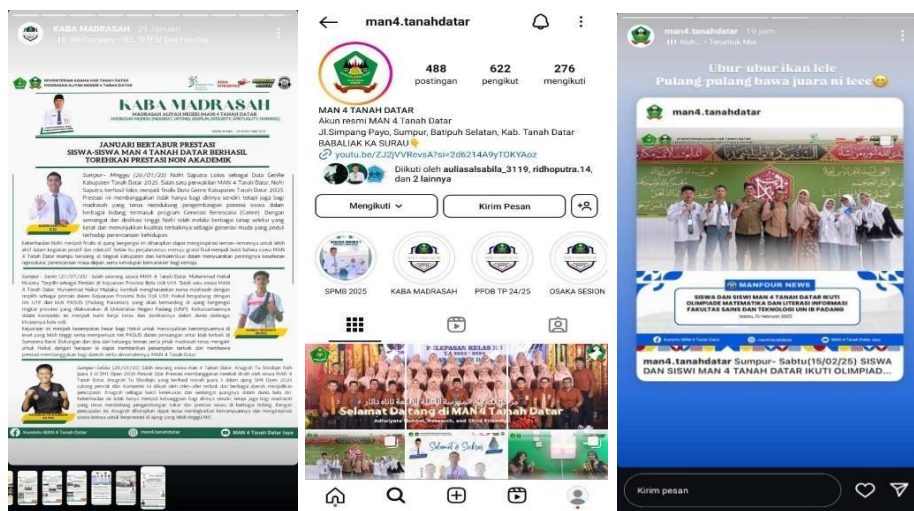
seperti feed, reels, dan story.

Keaktifan akun @man4.tanahdatar ini tidak lepas dari keterlibatan langsung para siswa sebagai jurnalis muda madrasah. Mereka menjalankan berbagai peran seperti reporter, editor, fotografer, narator berita, dan content creator. Hal ini menjadikan media sosial sekolah tersebut tidak hanya sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai wadah aktualisasi keterampilan jurnalistik siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi warga madrasah secara menarik, relevan, dan edukatif.

Selanjutnya menurut siswa jurnalis di Man 4 Tanah Datar yaitu terkait proses penyebaran informasi di akun instagram MAN 4, sebagai berikut:

“Proses penyebaran informasinya itu seperti pengumpulan informasi, tim kominfo mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan kegiatan sekolah. informasi yang dikumpulkan disaring dan diverifikasi untuk memastikan akurasi dan keandalan.”
 (Annisa, 5 Febuari 2025 : 15.27 WIB).

Gambar 1. 1
Instagram MAN 4 Tanah Datar



Sumber : Screenshot Instagram MAN 4 Tanah Datar

Gambar diatas adalah salah satu media sosial yaitu instagram media saluran yang digunakan di MAN 4 untuk menyebarkan informasi, media yang aktif setiap hari meuplaod snapgram dan segmen berita sepekan yaitu menginformasikan semua kegiatan MAN 4 selama satu minggu. Media sosial

instagram MAN 4 mempunyai 662 *followers* dan postingan sebanyak 488. Yang menarik oleh peneliti disini adalah siswa siswinya ikut serta dalam pengorganisir konten yang akan di uplaoud di instagram.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu Peran Keterampilan Jurnalis Siswa Melalui @Man4.tanahdatar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi yang beralamatkan di Jalan Simpang Ganting Payo Sumpur, Batipuh Selatan, Tanah Datar, Sumatera Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tertarik meneliti keterampilan siswa/siswi sebagai jurnalis melalui akun @Man4.tanahdatar dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana keterampilan jurnalis yang dimiliki siswa/siswi oleh MAN 4, diharapkan dapat mendorong upaya lebih lanjut dalam membekali mereka dengan keterampilan yang relevan di era digital ini. Praktik jurnalis yang dimaksud adalah suatu proses yang memusatkan perhatian pada praktik dan kebijakan jurnalis yang dimunculkan melalui sisi ideologis dan pola pemberitaan sejak proses pencarian, pengumpulan, pengolahan sampai penyajian berita. Apakah kegiatan tersebut sama saja dengan kegiatan jurnalis yang ada di perusahaan- perusahaan media saat ini, ataukah memiliki budaya tersendiri, mulai dari proses pencarian hingga proses penyajian beritanya.

Penelitian mengenai peran keterampilan siswa sebagai jurnalis sebagai media informasi masih terbatas. Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai keterampilan dan kontribusi siswa menjadi hal yang penting. Penelitian ini berfokus pada pendalaman fungsi siswa sebagai jurnalis sekolah di lingkungan pendidikan serta dampaknya terhadap siswa dan organisasi sekolah. Dengan memahami peran tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi untuk meningkatkan efektivitas siswa sebagai jurnalis dalam menyebarkan informasi. Keberadaan siswa sebagai jurnalis diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi, sehingga membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal serta meningkatkan rasa percaya diri.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi dunia yang semakin kompleks. Pengetahuan yang diperoleh dapat mendukung program-program pendidikan yang menekankan keterampilan komunikasi dan literasi media. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai pentingnya siswa sebagai jurnalis serta peran siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Menurut peneliti, permasalahan yang ada di MAN 4 Kabupaten Tanah Datar layak untuk diteliti karena di antara banyak sekolah, hanya madrasah ini yang memiliki organisasi kominfo yang melibatkan siswa/siswinya yang berupaya mengembangkan keterampilan penyebaran informasi siswa di luar pembelajaran di kelas. Berangkat dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul **PERAN KETERAMPILAN SISWA SEBAGAI JURNALIS MELALUI @MAN4.TANAHDATAR TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI.**

B. Fokus Penelitian

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memfokuskan permasalahan penelitian ini kepada Peran Keterampilan Siswa Sebagai Jurnalis Melalui @Man4.Tanahdatar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi

C. Sub Fokus

1. Bagaimana peran keterampilan jurnalis yang dimiliki siswa MAN 4 Tanah Datar?
2. Bagaimana peran keterampilan jurnalis bagi siswa di MAN 4 Tanah Datar Dalam pemenuhan kebutuhan informasi?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015:396), adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif,

tujuan utamanya adalah untuk menemukan hal-hal baru. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan jurnalis yang dimiliki siswa di MAN 4 Tanah Datar.
2. Untuk mengetahui peran keterampilan jurnalis bagi siswa di MAN 4 Tanah Datar dalam pemenuhan kebutuhan informasi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya secara teoritis maupun praktis, kontribusi tersebut antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terhadap peran keterampilan jurnalis siswa di MAN 4 Tanah Datar terhadap pemenuhan kebutuhan informasi dilingkungan pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan jurnalistik siswa. Selain itu untuk mengembangkan program jurnalisisme yang efektif dan mendukung keterlibatan siswa.

- b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi siswa tentang pentingnya keterampilan jurnalis dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga dapat memahami keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan jurnalistik, seperti penulisan, komunikasi dan kerja tim.

- c. Bagi peneliti

Sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah wawasan dibidang pendidikan.

F. Definisi Operasional/Definisi Istilah

1. Keterampilan jurnalis

Dilihat dari asal katanya, "terampil" merupakan kata sifat yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki kemampuan dan cekatan. Sementara itu, kata kerja "menerampilkkan" berarti membuat seseorang menjadi terampil atau memberikan keterampilan. Adapun "keterampilan" sendiri adalah kata benda yang merujuk pada kecakapan dalam menyelesaikan suatu tugas. Dengan demikian, keterampilan jurnalistik dapat diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis dalam menjalankan tugasnya, yaitu menghasilkan dan menyebarkan informasi. Seorang jurnalis perlu menguasai berbagai keterampilan jurnalistik, seperti teknik menulis, wawancara, dan penyuntingan. Selain itu, seorang jurnalis juga harus mampu melakukan riset, investigasi, analisis, menentukan arah pemberitaan, serta terampil dalam menggunakan peralatan kerja, termasuk teknologi informasi (Latief, 2021:178).

2. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan adalah sesuatu yang dimiliki oleh manusia dan harus dipenuhi. Secara umum, kebutuhan dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang merasa ada kekurangan dan berupaya untuk memenuhinya. Salah satu kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan akan informasi. Kebutuhan manusia terhadap informasi merupakan hal yang tidak dapat dihindari dan pasti dialami oleh setiap individu dalam kehidupannya (Silvana, et al., 2019: 151). Kebutuhan informasi dapat diartikan sebagai upaya individu dalam mengatasi kurangnya pengetahuan terhadap suatu informasi yang dibutuhkan. Kekurangan tersebut dapat diatasi dengan mengakses informasi, yang kemudian dimanfaatkan untuk memperoleh manfaat serta kepuasan karena rasa ingin tahunya telah terpenuhi (Kinanti & Erza, 2020: 75).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan jurnalis

1. Pengertian Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "keterampilan" berasal dari kata dasar "terampil," yang memiliki arti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Keterampilan sendiri diartikan sebagai kecakapan dalam menyelesaikan suatu tugas. Zahri et al. (2017: 20) menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan tepat. Ruang lingkup keterampilan sangat luas, mencakup berbagai aktivitas seperti tindakan fisik, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lainnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Prawiradilaga (2017: 736) menjelaskan bahwa kata "keterampilan" berasal dari kata dasar "terampil" yang diberi awalan "ke" dan akhiran "an," yang mengacu pada sifat mampu bertindak dengan cepat dan tepat. Istilah lain yang berkaitan dengan keterampilan adalah cekatan dalam menyelesaikan suatu tugas. Dengan demikian, keterampilan dapat diartikan sebagai kecekatan, kecakapan, serta kemampuan dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.

Keterampilan juga dapat diartikan sebagai indikator kemampuan seseorang. Termasuk dalam keterampilan ini adalah kemampuan memainkan peran, menciptakan, atau menghasilkan karya yang dapat diterima oleh orang lain. Kemampuan dalam menciptakan sesuatu, baik yang bersifat materi maupun non-materi, dapat menjadi modal untuk mencapai tujuan. Setiap kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mewujudkan sesuatu dapat menjadi bekal dalam meraih impian (Zuhri, 2019: 32).

Macam-Macam Keterampilan (Nasihudin dan Hariyadi, 2021 : 337)

a. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual mengacu pada kemampuan analisis atau kecakapan seseorang dalam menyelidiki suatu peristiwa guna memahami kondisi sebenarnya, menyusun rencana kerja, membuat laporan kegiatan, serta merancang program tertentu. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol atau konsep yang membedakan keterampilan intelektual dari bidang tertentu adalah terletak pada tingkat kompleksitasnya, dibawah ini beragam keterampilan intelektual yang dijelaskan oleh Lefudin dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran menjelaskan berbagai keterampilan intelektual, di antaranya.:

- 1) Kemampuan memperoleh pengetahuan dan informasi dengan cara mengumpulkan fakta, membaca, mendengarkan penjelasan dari guru, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi, kunjungan lapangan, dan kegiatan lainnya.
- 2) Keterampilan berpikir yang mencakup menafsirkan, menganalisis, serta mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk konsep, merangkum kembali, serta membuat generalisasi sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa.
- 3) Kemampuan mengevaluasi informasi dengan mengidentifikasi perbedaan antara fakta dan opini. Dengan keterampilan ini, siswa dapat berpikir kritis dan mampu membedakan informasi faktual dari sekadar pendapat.
- 4) Keterampilan dalam mengambil keputusan yang tepat dan profesional, sehingga keputusan yang dibuat tidak sekadar menyamaratakan suatu permasalahan.

b. Keterampilan Personal

Keterampilan personal adalah kecakapan yang memungkinkan seseorang mengenal dirinya secara menyeluruh. Keterampilan ini meliputi kesadaran diri (*self-awareness*) dan keterampilan berpikir

(*thinking skills*). Kesadaran diri mencakup pemahaman individu terhadap dirinya sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, dan warga negara. Kesadaran ini juga mencakup penerimaan terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta memanfaatkannya sebagai modal untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

c. Keterampilan Sosial

Kemampuan menjalin interaksi sosial merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap individu. Hubungan antarindividu terus berlangsung dan menjadi bagian dari stimulasi sosial. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sosial modern. Individu dengan keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial, sementara mereka yang kurang memiliki keterampilan ini cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Keterampilan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain secara efektif dalam berbagai konteks sosial, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain memberikan manfaat bagi kehidupan pribadi, keterampilan ini juga berdampak positif bagi lingkungan sekitar.

d. Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan komunikasi sangat penting untuk menyampaikan ide dan informasi secara efektif. Dalam komunikasi lisan, kemampuan memilih kata dan menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami menjadi keterampilan yang perlu dikembangkan sejak dini. Sementara itu, komunikasi tertulis memerlukan kecakapan dalam menyusun pesan yang jelas dengan pemilihan kata, struktur kalimat, serta tata bahasa yang sesuai agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Selain itu, kemampuan bekerja sama juga perlu dikembangkan agar peserta didik terbiasa menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Keterampilan

Jurnalis
Keterampilan jika dilihat dari asal katanya, terampil merupakan kata

sifat yang berarti memiliki kecakapan dalam menyelesaikan tugas secara cekatan dan mampu. Sedangkan dalam bentuk kata kerja, "menerampikan" berarti membuat seseorang menjadi terampil atau memberikan keterampilan. Sementara itu, "keterampilan" sendiri adalah kata benda yang mengacu pada kecakapan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dengan demikian, keterampilan jurnalis dapat diartikan sebagai kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis untuk menjalankan tugasnya, yaitu memproduksi informasi. Seorang jurnalis wajib menguasai keterampilan jurnalistik, seperti teknik penulisan berita, wawancara, dan penyuntingan. Selain itu, mereka juga perlu memiliki kemampuan dalam melakukan riset, investigasi, analisis, serta menentukan arah pemberitaan. Kemampuan dalam mengoperasikan peralatan kerja, termasuk teknologi informasi, juga menjadi bagian penting dari keterampilan seorang jurnalis. Berikut beberapa keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis (Latief, 2021:178):

- a. Keterampilan peliputan: Jurnalis perlu menguasai keterampilan 6M dalam proses peliputan, yaitu mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi.
- b. Keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi: Keterampilan ini meliputi penggunaan berbagai peralatan dan teknologi informasi yang dibutuhkan dalam menunjang profesi jurnalistik.
- c. Keterampilan riset dan investigasi: Kemampuan ini mencakup penggunaan sumber referensi dan data yang tersedia, serta keterampilan dalam melacak dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber guna memastikan keakuratan berita.
- d. Keterampilan analisis dan arah pemberitaan: Jurnalis harus mampu mengumpulkan, membaca, dan menyaring fakta serta data, kemudian mencari keterkaitan antara berbagai informasi tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian atau menentukan arah perkembangan suatu berita.

Menurut Latief (2021:178), seorang jurnalis dituntut untuk memiliki

keterampilan sebagai berikut:

- a. Keterampilan berkomunikasi (communication skills): Keterampilan komunikasi melibatkan kemampuan dalam menyampaikan dan menerima berbagai jenis informasi, baik dalam bentuk ide, perasaan, maupun fakta yang terjadi di lingkungan sekitar. Unsur-unsur utama dalam komunikasi mencakup mendengarkan, berbicara, mengamati, dan berempati.
- b. Berpikir Kritis (critical thinking): Jurnalis harus mampu merespons informasi dengan evaluasi yang sistematis, jernih, dan rasional. Berpikir kritis membutuhkan keterampilan dalam melakukan observasi, analisis, interpretasi, refleksi, evaluasi, inferensi, penyelesaian masalah, serta pengambilan keputusan.
- c. Berpikir kreatif (creative thinking): Seorang jurnalis perlu memiliki kemampuan dalam menciptakan ide-ide baru yang inovatif dan berpikir di luar kebiasaan (out of the box). Kreativitas ini dapat diterapkan dalam konsep program, teknik peliputan, serta penyuntingan berita yang berbeda dari metode yang sudah umum digunakan.
- d. Kemampuan manajemen (management skills): Jurnalis juga harus memiliki keterampilan manajemen, terutama dalam mengatur proses produksi jurnalistik. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek berikut:
 - 1) Perencanaan (planning): Jurnalis harus mampu menyusun rencana liputan berdasarkan sumber daya yang tersedia serta memastikan bahwa konten yang disiapkan relevan dan kredibel bagi audiens.
 - 2) Pengorganisasian (organizing): Kemampuan untuk mengatur prioritas tugas serta menentukan jumlah kru yang dibutuhkan dalam proses peliputan.
 - 3) Pengarahan (actuating): Jurnalis harus dapat mengarahkan rekan kerja dalam mencapai tujuan liputan serta memastikan setiap anggota tim bekerja sesuai dengan peran masing-masing.
 - 4) Evaluasi (controlling): Proses evaluasi meliputi koreksi, verifikasi, serta pemberian solusi atas permasalahan yang muncul selama

kegiatan jurnalistik. Beberapa langkah dalam proses evaluasi mencakup (1) Routing: Mengidentifikasi bagian yang sering mengalami kesalahan. (2) Scheduling: Mengatur ulang jadwal agar lebih efisien. (3) Dispatching: Menyampaikan hasil evaluasi dan memberikan solusi. (4) Follow Up: Menganalisis masalah yang ditemukan dan mencari cara terbaik untuk memperbaikinya.

- e. Kecerdasan emosi (*emotional intelligence*): Jurnalis harus mampu mengenali, mengelola, dan memanfaatkan emosinya dengan baik. Howard Gardner (1983) mengidentifikasi beberapa aspek utama dalam kecerdasan emosional, yaitu (1) Kesadaran terhadap emosi diri sendiri, (2) Kemampuan mengelola emosi secara efektif, (3) kepekaan terhadap emosi orang lain, (4) Kemampuan merespons dan bernegosiasi secara emosional dengan orang lain, serta (5) Pemanfaatan emosi sebagai alat motivasi diri.

Berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan Siswa MAN 4 Tanah Datar, peneliti melihat bahwa teori keterampilan jurnalis yang dikemukakan Latief (2021) benar-benar terimplementasi dalam aktivitas siswa. Siswa menunjukkan penguasaan terhadap keterampilan peliputan, editing konten, hingga manajemen waktu dalam tim produksi konten digital. Misalnya, saat peliputan kegiatan madrasah, mereka mampu menerapkan teknik 6M dengan baik. Penggunaan teknologi seperti smartphone, aplikasi Canva, Capcut, dan Instagram menjadi media yang dikuasai secara mandiri oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa meskipun masih berada di tingkat pendidikan menengah, siswa telah memiliki keterampilan jurnalis yang aplikatif dan relevan dengan tuntutan era digital.

Menurut Darmayanti et al. (2018:110), pengembangan keterampilan jurnalis memiliki beberapa manfaat penting bagi siswa, di antaranya :

- a. Kemampuan Berpikir Kritis: Keterampilan jurnalis mengajarkan siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mengevaluasi sumber berita, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta.
- b. Komunikasi yang Efektif: Siswa belajar Mereka belajar bagaimana

menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

- c. Kesadaran Sosial: Melalui jurnalistik, siswa menjadi lebih peka terhadap berbagai isu sosial dan politik di sekitar mereka.
- d. Kerja Tim: Kegiatan jurnalistik sering kali melibatkan kerja sama dalam tim, sehingga siswa dapat belajar tentang pentingnya kolaborasi dan berbagi tanggung jawab.
- e. Etika dan Tanggung Jawab: Jurnalistik mengajarkan pentingnya etika dalam peliputan berita, seperti menjaga akurasi, objektivitas, dan keadilan dalam menyampaikan informasi.

Dengan mengembangkan keterampilan siswa sebagai jurnalis, siswa tidak hanya mampu menjadi jurnalis yang kompeten, tetapi juga menjadi individu yang lebih kritis, komunikatif, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Fungsi dan Tujuan

Tujuan utama jurnalis adalah menyampaikan informasi yang kredibel kepada masyarakat secara akurat. Jurnalis bertugas menghadirkan berita yang faktual, terpercaya, serta dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga publik dapat memanfaatkan informasi tersebut dalam membangun masyarakat yang lebih bebas dan adil. Fungsi jurnalistik memiliki keterkaitan erat dengan peran media massa, yang meliputi tiga aspek utama (Asari, et al., 2023:2-3):

- 1) Jurnalis berperan sebagai pengamat lingkungan yang menyediakan informasi di luar jangkauan masyarakat umum.
- 2) Jurnalis bertugas menyaring, mengevaluasi, serta menginterpretasikan informasi agar lebih relevan bagi publik.
- 3) Jurnalis memiliki fungsi dalam menyampaikan nilai serta warisan sosial dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Oleh karena itu, jurnalisme tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi kepada publik, tetapi juga melibatkan kemampuan dalam mengevaluasi serta menyaring berita, memastikan

informasi yang diberikan bersifat aktual dan dapat diverifikasi kebenarannya.

b. Tugas Jurnalis

Selain mencari berita dan mengumpulkan berita, jurnalis memiliki berbagai tanggung jawab lain, antara lain:

1) Memberikan informasi, mendidik, dan agen perubahan.

Media memiliki peran penting dalam menyajikan berbagai jenis informasi, baik dalam bentuk berita, artikel feature, laporan, maupun karya jurnalistik lainnya. Informasi yang disampaikan dapat berpengaruh pada pemikiran serta tindakan masyarakat. Oleh sebab itu, jurnalis harus menyajikan informasi yang edukatif dan bernilai guna, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan pembaca.

2) Menghibur masyarakat

Selain menyampaikan berita dan wawasan, jurnalis juga memiliki peran dalam memberikan hiburan melalui berbagai bentuk karya jurnalistik. Misalnya, penyajian laporan dan konten yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dapat menjadi bentuk hiburan yang informatif.

3) Interpreter

Selain menyampaikan berita dan wawasan, jurnalis juga memiliki peran dalam memberikan hiburan melalui berbagai bentuk karya jurnalis. Misalnya, penyajian laporan dan konten yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dapat menjadi bentuk hiburan yang informatif.

4) Wakil dan Advokasi Publik

Jurnalis juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi kepentingan masyarakat melalui pemberitaan yang objektif. Oleh karena itu, berita yang dipublikasikan harus mencerminkan suara publik. Jurnalis juga dapat berperan dalam mengkritik kebijakan atau tindakan pemerintah yang dianggap merugikan masyarakat.

c. Tantangan Jurnalis

Di era digital saat ini, jurnalis menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Beberapa tantangan utama yang dihadapi, menurut Marhamah (2021:30), antara lain:

- 1) Adaptasi terhadap Teknologi: Jurnalis perlu mengikuti perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Mereka harus menguasai berbagai alat digital serta platform media sosial agar dapat menyebarkan berita secara efektif dan berinteraksi dengan audiens secara langsung.
- 2) Kualitas Informasi: Di tengah banyaknya informasi yang beredar, jurnalis harus mampu menyajikan berita yang berkualitas dan akurat. Mereka dituntut untuk dapat membedakan informasi yang valid dan hoaks serta menghindari penyebaran berita palsu.
- 3) Keterbatasan Sumber Daya: Dalam praktiknya, jurnalis sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya, baik dari segi waktu maupun akses terhadap informasi yang dibutuhkan untuk melakukan peliputan secara mendalam.
- 4) Etika Jurnalistik: Meskipun masih dalam tahap belajar, jurnalis harus memahami serta mematuhi kode etik jurnalistik. Salah satu prinsip utama yang harus dijunjung adalah menyampaikan berita yang akurat dan tidak bias.

Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun jurnalis memiliki banyak peluang untuk berkembang, mereka juga harus menghadapi berbagai hambatan dalam menyampaikan informasi kepada publik.

d. Prinsip Etika Jurnalis

Dalam menjalankan profesinya, seorang wartawan atau jurnalis harus berpegang pada prinsip etika (Musmam, 2017 : 8-9), di antaranya:

1) Mengumpulkan Berita dengan Cara yang Etis

Jurnalis harus memperoleh informasi secara etis, misalnya dengan mencapai kesepakatan terlebih dahulu dengan narasumber mengenai bagian yang dapat dipublikasikan dan yang harus

dirahasiakan. Selain itu, jurnalis wajib menghormati hak narasumber yang menyatakan informasi sebagai *off the record*. Jika mengutip dari sumber lain, jurnalis juga harus mencantumkan identitas media tersebut dengan benar.

2) Menolak Suap dalam Bentuk Apa Pun

Fenomena "wartawan amplop" menjadi tantangan dalam dunia jurnalistik dan harus dihindari karena dapat merusak objektivitas berita serta mencoreng citra jurnalis. Kebiasaan menerima suap atau gratifikasi dapat membuat jurnalis kehilangan independensinya dan bahkan terjebak dalam praktik yang tidak etis.

3) Menjaga Prinsip Keberimbangan dan Objektivitas

Jurnalis harus menyajikan berita secara seimbang, tanpa keberpihakan, serta menghindari penyampaian fakta secara sepihak atau manipulatif. Jika informasi disajikan dengan maksud menguntungkan salah satu pihak, hal tersebut dapat berujung pada konsekuensi hukum. Objektivitas dalam jurnalistik berarti menyampaikan fakta secara akurat tanpa modifikasi atau distorsi.

e. Sepuluh Elemen Jurnalisme

Menurut Kovach dan Rosenstiel dalam buku (Abidin, 2022 : 27-28) awalnya merumuskan sembilan prinsip utama jurnalisme, yang kemudian berkembang menjadi sepuluh elemen seiring dengan perubahan zaman. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut:

1) Kewajiban Utama Jurnalisme adalah Menyampaikan Kebenaran

Jurnalis bertugas menyampaikan informasi yang benar agar masyarakat memiliki akses terhadap pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan. Kebenaran jurnalistik tidak hanya sekadar akurat, tetapi juga harus praktis dan fungsional.

2) Loyalitas Utama Jurnalisme adalah kepada Masyarakat

Media dan organisasi pemberitaan harus mengutamakan kepentingan publik. Meskipun perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti kepentingan pemilik dan pengiklan, prioritas utama

tetaplah melayani kebutuhan masyarakat.

3) Esensi Jurnalisme adalah Disiplin Verifikasi

Verifikasi fakta adalah ciri khas jurnalisme yang membedakannya dari hiburan, propaganda, fiksi, atau seni. Berbeda dengan infotainment yang sering mengutamakan sensasi, jurnalisme berfokus pada kebenaran yang dapat diuji.

4) Jurnalis Harus Menjaga Independensi dari Pihak yang Diliput
Independensi lebih penting daripada netralitas.

Seorang jurnalis yang bekerja dalam opini, kritik, atau komentar harus menjaga kebebasan berpikir dan bersikap tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu.

5) Jurnalis Bertugas sebagai Pemantau Independen terhadap Kekuasaan

Peran jurnalis tidak hanya mengawasi pemerintah, tetapi juga berbagai lembaga dalam masyarakat. Pers berfungsi sebagai kontrol sosial untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan yang dapat merugikan kepentingan publik.

6) Jurnalisme Harus Menyediakan Forum bagi Kritik dan Opini Publik

Media berperan sebagai wadah diskusi bagi masyarakat untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai isu-isu penting. Dengan demikian, publik dapat melakukan evaluasi dan mengambil keputusan yang lebih baik.

7) Jurnalisme Harus Mengemas Informasi yang Penting agar Menarik dan Relevan

Jurnalis harus mampu menyajikan informasi dengan cara yang menarik agar audiens tertarik untuk membaca, mendengar, atau menonton berita yang disampaikan. Informasi yang penting harus dibuat lebih bermakna dan relevan bagi masyarakat.

8) Jurnalis Harus Menyajikan Berita Secara Komprehensif dan Proporsional

Berita yang akurat harus didukung oleh data yang lengkap serta disampaikan secara proporsional. Kelengkapan informasi dan

keseimbangan dalam pemberitaan adalah kunci utama agar berita tetap kredibel.

9) **Jurnalis Memiliki Kewajiban untuk Mengikuti Suara Nurani**

Seluruh pihak dalam dunia jurnalistik, mulai dari reporter hingga pemimpin redaksi, harus menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab moral. Keterbukaan dalam redaksi penting agar jurnalis dapat menjalankan tugasnya dengan integritas.

10) **Masyarakat Memiliki Hak dan Tanggung Jawab dalam Jurnalisme**

Perkembangan teknologi digital memungkinkan masyarakat untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga turut berkontribusi dalam penyebaran berita. Melalui blog, jurnalisme daring, jurnalisme warga, dan media komunitas, publik kini memiliki peran aktif dalam dunia jurnalistik.

f. **Perbedaan Jurnalis Islam dan Jurnalis Konvensional**

Dalam praktik jurnalistik, terdapat dua pendekatan besar yang membedakan antara jurnalisme konvensional dan jurnalisme Islam. Jurnalisme konvensional berkembang dengan dasar nilai-nilai sekuler dan profesionalisme barat, sementara jurnalisme Islam berpijak pada prinsip-prinsip syariat, akhlak Rasulullah SAW, dan ajaran Al-Qur'an. Secara umum, perbedaan antara keduanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Jurnalis Konvensional dan Jurnalisme Islam

| Aspek | Jurnalisme Konvensional | Jurnalisme Islam | Dasar atau Dalil Islam |
|---------------------|---|---|---|
| Tujuan Utama | Menyampaikan informasi, mengejar rating, eksistensi, dan profit | Menyampaikan kebenaran (<i>al-ḥaq</i>), berdakwah, menyebarkan kebaikan | <i>QS. Ali Imran: 104</i> – “...yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran...” |

| | | | |
|------------------------------------|--|--|--|
| Sumber Etika | Kode etik jurnalistik dari organisasi profesi (misal: PWI, Dewan Pers) | Al-Qur'an, Hadis, dan teladan Nabi Muhammad SAW | <i>QS. Al-Hujurat: 6</i> – “...periksalah terlebih dahulu (tabayyun)...” |
| Sikap terhadap Kebenaran | Bisa netral atau berpihak sesuai kepentingan pemilik media | Harus berpihak kepada kebenaran dan keadilan Ilahiah | <i>HR. Bukhari dan Muslim</i> – “Kejujuran membawa pada kebaikan dan surga.” |
| Verifikasi Fakta (Tabayyun) | Prosedur jurnalistik untuk menjaga akurasi | Perintah syar'i untuk menghindari fitnah dan kerusakan sosial | <i>QS. Al-Hujurat: 6</i> |
| Konten dan Isu | Bisa sensasional, viral, bahkan membuka aib untuk menarik perhatian | Menjaga kehormatan, menyebarkan hal yang bermanfaat dan bermoral | <i>HR. Muslim</i> – “Siapa yang menutupi aib saudaranya, Allah akan menutup aibnya...” |
| Cara Penyampaian | Bebas selama tidak melanggar hukum negara | Harus santun, lembut, mengandung hikmah | <i>QS. An-Nahl: 125</i> – “...dengan hikmah dan pelajaran yang baik...” |
| Akhir Tujuan | Popularitas, rating, dan pengaruh media | Pahala, ridha Allah, dan tanggung jawab ukhrawi | <i>HR. Bukhari</i> – “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban.” |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jurnalis Islam bukan hanya pembawa berita, tetapi juga penjaga nilai, penyampai amanah, dan penyeru kebaikan. Ia memiliki ciri khas:

1. Berbasis tauhid: Setiap aktivitas jurnalistiknya dilandasi niat ibadah kepada Allah.
2. Menghindari fitnah dan ghibah: Tidak menyebarkan informasi yang

merusak.

3. Menjaga adab komunikasi: Dalam bahasa, narasi, dan visual.
4. Bertanggung jawab di dunia dan akhirat: Menyadari bahwa setiap kata akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

B. Kebutuhan Informasi

1. Pengertian Kebutuhan Informasi

Kebutuhan merupakan sesuatu yang dimiliki oleh manusia dan harus dipenuhi. Secara umum, kebutuhan dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang merasa kekurangan dan berusaha untuk memenuhinya. Salah satu aspek kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan informasi. Manusia tidak bisa lepas dari kebutuhan informasi karena setiap individu dalam hidupnya pasti memerlukan informasi (Silvana, dkk, 2019: 151).

Kebutuhan informasi merujuk pada upaya individu untuk mengatasi kekurangan pengetahuan mengenai suatu informasi tertentu. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat diatasi dengan mengakses informasi, yang kemudian dimanfaatkan agar seseorang merasa puas dan memperoleh manfaat karena rasa ingin tahunya terpenuhi (Kinanti & Erza, 2020: 75). Krech menyatakan bahwa informasi yang diterima oleh individu juga termasuk dalam kebutuhan informasi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka dapat menimbulkan dampak negatif atau masalah.

Manusia mencari informasi ketika merasakan adanya ketimpangan antara kondisi yang dihadapi dengan keadaan yang seharusnya terjadi (Alhusna & Masruroh, 2021: 21). Prezz dalam penelitian Shobirin, Safii, & Roekhan (2020: 10) mengemukakan bahwa kebutuhan informasi muncul ketika seseorang mengalami kekurangan pengetahuan atau menghadapi permasalahan. Jika pengetahuan yang dimiliki, optimisme, serta lingkungan sekitar tidak mampu memberikan solusi yang dibutuhkan, maka individu akan mencari informasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Kebutuhan informasi terjadi akibat adanya kesenjangan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi yang dibutuhkan. Kuhlthau menjelaskan bahwa kesenjangan ini muncul karena informasi yang dimiliki seseorang belum cukup untuk mendukung aktivitasnya sehari-hari, sehingga menimbulkan kebutuhan akan informasi tambahan (Widiyastuti, 2016: 51).

Kebutuhan informasi adalah suatu kondisi di mana informasi tertentu memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan, seperti pengambilan keputusan, menjawab pertanyaan, menyusun fakta, serta menyelesaikan masalah atau memahami suatu hal. Dalam proses pemenuhan kebutuhan informasi, terdapat empat tingkatan yang dilalui oleh pikiran manusia sebelum kebutuhan tersebut benar-benar terpenuhi, yaitu (Damayanti 2020 : 35-48) :

- a. Kebutuhan Mendalam (Visceral Need) Kebutuhan informasi yang belum ada dalam pengalaman yang diingat oleh pencari informasi.
- b. Kebutuhan yang Disadari (Conscious Need) Kesadaran akan adanya kebutuhan informasi, meskipun masih dalam bentuk yang belum terdefinisi dengan jelas.
- c. Kebutuhan Formal (Formalized Need) Tahap di mana seseorang mulai mengenali kebutuhannya secara lebih jelas dan sistematis, serta mampu mengungkapkannya kepada orang lain.
- d. Kebutuhan yang terganggu (Compromised Need) Penyesuaian atau perubahan dalam perumusan kebutuhan informasi sebagai respons terhadap kondisi tertentu atau untuk mengantisipasi situasi yang ada.

Menurut Yusup, ada banyak kebutuhan informasi antara lain (Nurachma & Ati, 2015) : 108)

- e. Kebutuhan Kognitif kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan individu untuk memahami serta menguasai lingkungannya. Pemenuhan kebutuhan ini memberikan rasa kepuasan dalam menjawab rasa ingin tahu dan eksplorasi seseorang.
- f. Kebutuhan Afektif jenis kebutuhan ini berkaitan dengan upaya individu

untuk meningkatkan kredibilitas, kepercayaan diri, stabilitas, serta status sosialnya.

- g. Kebutuhan Integrasi Personal kebutuhan ini berkaitan dengan komunikasi dengan keluarga, teman, dan masyarakat, serta dorongan individu untuk menjadi bagian dari suatu kelompok sosial.
- h. Kebutuhan Berkhayal (Escapist Needs) kebutuhan ini muncul sebagai bentuk pelarian dari ketegangan atau keinginan untuk mencari hiburan dan pengalihan dari rutinitas sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi, siswa menyampaikan bahwa informasi yang mereka cari atau sajikan mencakup materi pelajaran (kognitif), motivasi belajar (afektif), penguatan relasi sosial antar siswa (integrasi personal), serta konten hiburan seperti reels atau polling (escapist). Ini memperlihatkan bahwa media sosial yang mereka kelola tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjawab kebutuhan psikologis dan sosial warga madrasah.

2. Jenis – Jenis Kebutuhan Informasi

Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda tergantung pada kondisi dan situasinya. Menurut Guha dalam penelitian Fatmawati (2015: 13), terdapat beberapa jenis kebutuhan informasi, yaitu.

- a. Pendekatan kebutuhan mutakhir

Pendekatan ini mengacu pada kebutuhan informasi yang selalu diperbarui, sehingga individu perlu berinteraksi secara terus-menerus dengan sistem informasi yang luas untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Contohnya adalah mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang teknologi dan informasi.

- b. Pendekatan kebutuhan sehari-hari

Pendekatan ini berkaitan dengan kebutuhan informasi yang muncul secara berkala dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diperlukan cenderung bersifat spesifik dan diperoleh dalam waktu relatif cepat. Misalnya, seseorang yang secara rutin mencari informasi di perpustakaan untuk menunjang aktivitasnya.

c. Pendekatan kebutuhan mendalam

Pendekatan ini berkaitan dengan kebutuhan informasi yang muncul secara berkala dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diperlukan cenderung bersifat spesifik dan diperoleh dalam waktu relatif cepat. Misalnya, seseorang yang secara rutin mencari informasi di perpustakaan untuk menunjang aktivitasnya.

d. Pendekatan kebutuhan yang ringkas dan lengkap

Pendekatan ini berkaitan dengan pencarian informasi yang bersifat ringkas, tetapi tetap menyajikan isi yang lengkap dan relevan. Biasanya, informasi ini diperoleh dari sumber yang kredibel serta disajikan dalam bentuk yang menarik, baik melalui teks, gambar, maupun bahasa yang mudah dipahami. Jenis kebutuhan ini bersifat cepat dan memberikan gambaran umum tentang suatu topik tertentu.

Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi dan situasi mereka. Secara umum, kebutuhan informasi dapat dikategorikan berdasarkan urgensinya, apakah bersifat mutakhir, rutin, mendalam, atau ringkas dan lengkap.

3. Sumber - Sumber Informasi

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, individu perlu mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia. Sumber-sumber informasi ini dapat berupa buku, majalah, surat kabar, rekaman audio, radio, maupun media online. Pemilihan sumber informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan serta keterampilan pengguna dalam mengakses dan memahami informasi. Berdasarkan kategorinya, sumber informasi dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama (Astuti, et al, 2016: 10), yaitu :

a. Sumber Informasi Primer

Sumber informasi primer merupakan sumber asli yang menyajikan data atau informasi pertama kali tanpa mengalami perubahan atau interpretasi lebih lanjut.

b. Sumber Informasi Sekunder

Sumber informasi sekunder adalah informasi yang telah diolah

dari sumber primer, misalnya dalam bentuk analisis atau tafsiran yang memperjelas makna dari informasi awal.

c. Sumber Informasi Tersier

Sumber informasi tersier berisi kumpulan informasi dari sumber primer dan sekunder yang telah dikompilasi atau disusun kembali untuk mempermudah pencarian informasi.

Menurut pandangan lain, informasi juga dapat bersumber dari manusia, peristiwa, dan realitas di sekitar. Manusia menjadi sumber informasi karena memiliki ide atau gagasan yang ketika disampaikan dapat memberikan wawasan baru bagi orang lain. Sementara itu, peristiwa yang terjadi di dunia nyata juga menghasilkan fakta yang, ketika diuraikan atau dilaporkan, dapat menjadi sumber informasi bagi banyak orang.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 2
Penelitian Relevan

| NO | Nama Peneliti | Judul | Metode | Hasil Penelitian |
|-----------|--|---|--|---|
| 1 | Atikah Nora Zadh (2019) Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang | Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Menumbuhkan Motivasi Keterampilan Menulis Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 3 Palembang | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler jurnalistik memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana untuk mengasah kemampuan menulis, mengembangkan potensi serta minat dalam bidang kepenulisan, memperluas wawasan mengenai teknik menulis, serta |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | | | | mendorong siswa untuk berkompetisi. Selain itu, ekstrakurikuler jurnalistik juga menjadi wadah bagi siswa untuk menampilkan hasil karya tulis mereka sekaligus sebagai media untuk menyalurkan aspirasi melalui tulisan. |
| 2 | Kayyis Fithri Ajhuri, M.A (2023) Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo | Peran Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menggali Informasi Di Era Digital | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menggali informasi di era digital, KanalIndonesia.com menerapkan teori Gatekeeping dan memiliki strategi agar dapat meliput berita dengan cepat dan sigap. Salah satu caranya adalah dengan segera menuju lokasi kejadian serta melakukan observasi langsung untuk memperoleh informasi yang akurat. Dalam proses penyaringan berita, KanalIndonesia.com selalu memperhatikan prinsip pengelolaan informasi guna memastikan bahwa berita yang diterbitkan bukan hoaks. Salah satu aspek penting yang menjadi |

| | | | | |
|---|---|---|---|--|
| | | | | <p>pertimbangan mereka adalah news angle atau sudut pandang berita.</p> <p>Selain itu, jurnalis KanalIndonesia.com menyebarkan informasi dengan membagikan tautan berita yang telah diterbitkan melalui media sosial mereka masing-masing.</p> |
| 3 | <p>Raden Aldi Ridwan Surianata (2019)</p> <p>Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati</p> | <p>Jurnalistik radio di Sekolah Menengah Atas: Studi fenomenologi pada siswa anggota Radio Sacil di SMA Negeri 1 Cileunyi</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi</p> | <p>Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam mengumpulkan informasi di era digital, KanalIndonesia.com menerapkan teori Gatekeeping dan menerapkan strategi khusus agar dapat melakukan peliputan secara cepat dan responsif. Salah satu langkah yang diambil adalah segera mendatangi lokasi kejadian serta melakukan observasi langsung guna mendapatkan informasi yang akurat. Dalam proses seleksi berita, KanalIndonesia.com selalu memperhatikan prinsip pengelolaan informasi untuk memastikan bahwa berita yang dipublikasikan bebas dari hoaks. Faktor</p> |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | | | | <p>penting yang menjadi pertimbangan utama adalah news angle atau sudut pandang berita. Selain itu, jurnalis KanalIndonesia.com mendistribusikan informasi dengan membagikan tautan berita yang telah dipublikasikan melalui akun media sosial masing-masing.</p> |
| 4 | <p>Indah Ayu Lestari (2022) Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta</p> | <p>Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Di Sma Islam Pb Soedirman Jakarta Timur</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif</p> | <p>Hasil penelitian ini menyatakan 1) Implementasi ekstrakurikuler jurnalistik di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta memiliki latar belakang, tujuan yang dicapai, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian; 2) Proses menumbuhkan keterampilan menulis dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik berupa kegiatan menulis cerita pendek, cerita pengalaman, dan kliping dengan menggunakan tahapan-tahapan menulis; 3) Proses menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan membaca dan menulis, terlihat dari</p> |

| | | | | |
|---|--|---|---|---|
| | | | | <p>tulisan siswa yang dibuat secara runtut dan nyambung; 4) hambatan yang ditemui yaitu keberagaman karakter siswa yang dijumpai guru dan keterampilan menulis yang beragam yang dijumpai guru serta siswa yang tidak konsisten, solusi yang diberikan yaitu pendekatan dan pemberian motivasi terhadap siswa, serta adanya penyeleksian siswa.</p> |
| 5 | <p>Esirosa Annashr Alinssan (2020) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan</p> | <p>Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Menumbuhkan Keterampilan Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif</p> | <p>Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal penting: Pertama, pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. pelaksanaan pengembangan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler jurnalistik berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik mampu mengembangkan bakat peserta didik dalam aspek akademik bahasa, kreatif produktif, seni, psikomotorik, dan</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | psikososial. Kedua, faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur adalah ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas pelatih, antusiasme peserta didik, dan dukungan dari pihak sekolah. |
|--|--|--|--|--|

Sumber : Olahan Peneliti

Dari ke 5 penelitian relevan di atas peneliti lebih melihat adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adanya belum pernah ada yang meneliti peran keterampilan jurnalis siswa melalui media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Jika ada penelitian serupa hanya sebatas persamaan variabel yang digunakan namun tetap pada konteks yang berbeda dan belum adanya penelitian ini di MAN 4 Tanah Datar. Persamaan dan Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yang pertama yaitu dengan penelitian Atikah Nora Zadh (2019) Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Menumbuhkan Motivasi Keterampilan Menulis Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 3 Palembang Persamaannya dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang bernarasumberkan siswa sekolah menengah atas dan organisasi atau ekstrakurikuler jurnalistik yang menekankan pada media yang ada di sekolah tersebut. Perbedaan dengan penelitian terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang dilakukan shalha seputar pemahaman, pengalaman, konsep diri anggota mago magazine terhadap ilmu jurnalistik. Penelitian ini memfokuskan pada peran Keterampilan Jurnalis Siswa melalui media sosial instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi.

Yang kedua yaitu penelitian oleh Kayyis Fithri Ajhuri, M.A (2023)

tentang Peran Jurnalis Kanal Indonesia Dalam Menggali Informasi Di Era Digital Persamaan dengan penelitian saat ini adalah salah satu fokus penelitian yang diteliti sama- sama meneliti bagaimana Peran Jurnalis. Perbedaan penelitian dengan penelitian saat ini: Subjek penelitian ini dilakukan terhadap Kanal Indonesia sedangkan penelitian yang peneliti sekarang teliti dilakukan kepada peserta didik tingkat menengah.

Yang ketiga yaitu penelitian oleh Raden Aldi Ridwan Surianata (2019) tentang Jurnalistik radio Sekolah Menengah Atas: Studi fenomenologi pada siswa anggota Radio Sacil di SMA Negeri 1 Cileunyi, Persamaan dengan penelitian ini, adalah objek penelitian yang berasal dari siswa SMA. Dan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi tersebut sama sama membantu sekolah untuk penyebar luasan informasi di SMA. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, outpot atau jenis yang dihasilkan. Jika penelitian ini menggunakan media sosial instagram sebagai media penyebaran informasi, maka penelitian Raden Aldi menggunakan perangkat audio atau media radio sebagai penyebaran Informasi.

Yang keempat yaitu penelitian oleh Indah Ayu Lestari (2022), tentang Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik Di Sma Islam Pb Soedirman Jakarta Timur. Persamaan dengan penelitian ini, adalah objek penelitian yang berasal dari siswa SMA. Dan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi tersebut sama sama membantu sekolah untuk penyebar luasan informasi di SMA. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian oleh Indah Ayu Lestari hanya melihat keterampilan menulis saja sedangkan penelitian ini melihat keterampilan siswa sebagai jurnalis.

Yang kelima yaitu penelitian oleh Esirosa Annashr Alinssan (2020), tentang Implementasi Ekstrakurikuler Jurnalistik Untuk Menumbuhkan Keterampilan Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Persamaan dengan penelitian ini, adalah objek penelitian yang berasal dari siswa SMA. Dan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi tersebut sama sama membantu sekolah untuk penyebar luasan

informasi di SMA. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, penelitian oleh Indah Ayu Lestari hanya melihat keterampilan menulis saja sedangkan penelitian ini melihat keterampilan siswa sebagai jurnalis.

D. Kerangka Berpikir

Tabel 2. 1
Kerangka Berpikir



Sumber : Olahan Peneliti

Adapun kerangka berpikir penelitian di atas dalam mengumpulkan data penelitian tentang peran keterampilan jurnalis siswa melalui @man4.tanahdatar terhadap pemenuhan kebutuhan informasi, berdasarkan indikator-indikator Sebagai berikut :

Keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis (Latief, 2021:178):

1. Keterampilan peliputan: Jurnalis perlu menguasai keterampilan 6M dalam

proses peliputan, yaitu mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi.

2. Keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi: Keterampilan ini meliputi penggunaan berbagai peralatan dan teknologi informasi yang dibutuhkan dalam menunjang profesi jurnalistik.
3. Keterampilan riset dan investigasi: Kemampuan ini mencakup penggunaan sumber referensi dan data yang tersedia, serta keterampilan dalam melacak dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber guna memastikan keakuratan berita.
4. Keterampilan analisis dan arah pemberitaan: Jurnalis harus mampu mengumpulkan, membaca, dan menyaring fakta serta data, kemudian mencari keterkaitan antara berbagai informasi tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian atau menentukan arah perkembangan suatu berita.

Kebutuhan kebutuhan informasi antara lain (Nurachma & Ati, 2015) :
108)

1. Kebutuhan Kognitif Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan individu untuk memahami serta menguasai lingkungannya. Pemenuhan kebutuhan ini memberikan rasa kepuasan dalam menjawab rasa ingin tahu dan eksplorasi seseorang.
2. Kebutuhan Afektif Jenis kebutuhan ini berkaitan dengan upaya individu untuk meningkatkan kredibilitas, kepercayaan diri, stabilitas, serta status sosialnya.
3. Kebutuhan Integrasi Personal Kebutuhan ini berkaitan dengan komunikasi dengan keluarga, teman, dan masyarakat, serta dorongan individu untuk menjadi bagian dari suatu kelompok sosial.
4. Kebutuhan Berkhayal (*Escapist Needs*) Kebutuhan ini muncul sebagai bentuk pelarian dari ketegangan atau keinginan untuk mencari hiburan dan pengalihan dari rutinitas sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), yang harus memiliki pemahaman teori dan wawasan luas agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, mengamati, serta menginterpretasikan situasi sosial yang diteliti secara jelas dan bermakna. Makna yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data yang sesungguhnya, yaitu nilai yang tersembunyi di balik data yang tampak (Sugiyono, 2016:8).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Penelitian ini dilakukan di Man 4 Tanah Datar dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian lapangan (*field research*). Tujuannya adalah memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan melalui metode wawancara, observasi, dan langsung terhadap subjek penelitian. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam lingkungan alaminya sebagai upaya dalam memperoleh serta mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali suatu permasalahan atau fenomena secara lebih mendalam dan terperinci (Abdussamad, 2021 : 53).

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan MAN 4 Tanah Datar yang berlokasi di Jalan Simpang Payo, Sumpur, Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

| No | Deskripsi Kegiatan | Tahun 2024 | Tahun 2025 | | | | | | |
|-----|--|------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1. | Penentuan Judul | √ | | | | | | | |
| 2. | Penyelesaian Proposal Skripsi Bab 1 - Bab 3 | √ | | | | | | | |
| 3. | Menghubungi Dosen Pembimbing Akademik dan ACC Proposal | √ | | | | | | | |
| 4. | Pengajuan Judul Proposal | | √ | | | | | | |
| 5. | Bimbingan Proposal Skripsi | | √ | | | | | | |
| 6. | Observasi Awal | | | √ | | | | | |
| 7. | Seminar Proposal | | | √ | | | | | |
| 8. | Perbaikan Proposal | | | √ | √ | | | | |
| 9. | Penelitian | | | | √ | | | | |
| 10. | Pengumpulan, Pengelolaan dan Analisa Data | | | | | √ | √ | √ | |
| 11. | Sidang Munaqasyah/Skripsi | | | | | | | | √ |

Sumber : Olahan Peneliti

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data agar mempermudah pekerjaan peneliti serta menghasilkan data yang lebih akurat, sistematis, dan lengkap (Sujarweni, 2015:76). Dengan kata lain, instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh

data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang berperan dalam menggali informasi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan objek yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif juga menggunakan berbagai alat bantu seperti perekam suara, video, atau kamera untuk mendukung proses pengumpulan data (Sugiyono, 2017:223).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (Sujarweni, 2015:78):

1. Peneliti sebagai instrumen utama (*The researcher is the key instrument*), yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data utama.
2. Pedoman wawancara, yang digunakan sebagai alat utama dalam penelitian deskriptif untuk memperoleh informasi yang mendalam.
3. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat poin-poin penting hasil pengumpulan data agar dapat diakses kembali ketika dibutuhkan.
4. Alat rekam dan kamera, digunakan sebagai pelengkap dalam proses dokumentasi penelitian di lapangan.

D. Sumber Data

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2020:104), data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden atau objek penelitian. Data ini berbentuk teks hasil wawancara yang dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan informan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Data primer dapat dicatat atau direkam oleh peneliti.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:54), teknik ini merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya kriteria yang ditentukan, pemilihan informan dilakukan secara selektif guna memastikan bahwa

mereka sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga hasil penelitian menjadi kredibel. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini, informan yang terlibat dalam peran keterampilan siswa sebagai jurnalis melalui akun @man4.tanahdatar dalam pemenuhan kebutuhan informasi terdiri atas pembina dan 5 (lima) siswa/siswi yang mengelola akun instagram MAN 4 Tanah Datar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan sumber primer melalui pedoman wawancara, perekam suara dan pengambilan foto kepada pembina MAN 4 Tanah Datar dan 5 orang siswa yang mengelola akun instagram MAN 4 Tanah Datar.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2020:104) menjelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, biasanya melalui pihak lain atau dokumen yang telah tersedia. Data sekunder dapat dikumpulkan dengan melihat, menganalisis, dan memahami berbagai sumber seperti literatur, informasi dari organisasi, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini memiliki peran penting sebagai pelengkap data utama. Melalui dokumentasi tertulis dan digital, peneliti dapat memahami lebih luas bagaimana keterampilan jurnalis siswa diorganisasi dan diimplementasikan dalam konteks media madrasah. Validitas data menjadi lebih kuat karena didukung oleh bukti visual, administratif, dan kontekstual dari berbagai sumber.

Dalam penelitian ini, informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan fokus penelitian. Informan utama terdiri dari 5 siswa MAN 4 Tanah Datar.

Alasan pemilihan informan yang berjumlah 5 orang adalah sebagai berikut:

1. Kelima siswa tersebut merupakan anggota aktif dalam organisasi Kominfo dan memiliki tugas yang berbeda-beda, seperti penulis berita,

editor, fotografer, narator, dan pengelola media sosial. Pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang keterampilan jurnalistik siswa dari berbagai sudut fungsi organisasi.

2. Informan dipilih karena memiliki pengalaman langsung dan intens dalam aktivitas jurnalis di madrasah, khususnya dalam pengelolaan akun Instagram @man4.tanahdatar, sehingga mampu memberikan data yang autentik, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian.
3. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, yang menjadi perhatian utama adalah kedalaman informasi, bukan jumlah informan. Oleh karena itu, 5 informan yang kompeten dan representatif sudah cukup untuk memberikan data yang memadai dan mencapai saturasi informasi (data saturation), yakni titik di mana data yang diperoleh tidak lagi menunjukkan informasi baru yang signifikan.
4. Pemilihan jumlah ini juga mempertimbangkan efisiensi dan fokus analisis, di mana peneliti dapat menggali lebih dalam pengalaman dan perspektif masing-masing informan tanpa mengorbankan kedalaman dan kualitas data yang dihasilkan.

Dengan demikian, jumlah 5 informan dipandang telah mewakili dinamika organisasi Kominfo secara internal dan cukup untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian, yakni menggambarkan peran keterampilan siswa sebagai jurnalis dalam memenuhi kebutuhan informasi melalui media sosial madrasah

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap manusia, tetapi juga terhadap objek dan fenomena alam. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung situasi di lapangan guna

memperoleh gambaran kondisi yang sebenarnya. Observasi dapat dilakukan dengan pendekatan partisipatif maupun non-partisipatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Peneliti hanya mengamati jalannya aktivitas tanpa berpartisipasi di dalamnya. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa sebagai Jurnalis di MAN 4 Tanah Datar.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2020:114), wawancara merupakan interaksi antara dua individu untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna suatu topik dapat dikonstruksi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan tetap dan berurutan, yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama dengan tujuan menjaga keseragaman data yang dikumpulkan. (2002) dalam (Sugiyono 2016:73).

Wawancara terstruktur di gunakan agar data dari seluruh informan memiliki kesamaan dasar untuk dibandingkan. Dengan memberikan pertanyaan yang sama, peneliti bisa melihat variasi jawaban secara jelas, misalnya bagaimana persepsi siswa dan pembina berbeda atau justru selaras. Hal ini juga membantu peneliti dalam menganalisis peran keterampilan jurnalis siswa secara sistematis berdasarkan kategori pertanyaan yang sudah peneliti susun sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun materi lainnya secara

sistematis (Saleh & Sirajuddin, 2016:144). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses meringkas dan memilih data utama yang paling relevan. Tahap ini bertujuan untuk menyaring serta memilah informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan informan seperti pembina dan siswa yang ikut mengelolah akun instagram MAN 4 Tanah Datar dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada pembina dan siswa yang yg ikut serta dalam oraganisasi tersebut. Data yang relevan kemudian dipilih dan dianalisis, serta dilakukan perbaikan terhadap data yang kurang sesuai dengan temuan penelitian. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, analisis mendalam dilakukan secara intensif. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi: pertama, pengembangan sistem kategori pengkodean; kedua, penyortiran data; dan ketiga, penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang lebih terstruktur. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk mempermudah pemahaman serta penarikan kesimpulan. Selain itu, penyajian data juga merupakan bagian dari proses analisis yang mencakup tahap reduksi data.. salah satu cara paling umum dalam menyajikan data kualitatif adalah melalui teks naratif.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang rinci dan jelas, sehingga memudahkan pemahaman dan dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif. Data yang telah dikumpulkan dan direduksi akan disusun dalam format tersebut untuk memberikan gambaran tentang peran keterampilan siswa sebagai jurnalis.

Penyajian dalam bentuk teks naratif bertujuan untuk menjelaskan informasi secara jelas dan rinci.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang cukup. Namun, apabila kesimpulan tersebut tetap konsisten dan didukung oleh berbagai indikator setelah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun kesimpulan secara jelas agar pembaca dapat dengan mudah memahami hasil penelitian terkait peran keterampilan siswa sebagai jurnalis yang ikut dalam mengelola akun instagram MAN 4 Tanah Datar. Peneliti menyusun kesimpulan dengan memverifikasi kembali data yang telah dikumpulkan melalui survei, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti merumuskan kesimpulan umum dengan membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang digunakan, sehingga menghasilkan laporan akhir dari penelitian yang telah dilakukan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan tidak selalu konsisten. Oleh karena itu, validitas data dapat diuji menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016:83), triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengombinasikan berbagai sumber serta metode yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih akurat. Wijaya (2018:120-121) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dan dokumen lainnya. Dalam

peneilitian ini peneliti akan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Dalam penelitian ini Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber informan, yaitu siswa, dan pembina. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang. Jika informasi dari satu informan sejalan dengan informan lainnya, maka dapat dipastikan bahwa data tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data dengan berbagai metode: wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi visual (seperti konten Instagram dan rekaman kegiatan). Teknik ini digunakan untuk membandingkan data dari berbagai pendekatan agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN 4 Tanah Datar

1. Sejarah MAN 4 Tanah Datar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Tanah Datar merupakan institusi pendidikan berbasis agama yang berlokasi di Desa/Nagari Sumpur, tepatnya di Jalan Simpang Ganting Payo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Madrasah ini terletak sekitar 1,5 Km dari pusat kecamatan dan sekitar 24 Km dari pusat pemerintahan daerah (Otodada). Didirikan pada tahun 1983, madrasah ini awalnya belum berstatus negeri dan bertempat di Tempat Pengajian Alqur'an (TPA) Siberta Sumpur. Pada awal berdirinya, madrasah ini merupakan cabang dari MAN Gunung Padang Panjang. Kemudian pada tahun 1985, menjadi filial dari MAN Lima Kaum (kini MAN 2 Batusangkar). Pada tahun 1986, madrasah ini pindah ke lokasi sekarang berkat inisiatif Bapak Abbas Usman bersama rekan-rekan, dengan sarana awal berupa empat ruang kelas.

Sebelum berstatus negeri, madrasah ini dikenal dengan nama MAS Sumpur Filial Bandar Dua. Status negeri secara resmi diperoleh berdasarkan Surat Keputusan Departemen Agama Republik Indonesia No. 107 tanggal 17 Maret 1997, dan sejak itu madrasah ini berganti nama menjadi MAN Sumpur, Kabupaten Tanah Datar. Kemudian, sesuai SK Menteri Agama RI No. 675 Tahun 2016 mengenai perubahan nama madrasah negeri di Sumatera Barat, nama MAN Sumpur resmi diganti menjadi MAN 4 Tanah Datar.

2. Visi dan Misi MAN 4 Tanah Datar

Visi MAN 4 Tanah Datar yaitu terbentuknya generasi cerdas, kreatif, terampil, inovatif, rabbani dan berwawasan lingkungan.

Misi MAN 4 Tanah Datar di antaranya yaitu:

- a. Melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang

berwawasan LH

- b. Mengembangkan potensi, bakat, minat peserta didik.
- c. Mengoptimalkan kegiatan pembinaan kesiswaan.
- d. Melakukan tata kelola keuangan dan pembinaan Madrasah.
- e. Melakukan peningkatan sarana dan prasarana Madrasah.
- f. Melakukan peningkatan kualitas SDM Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- g. Mengoptimalkan pelayanan Adm dan informasi pendidikan.
- h. Melakukan peningkatan peran serta dan kemitraan masyarakat.
- i. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelestarian lingkungan

3. Tujuan MAN 4 Tanah Datar

Tujuan Pendidikan di MAN 4 Tanah Datar di antaranya yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal shaleh pada seluruh warga madrasah.
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- c. Lulusan memiliki budaya hidup bersih sehat dan bugur.
- d. Berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di mana pun berada.
- e. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- f. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet.
- h. Meningkatkan kegiatan ibadah shalat berjama'ah dan tadrus al-Quran pagi serta sosial keagamaan bagi semua warga madrasah.
- i. Meningkatkan kemampuan peserta didik menguasai bahasa asing (Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris).

4. Sarana dan Prasarana

MAN 4 Tanah Datar sudah memiliki dan berusaha menyediakan sarana dan prasarana/fasilitas penunjang proses pembelajaran khususnya pada organisasi kominfo. Di antara fasilitas yang disediakan adalah sebagai berikut: MAN 4 Tanah Datar memiliki beberapa ruangan diantaranya yaitu ruang kepala madrasah, ruangan majelis guru, ruang tata usaha (TU), ruang PBM, ruang UKS, ruang organisasi siswa intra sekolah (OSIS), laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA)/Fisika/Biologi, labor komputer, perpustakaan, WC 20 unit, mushalla, kantin, asrama putra dan putri, aula, ruang podcast.

Sarana dan prasarana lainnya seperti sarana kesenian (qasidah, drum band), sarana olahraga (lapangan basket, lapangan bulu tangkis, lapangan takraw, lapangan tenis meja).

5. Sejarah Akun Instagram MAN 4 Tanah Datar

Akun Instagram @man4.tanahdatar merupakan media sosial resmi yang dimiliki oleh MAN 4 Tanah Datar dan dikelola secara langsung oleh organisasi siswa bernama Kominfo (Komunikasi dan Informasi). Akun ini dibuat sebagai bagian dari transformasi digital madrasah yang bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi, mendokumentasikan kegiatan madrasah, dan membangun citra positif lembaga di ruang publik.

Akun ini dibentuk pada tahun 2020, saat pandemi COVID-19 memaksa seluruh aktivitas pendidikan dialihkan secara daring. Pada saat itu, pihak madrasah melihat perlunya sebuah media resmi berbasis digital yang dapat menjadi saluran informasi bagi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Selain sebagai dokumentasi, media sosial ini juga dirancang agar menjadi wadah kreativitas dan komunikasi siswa, terutama di bidang jurnalistik dan literasi digital.

Seiring berjalannya waktu, pengelolaan akun ini kemudian diberikan sepenuhnya kepada siswa melalui organisasi Kominfo, yang dibentuk secara struktural di bawah bidang Humas madrasah. Organisasi ini terdiri dari siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat dalam dunia

jurnalistik, desain grafis, editing video, fotografi, dan penulisan berita.

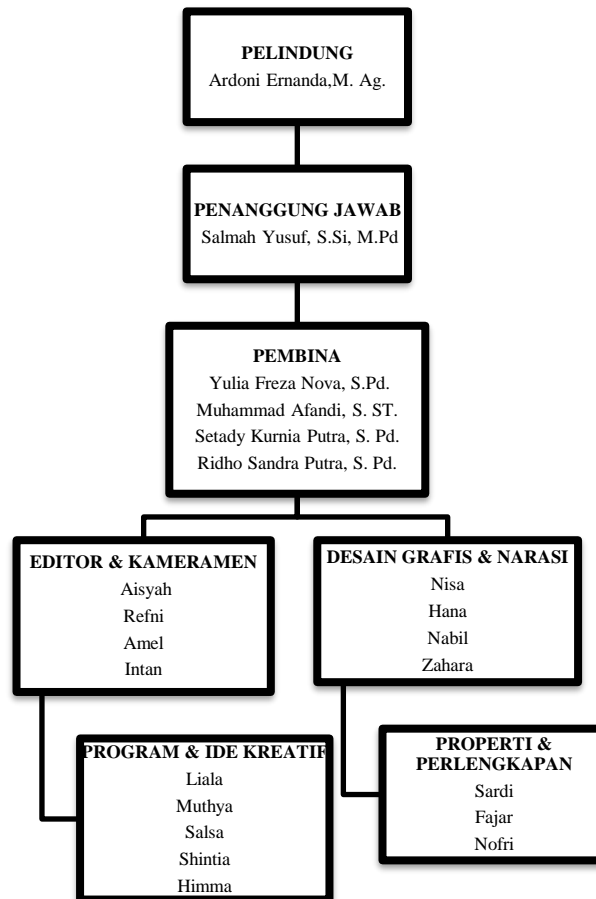
Konten awal akun ini masih sederhana, seperti unggahan foto kegiatan dan pengumuman. Namun sejak tahun 2022, setelah adanya pelatihan internal dan pembinaan dari guru pembimbing serta dukungan kepala madrasah, akun ini mulai aktif memproduksi konten berkala seperti Berita Sepekan, Reels Edukatif, Video Dokumenter, dan Instagram Story Interaktif. Gaya penyampaian konten pun dibuat lebih kreatif, ringan, dan sesuai dengan gaya bahasa remaja, tanpa menghilangkan unsur edukatif.

Kini, akun Instagram @man4.tanahdatar tidak hanya menjadi media informasi resmi madrasah, tetapi juga menjadi wajah digital MAN 4 Tanah Datar, yang mencerminkan semangat siswa sebagai jurnalis muda yang profesional, kreatif, dan beretika.

Kominfo MAN 4 merupakan sebuah organisasi yang berdiri dibawah naungan wakil kehumasan atau bidang kehumasan di madrasah dimana kominfo memiliki tugas untuk mempublikasikan dan sebagai perpanjangan tangan dimana tugas utamanya adalah membagikan atau menjadi sumber informasi pertama dan akurat seputar atau semua yang berkaitan dengan MAN 4 Tanah Datar dan untuk mempromosikan semua kegiatan dari MAN 4 Tanah Datar.

Kominfo MAN 4 Tanah Datar berdiri pada tahun 2024 Januari atas dasar satu madrasah satu inovasi dan diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Tanah Datar. Kominfo tersebut bertujuan untuk mengasah keterampilan komunikasi, penulisan, dan analisis siswa. Organisasi ini menjadi sarana bagi para siswa yang memiliki minat di bidang jurnalistik untuk belajar, berlatih, serta menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat sekitar. Struktur Organisasi Kominfo MAN 4 Tanah Datar antara lain sebagai berikut :

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Kominfo MAN 4 Tanah Datar



Sumber : Pembina Kominfo MAN 4 Tanah Datar

B. Temuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian di MAN 4 Tanah Datar, yang menjadi narasumber adalah pembina kominfo dan siswa yang tergabung dalam organisasi kominfo, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang mana teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama pembina dan siswa organisasi kominfo MAN 4 Tanah Datar, sebagai berikut :

1. Peran Keterampilan Jurnalis Yang Dimiliki Siswa MAN 4 Tanah Datar

a. Keterampilan Peliputan

Keterampilan peliputan mencakup keterampilan mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi. Format dan gaya peliputan terkait dengan medium dan khalayaknya.

Keterampilan peliputan dalam mencari informasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap jurnalis guna memperoleh data yang tepat, akurat, relevan, dan bernilai sebagai materi pemberitaan. Proses ini melibatkan beragam teknik dan strategi dalam menghimpun informasi dari berbagai sumber, termasuk melalui peliputan langsung di lapangan.

Keterampilan peliputan siswa MAN 4 Tanah Datar sebagai jurnalis yang pertama yaitu keterampilan mencari dilihat dari hasil wawancara terhadap semua informan, diketahui bahwa siswa memiliki keterampilan mencari. Hal tersebut di katakan oleh Informan satu.

“kalau untuk saat ini berita yang diliput oleh siswa dan siswi Man 4 Tanah Datar itu barulah berita-berita atau informasi seputar madrasah saja. ketika ada kegiatan-kegiatan seperti lomba, atau guru ada workshop, maka anak-anak jurnalistik ini dilibatkan di dalam jadi mereka mencari informasinya secara langsung.” (Rido, 19 Maret 2025 :14.17 WIB).

Para siswa MAN 4 Tanah Datar saat ini lebih banyak memberitakan aktivitas-aktivitas yang terjadi di lingkungan madrasah. Berita yang mereka angkat mencakup berbagai kegiatan seperti perlombaan, pelatihan untuk guru, hingga pelaksanaan upacara peringatan. Dalam pengumpulan informasi, mereka terjun langsung ke lapangan. Aktivitas jurnalis para siswa masih berfokus pada peristiwa-peristiwa di dalam madrasah. Setiap kali ada kegiatan, mereka dilibatkan secara langsung dan bertugas menggali informasi langsung dari lokasi kejadian.

Jurnalis siswa di MAN 4 Tanah Datar saat ini masih terbatas pada

peliputan kegiatan internal madrasah. Para siswa turut aktif dalam proses pencarian dan pengumpulan informasi sebagai bagian dari latihan keterampilan jurnalistik mereka. Walaupun jangkauan peliputan belum luas, keterlibatan langsung para siswa mencerminkan potensi besar untuk mengembangkan kegiatan jurnalistik ke tingkat yang lebih luas di masa mendatang.

Keterampilan peliputan siswa mencari informasi juga disampaikan oleh informan dua.

“Saya biasanya mulai dengan menentukan topik terlebih dahulu, lalu mencari sumber informasi yang kredibel seperti guru, narasumber yang terlibat langsung dalam kegiatan, atau data dari website resmi. Selain itu, saya juga membandingkan informasi dari beberapa sumber agar lebih yakin dengan kebenarannya.” (Nofri, 19 Maret 2025 :14.36 WIB).

Mengungkapkan bahwa tahapan peliputan diawali dengan penentuan topik. Selanjutnya, ia mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang terpercaya, seperti guru atau pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan. Untuk memastikan keakuratan data, ia juga melakukan verifikasi dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, termasuk situs resmi.

Berdasarkan wawancara dengan informan dua, dapat diketahui bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menjalankan kegiatan peliputan secara terstruktur dan penuh tanggung jawab. Proses dimulai dengan menentukan topik, kemudian dilanjutkan dengan mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya, seperti guru, narasumber langsung, dan situs resmi. Untuk memastikan kebenaran informasi, siswa juga melakukan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya keakuratan informasi serta telah menguasai keterampilan dasar dalam bidang jurnalistik.

Hal ini disampaikan pula oleh informan tiga.

“Informasi ini dikumpulkan melalui, yaitu dengan menggabungkan wawancara dengan narasumber terpercaya dan

pengamatan langsung di lapangan, untuk memperoleh gambaran yang objektif dan mendalam terkait kegiatan yang ada.” (Refny, 16 April 2025 :13.21 WIB).

Dalam pernyataannya, informan menjelaskan bahwa proses pengumpulan informasi yang dilakukan menggunakan wawancara dan observasi langsung. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang dinilai memiliki kredibilitas serta keterlibatan langsung dalam kegiatan, sehingga informasi yang diperoleh bersifat valid dan relevan..

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan jurnalis di MAN 4 Tanah Datar, siswa memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada narasumber serta melakukan pengamatan langsung di tempat kejadian. Cara ini mencerminkan penerapan metode pengumpulan data yang selaras dengan kaidah jurnalis, yakni mengutamakan informasi langsung dari sumber yang terpercaya guna menjamin ketepatan dan kelengkapan isi berita.

Hal yang sama pula disampaikan oleh informan empat.

“Dalam mencari informasi, saya lebih mengutamakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung, seperti guru, teman, atau narasumber’Saya juga selalu memastikan bahwa sumber informasi yang dapat di percaya, supaya informasi yang saya sampaikan nanti dapat dipertanggungjawabkan.” (Nisa, 16 April 2025 :13.55 WIB).

Mengungkapkan bahwa dalam mencari informasi, ia lebih mengutamakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat secara nyata, seperti guru, teman, atau narasumber lain yang benar-benar mengetahui jalannya kegiatan. Hal ini penting agar informasi yang saya peroleh bersifat akurat, faktual, dan tidak berdasarkan asumsi. Saya juga selalu memastikan bahwa sumber informasi yang saya gunakan adalah sumber yang terpercaya dan relevan, supaya informasi yang saya sampaikan nanti dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pencarian informasi, siswa MAN 4 Tanah Datar mengandalkan wawancara langsung dengan sumber-sumber yang relevan, seperti guru,

teman, atau pihak yang terlibat langsung dalam suatu kegiatan. Siswa juga menunjukkan perhatian terhadap kredibilitas sumber informasi yang digunakan. Hal ini menandakan adanya pemahaman akan pentingnya kepercayaan terhadap narasumber dalam mendukung akurasi dan kualitas laporan jurnalistik.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan lima.

“kami biasanya mencari informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, seperti wawancara langsung dengan narasumber, kami juga dibimbing untuk melakukan verifikasi data dan membandingkan informasi dari beberapa sumber sebelum digunakan dalam berita.” (Hana, 19 Maret 2025 :14.25 WIB).

Mengatakan bahwa selain melakukan wawancara secara langsung, mereka juga dibekali keterampilan untuk memverifikasi data serta membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum merangkainya menjadi sebuah berita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar tidak hanya mengandalkan wawancara langsung dalam mencari informasi, tetapi juga dibekali dengan keterampilan verifikasi data. Mereka diajarkan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber sebelum menyusunnya menjadi sebuah berita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik yang kritis dan bertanggung jawab dalam proses peliputan, guna memastikan keakuratan dan kebenaran informasi yang disajikan.

Ternyata informan enam mengatakan hal yang berbeda.

“Dari liputan tersebut kami mengambil berita-berita nya misalnya seperti upacara peringatan, lalu berita tersebut di disusun dengan secara rapi-rapi di ambil dengan narasi sendiri lalu disusun dengan baik-baik.” (Salsa, 19 Maret 2025 :14.42 WIB).

Mengungkapkan bahwa dalam proses peliputan kegiatan, seperti upacara peringatan, siswa tidak hanya bertugas mengamati, tetapi juga

mengambil poin-poin penting untuk dijadikan berita. Setelah informasi terkumpul, mereka menyusun berita tersebut secara terstruktur dan rapi dengan menggunakan narasi sendiri, bukan sekadar menyalin dari sumber lain. Penggunaan narasi sendiri menunjukkan adanya pemahaman terhadap peristiwa, sekaligus kemampuan untuk mengemas informasi dengan gaya bahasa yang khas dan menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan jurnalistik, siswa MAN 4 Tanah Datar memperoleh berita dari peliputan langsung, seperti saat upacara peringatan. Setelah itu, informasi yang diperoleh disusun dengan menggunakan narasi sendiri secara rapi dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menyusun berita dengan gaya bahasa sendiri, yang merupakan bagian penting dalam pengembangan keterampilan menulis jurnalistik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki keterampilan peliputan dalam mencari informasi, siswa mencari langsung kelapangan dan mewawancarai guru, panitia acara dan narasumber yang bisa dipercaya. Siswa MAN 4 Tanah Datar mencari informasi baru hanya seputar kegiatan yang ada dimadrasah saja. Secara keseluruhan, siswa-siswi yang ikut serta dalam pengelolaan akun instagram MAN 4 Tanah Datar terlibat aktif dalam meliput berbagai kegiatan di lingkungan madrasah. Mereka memperoleh informasi melalui proses wawancara, observasi langsung, serta dari sumber-sumber yang dapat dipercaya. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menyusun berita dengan menggunakan narasi sendiri dan memastikan kebenaran data melalui proses verifikasi agar isi berita yang disajikan tetap akurat.

Keterampilan peliputan dalam memperoleh informasi merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis atau reporter untuk menelusuri, menemukan, menyelidiki, serta memastikan kebenaran informasi yang akan disusun menjadi berita atau laporan.

Keterampilan ini memegang peranan penting dalam dunia jurnalistik karena berpengaruh langsung terhadap mutu dan ketepatan informasi yang disampaikan kepada publik. Keterampilan yang penting dalam memperoleh informasi seperti keterampilan menggali informasi, observasi langsung, riset dan pengumpulan data, kemampuan mengakses narasumber dan etika jurnalistik.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalau untuk meliput suatu berita mereka hanya butuh apa saja narasi awal berita itu dan terjun langsung memperoleh informasi yang akurat jadi dari informasi akurat itulah mereka menggabungkan berita satu-satunya dengan lainnya”(Rido, 19 Maret 2025 :14.18 WIB).

Dilihat dari penjelasan diatas Mengungkapkan dalam memulai proses peliputan dengan memahami terlebih dahulu narasi dasar dari sebuah berita. Selanjutnya, mereka turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang valid. Informasi yang telah diperoleh kemudian dipadukan dengan berbagai sumber lainnya guna menyusun sebuah berita yang lengkap dan menyeluruh.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar menjalankan proses peliputan berita dengan pola kerja yang terstruktur. Proses dimulai dengan memahami terlebih dahulu narasi awal sebagai landasan pemberitaan. Selanjutnya, mereka melakukan peliputan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang diperoleh secara langsung tersebut kemudian tidak digunakan secara tunggal, melainkan dipadukan dengan sumber-sumber lainnya untuk menghasilkan sebuah berita yang utuh, menyeluruh, dan berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi juga memiliki kemampuan analitis dalam mengolah informasi secara menyeluruh melalui tahapan peliputan yang sistematis dan profesional.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Biasanya saya melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang berkaitan dengan berita tersebut, seperti panitia kegiatan atau peserta. Saya juga mengamati langsung di lapangan, mencatat, dan terkadang menggunakan rekaman suara agar tidak ada informasi yang terlewat.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.37 WIB).

Informan menjelaskan bahwa peliputan dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, seperti panitia atau peserta kegiatan. Di samping itu, ia juga melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, mencatat peristiwa yang terjadi, dan sesekali menggunakan rekaman suara untuk memastikan tidak ada informasi yang terabaikan.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa proses peliputan berita dilaksanakan secara langsung dan menyeluruh dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan informasi. Informan menggunakan wawancara sebagai metode utama, dengan melibatkan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan topik berita, seperti panitia atau peserta kegiatan. Selain itu, ia juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh gambaran nyata dari peristiwa yang terjadi. Proses peliputan ini juga didukung oleh kegiatan pencatatan serta penggunaan alat perekam suara, yang berfungsi untuk menjaga ketepatan informasi dan mencegah adanya data yang terlewat. Hal ini mencerminkan bahwa siswa menerapkan praktik jurnalistik secara cermat, dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai langkah untuk menyusun berita secara akurat dan menyeluruh.

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Informasi tersebut kami dapatkan yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada narasumber yang relevan dan terpercaya, serta melakukan observasi di lokasi kejadian untuk melihat situasi secara nyata, agar informasi yang disampaikan tidak hanya berdasarkan asumsi, tetapi benar-benar dengan

keadaan yang terjadi di lapangan.” (Refny, 16 April 2025 :13.23 WIB).

Berdasarkan pernyataan informan, proses pencarian informasi yang dilakukan dengan menggabungkan dua pendekatan utama, yaitu wawancara langsung dengan narasumber yang terlibat dalam peristiwa dan observasi lapangan secara langsung. Wawancara digunakan untuk menggali keterangan mendalam, pendapat, dan klarifikasi dari pihak-pihak yang berkaitan, seperti guru, siswa, atau pihak penyelenggara kegiatan. Sementara itu, observasi langsung dilakukan untuk mencatat situasi, suasana, serta hal-hal visual dan nonverbal yang mungkin tidak tergambar dalam wawancara.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kegiatan peliputan berita, digunakan dua metode utama dalam pengumpulan informasi, yakni wawancara langsung dengan narasumber dan observasi di tempat kejadian. Penggabungan kedua teknik ini memungkinkan tim jurnalistik memperoleh informasi yang lebih tepat, relevan, dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pendekatan tersebut juga menunjukkan penerapan prinsip kerja jurnalistik yang menekankan pentingnya verifikasi langsung untuk menjamin keakuratan serta kelengkapan data sebelum dirangkai menjadi sebuah berita.

Hal ini disampaikan Informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Informasi tersebut kami dapatkan dari kegiatan di madrasah, media sosial MAN 4, pengumuman, dan kadang dari obrolan sehari-hari sama teman yang aktif ikut kegiatan.” (Nisa, 16 April 2025 :13.57 WIB).

Menerangkan bahwa informasi yang dikumpulkan tidak semata-mata berasal dari kegiatan resmi, tetapi juga diperoleh melalui pengumuman madrasah, akun media sosial resmi MAN 4, serta obrolan sehari-hari dengan teman-teman yang terlibat aktif dalam berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan empat, dapat

disimpulkan bahwa sumber informasi yang dimanfaatkan dalam kegiatan jurnalistik siswa sangat beragam dan tidak terbatas pada aktivitas formal madrasah. Informasi diperoleh melalui berbagai media, seperti pengumuman resmi, akun media sosial MAN 4 Tanah Datar, serta komunikasi sehari-hari dengan teman-teman yang aktif dalam berbagai kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu memanfaatkan berbagai jalur komunikasi, baik yang bersifat resmi maupun informal, dalam mengumpulkan data yang relevan untuk penulisan berita. Pendekatan ini tidak hanya memperluas cakupan informasi, tetapi juga mencerminkan kepekaan siswa terhadap dinamika yang terjadi di lingkungan madrasah.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami melakukan observasi langsung di lokasi kegiatan untuk mencatat secara detail jalannya acara, suasana, serta hal-hal penting. Kami juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung di lokasi kejadian.” (Hana, 16 April 2025 :14.26 WIB).

Informan mengatakan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar menjalankan proses pencarian informasi secara sistematis melalui dua pendekatan utama, yaitu observasi langsung dan wawancara mendalam. Dalam observasi, mereka hadir langsung di lokasi kegiatan untuk mencatat berbagai aspek penting, mulai dari jalannya acara, suasana di sekitar, hingga dinamika yang terjadi di luar rangkaian acara formal. Hal ini bertujuan untuk menangkap informasi secara menyeluruh, termasuk elemen non-verbal yang mungkin luput dari perhatian namun berkontribusi besar terhadap konteks berita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tiga, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peliputan berita dilakukan melalui dua metode utama, yaitu pengamatan langsung di tempat berlangsungnya acara serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, seperti guru, siswa, dan panitia kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan tim jurnalis

memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang dapat dipercaya, sekaligus memahami situasi yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas. Strategi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah menerapkan teknik peliputan yang sesuai dengan kaidah jurnalistik, dengan memanfaatkan data primer guna menjamin ketepatan dan kelengkapan isi berita yang disusun.

Hal ini disampaikan oleh informan eman dalam wawancara yang mengatakan.

“Sebelumnya ditanya misalnya kalo meliput berita kami hadir di tempat kejadian misalnya kami membuat berita ada rapat komite kami hadir disana jadi kami tau siapa yang memimpin rapat komitenya, jam berapanya, tanggal nya dan siapa saja orangnya.” (Salsa, 16 April 2025 :14.43 WIB).

Menekankan bahwa kehadiran langsung di lokasi kegiatan sangat penting dalam proses peliputan. Melalui keterlibatan langsung tersebut, mereka dapat mengumpulkan informasi secara lengkap, seperti siapa yang menjadi pemimpin kegiatan, waktu dan tanggal pelaksanaannya, serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keterlibatan langsung di lokasi kegiatan menjadi aspek yang sangat penting dalam proses peliputan yang dilakukan oleh tim jurnalistik. Dengan hadir secara fisik di tempat berlangsungnya acara, mereka dapat memperoleh informasi yang detail dan akurat, seperti siapa yang memimpin kegiatan, waktu serta tanggal pelaksanaan, dan pihak-pihak yang terlibat. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam proses peliputan, tim tidak hanya bergantung pada sumber informasi sekunder, melainkan mengutamakan observasi langsung guna menjamin kelengkapan dan kebenaran berita yang disusun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pembina dan para informan MAN 4 Tanah Datar, dapat diketahui bahwa kegiatan peliputan berita yang dilakukan oleh siswa berlangsung dengan pola kerja yang terstruktur, aktif, dan sejalan dengan prinsip-prinsip dasar

jurnalistik. Para siswa menunjukkan pemahaman yang baik dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik mulai dari tahap awal, yaitu memahami narasi dasar atau konteks berita, hingga mengumpulkan informasi dengan beragam teknik.

Proses pengumpulan informasi dilakukan secara langsung di lapangan melalui dua pendekatan utama, yakni observasi kegiatan yang sedang berlangsung serta wawancara dengan berbagai pihak yang relevan, seperti guru, panitia, peserta, maupun siswa lainnya. Dalam praktiknya, siswa juga melakukan pencatatan dan menggunakan alat bantu seperti perekam suara untuk memastikan seluruh informasi penting dapat terdokumentasi dengan baik.

Secara keseluruhan, aktivitas peliputan yang dijalankan oleh tim jurnalis siswa di MAN 4 Tanah Datar menunjukkan keterlibatan langsung di lapangan, pemanfaatan teknologi sederhana, serta sensitivitas terhadap dinamika sosial di lingkungan madrasah. Keseluruhan proses ini menghasilkan karya jurnalistik yang informatif, valid, dan menyeluruh, serta mencerminkan perkembangan kompetensi jurnalistik siswa yang bertanggung jawab dan profesional.

Selanjutnya keterampilan peliputan yang dimiliki oleh siswa, Memiliki informasi menunjukkan bahwa seorang jurnalis telah memahami serta menguasai data yang telah dihimpun. Informasi tersebut tidak sekadar dikumpulkan, melainkan perlu dipahami dalam konteksnya agar dapat diolah menjadi berita yang informatif dan memiliki makna. Penguasaan terhadap informasi ini juga berperan penting dalam proses analisis serta penyusunan berita yang bersifat objektif dan kredibel.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Keterampilan yang perlu dimiliki mereka ketika peliputan itu adalah tentu keterampilan mencari, menulis dan mendengar, Karena ketika mereka mendengar mereka bisa menuliskan apa yang sedang mereka liput.”(Rido, 19 Maret 2025 :14.20 WIB).

Dilihat dari penjelasan diatas Mengungkapkan bahwa dalam

kegiatan peliputan berita, terdapat tiga keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan mencari, mendengar, dan menulis. Pertama, kemampuan mencari informasi sangatlah esensial agar siswa dapat mengidentifikasi dan menemukan peristiwa yang layak diberitakan. Hal ini menuntut kepekaan terhadap kondisi sekitar serta keterampilan dalam menggali data dari berbagai sumber. Kedua, kemampuan mendengar memegang peranan penting dalam peliputan. Keterampilan ini merupakan lanjutan dari proses mendengarkan; ketika siswa mampu menyerap informasi dengan baik, mereka pun dapat menuangkannya ke dalam tulisan secara akurat.

Secara keseluruhan, informan menegaskan bahwa ketiga keterampilan tersebut saling mendukung. Pendengaran yang efektif akan memperkuat kemampuan menulis, sedangkan keterampilan mencari menjadi dasar dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Ketiganya merupakan bekal penting bagi siswa untuk menjalankan peliputan secara, teliti, dan bertanggung jawab.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya menguasai beberapa keterampilan seperti melakukan wawancara, menulis cepat, mencatat poin penting, serta mampu menggunakan alat bantu seperti kamera atau ponsel untuk dokumentasi. Selain itu, saya juga belajar bagaimana bersikap sopan saat bertanya kepada narasumber.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.38 WIB).

Informan menjelaskan ia telah menguasai berbagai keterampilan penting. Keterampilan tersebut mencakup aspek teknis, komunikasi, dan juga etika dalam praktik peliputan berita. Pertama, kemampuannya dalam melakukan wawancara menunjukkan bahwa ia memiliki keahlian dalam memperoleh informasi langsung dari narasumber. Hal ini mencakup kemampuan dalam berbicara, merancang pertanyaan yang tepat, serta mendengarkan secara aktif untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan kebutuhan pemberitaan. Kedua,

kemampuan untuk menulis dengan cepat dan mencatat poin-poin penting. Keterampilan ini merupakan bagian dari kemampuan dasar seorang jurnalis yang sangat berguna dalam merekam informasi di lapangan, terutama saat meliput peristiwa secara langsung atau mendengarkan keterangan narasumber dalam waktu yang terbatas. Ketiga, penggunaan alat dokumentasi seperti kamera dan ponsel. Kemampuan ini sangat bermanfaat dalam mendukung peliputan secara visual, baik melalui foto maupun video, yang berfungsi sebagai pelengkap dan penguat isi berita.

Informan menekankan pentingnya menjaga sikap sopan ketika berkomunikasi dengan narasumber. Hal ini mencerminkan pemahamannya terhadap etika jurnalistik, di mana seorang jurnalis harus menunjukkan sikap hormat, menjaga kesantunan, serta menciptakan suasana yang kondusif selama proses wawancara berlangsung.

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Keterampilan yang harus dimiliki adalah seperti kemampuan menulis berita, keterampilan melakukan wawancara, serta kecermatan dalam melakukan observasi langsung di lapangan guna menangkap detail penting dari setiap peristiwa. serta kemampuan kerja sama tim.” (Refny, 16 April 2025 :13.25 WIB).

Informan menjelaskan bahwa terdapat sejumlah keterampilan penting yang harus dikuasai dalam kegiatan peliputan berita. Keterampilan tersebut meliputi beberapa aspek utama, Pertama, kemampuan menulis berita, yaitu menyusun informasi yang telah diperoleh menjadi sebuah teks jurnalistik yang runtut, informatif, dan sesuai dengan kaidah penulisan berita. Kedua, kemampuan melakukan wawancara, yang mencerminkan kecakapan dalam berinteraksi langsung dengan narasumber guna menggali informasi yang relevan dan mendalam. Ketiga, keterampilan observasi, yaitu kemampuan untuk mengamati secara langsung jalannya suatu peristiwa guna mendapatkan data nyata dan akurat di lapangan. Keempat, penguasaan alat

dokumentasi seperti kamera, yang menunjukkan keterampilan teknis dalam mendukung peliputan visual, baik dalam bentuk foto maupun video sebagai pelengkap informasi tertulis. Kelima, kemampuan bekerja dalam tim, yaitu keterampilan menjalin kerja sama yang baik dengan anggota lain, baik dalam proses pencarian informasi, penulisan, hingga distribusi berita.

Informan menegaskan bahwa kelima keterampilan ini saling melengkapi satu sama lain dan sangat diperlukan agar kegiatan peliputan berjalan dengan baik, efektif, dan tetap profesional meskipun dijalankan oleh siswa di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peliputan berita mengharuskan siswa untuk memiliki perpaduan keterampilan yang mencakup aspek teknis, intelektual, dan sosial. Keterampilan inti seperti menulis, mewawancarai, dan mengobservasi menjadi fondasi utama dalam kegiatan jurnalistik, sedangkan penguasaan perangkat dokumentasi dan kemampuan bekerja sama mendukung keberhasilan proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik di MAN 4 Tanah Datar tidak hanya mendorong pengembangan potensi individu, tetapi juga memperkuat budaya kerja kolaboratif dalam menghasilkan informasi yang faktual dan menarik bagi khalayak.

Hal ini disampaikan oleh informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Keterampilan yang kami punya dalam peliputan seperti wawancara, observasi langsung, mencatat poin-poin penting, dan kadang aku juga rekam suara supaya gak ada yang kelewat, serta penggunaan media lain untuk membantu peliputan.”
(Nisa, 16 April 2025 :13.58 WIB).

Mengatakan bahwa siswa memiliki sejumlah keterampilan penting dalam peliputan, seperti wawancara untuk menggali informasi dari narasumber secara sistematis, observasi langsung untuk mendapatkan data faktual, serta pencatatan poin penting sebagai dasar penulisan berita. Mereka juga menggunakan perekam suara untuk

menjaga akurasi informasi dan memanfaatkan perangkat digital seperti smartphone untuk dokumentasi visual dan akses informasi pendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan jurnalis di MAN 4 Tanah Datar telah mengembangkan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan peliputan berita. Mereka tidak hanya mengandalkan wawancara dan observasi, tetapi juga terampil dalam mencatat, menggunakan alat bantu teknologi seperti perekam suara, serta memanfaatkan media digital lainnya. Hal ini menegaskan bahwa siswa mampu mengintegrasikan keterampilan komunikasi, dokumentasi, dan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan aktivitas jurnalistik secara aktif, teliti, dan bertanggung jawab.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Siswa memiliki keterampilan wawancara, menulis berita, mengambil foto atau video, serta kemampuan berpikir kritis untuk memilah informasi yang penting. Kami juga dibekali kemampuan komunikasi yang baik agar bisa berinteraksi dengan narasumber secara sopan.” (Hana, 16 April 2025 :14.27 WIB).

Informan Mengatakan bahwa Siswa memiliki keterampilan peliputan yang mencakup wawancara dengan pendekatan sopan, menulis berita secara runtut dan akurat, serta mendokumentasikan peristiwa melalui foto atau video. Mereka juga dibekali kemampuan berpikir kritis untuk memilah informasi penting, serta komunikasi yang baik agar interaksi dengan narasumber berjalan profesional dan sesuai etika jurnalistik.

Berdasarkan penjelasan dari informan lima, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tergabung dalam tim jurnalistik MAN 4 Tanah Datar telah dibekali dengan keterampilan peliputan yang menyeluruh. Mereka tidak hanya menguasai teknik dasar seperti wawancara, menulis berita, dan dokumentasi visual, tetapi juga memiliki kemampuan analitis dan komunikasi yang mendukung profesionalisme dalam peliputan. Hal ini

membuktikan bahwa kegiatan jurnalistik di madrasah tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter yang bertanggung jawab dan etis dalam menyampaikan informasi.

Hal ini disampaikan oleh informan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Keterampilan yang dimiliki seperti keterampilan public speaking, keterampilan menggunakan kamera, keterampilan melakukan wawancara, serta peran sebagai narator, selain itu keterampilan editor dan keterampilan vidiografer.”(Salsa, 16 April 2025 :14.44 WIB).

Menyampaikan bahwa siswa telah menguasai berbagai keterampilan dalam peliputan dan produksi berita, mencakup aspek teknis dan komunikasi. Keterampilan public speaking menunjukkan kepercayaan diri saat menyampaikan informasi secara lisan, terutama dalam video atau laporan langsung. Sebagai kameramen, siswa mampu merekam peristiwa dengan kualitas visual yang baik. Keterampilan wawancara mencerminkan kemampuan komunikasi untuk menggali informasi dari narasumber. Sebagai narator, mereka mampu membacakan naskah dengan artikulasi dan intonasi yang tepat. Dalam peran editor dan videografer, siswa mampu menyunting teks, gambar, dan video secara kreatif dan teknis untuk menghasilkan konten jurnalistik yang layak tayang.

Pernyataan informan enam menggambarkan bahwa siswa tidak hanya dilatih dalam satu keterampilan tertentu, melainkan memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengisi berbagai peran penting, baik di depan kamera maupun di balik layar.

Dengan demikian dilihat dari keterangan yang disampaikan oleh informan enam, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tergabung dalam tim jurnalistik MAN 4 Tanah Datar telah membekali diri dengan berbagai keterampilan yang saling melengkapi. Mereka tidak hanya menguasai kemampuan dasar jurnalistik seperti menulis dan wawancara, tetapi juga memiliki keahlian dalam aspek komunikasi dan teknis produksi media,

seperti public speaking, narasi, pengambilan gambar, editing, dan videografi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa mampu menjalankan peran multi-fungsi secara kreatif dan profesional dalam proses peliputan dan publikasi berita di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina dan siswa MAN 4 Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa para siswa telah menguasai sejumlah keterampilan penting yang mendukung proses peliputan dan produksi berita. Keterampilan tersebut mencakup beberapa aspek utama: Pertama, keterampilan dasar jurnalistik, seperti kemampuan dalam mencari dan menggali informasi, melakukan wawancara, menulis berita dengan cepat dan tepat, serta melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data yang akurat. Kedua, keterampilan teknis, meliputi pemanfaatan perangkat dokumentasi seperti kamera dan ponsel, pengambilan gambar atau video, serta keahlian dalam proses penyuntingan dan videografi guna menghasilkan materi visual yang menunjang isi berita. Ketiga, kemampuan komunikasi dan etika, termasuk keterampilan berbicara di depan umum (public speaking), merancang pertanyaan yang sesuai, menjaga sikap sopan terhadap narasumber, dan menjalin kerja sama yang baik dalam tim. Keempat, kemampuan kognitif dan analisis, seperti mencatat informasi penting, menggunakan alat perekam untuk menjaga keakuratan data, memilah informasi secara kritis, serta memanfaatkan media digital dan sumber informal untuk melengkapi peliputan.

Secara keseluruhan, kegiatan jurnalistik yang dilakukan siswa MAN 4 Tanah Datar telah berhasil membekali mereka dengan keterampilan yang komprehensif. Peliputan dijalankan secara aktif, profesional, dan bertanggung jawab, serta turut membentuk karakter siswa yang analitis, kreatif, dan menjunjung tinggi etika jurnalistik.

Keterampilan peliputan selanjutnya yaitu menyimpan informasi mencakup bagaimana informasi disimpan secara aman dan terorganisir, baik dalam bentuk catatan, dokumen digital, rekaman audio/video, atau

arsip lainnya. Penyimpanan yang baik membantu jurnalis menjaga keutuhan data serta memudahkan untuk rujukan atau verifikasi di kemudian hari.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalau menyimpan informasi biasanya berita-berita yang sudah mereka dapatkan itu akan disimpan di satu folder dalam laptop kalau sedang mepet biasanya di Whatshapp Group itu mereka jadikan untuk memberikan informasi atau menyimpan dokumen-dokumen atau narasi-narasi berita.”(Rido, 19 Maret 2025 :14.22 WIB).

Dilihat dari penjelasan diatas Mengungkapkan bahwa cara siswa MAN 4 Tanah Datar menyimpan hasil peliputan. menyebutkan bahwa data yang telah dikumpulkan, seperti naskah berita dan dokumen pendukung lainnya, biasanya diarsipkan dalam sebuah folder khusus di laptop. Folder ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan digital yang berisi berita-berita yang telah dipublikasikan. Namun, dalam situasi yang mendesak atau ketika waktu terbatas, siswa menggunakan WhatsApp Group sebagai alternatif penyimpanan. Grup tersebut tidak hanya menjadi sarana berbagi informasi secara cepat, tetapi juga dimanfaatkan untuk menyimpan file dokumen, naskah berita, serta sebagai media koordinasi antaranggota tim.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan dua metode utama dalam menyimpan informasi hasil peliputan, yakni secara terstruktur melalui folder digital di laptop dan secara praktis melalui WhatsApp Group. Penggunaan dua cara ini menunjukkan bahwa siswa memiliki fleksibilitas dalam manajemen informasi, dengan memadukan pendekatan formal dan informal untuk mendukung kelancaran aktivitas jurnalistik mereka.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Biasanya saya mencatat poin-poin penting langsung di HP agar informasi yang saya dapat tidak terlupa. Selain itu, jika ada

rekaman suara dari wawancara atau dokumentasi berupa foto kegiatan, semuanya saya simpan secara terorganisir dalam folder khusus, baik di laptop maupun di Google Drive.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.39 WIB).

Informan menjelaskan bahwa dalam menyimpan hasil peliputan, ia terbiasa mencatat informasi langsung di handphone untuk memudahkan pencatatan saat berada di lokasi. Sementara itu, rekaman audio dan foto dari proses peliputan diatur dengan lebih sistematis melalui folder khusus di laptop atau di Google Drive. Tujuannya adalah untuk menjaga file tetap tersimpan dengan aman serta dapat diakses kembali saat dibutuhkan untuk menulis berita atau keperluan dokumentasi lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menerapkan pengelolaan data digital yang tertata, dengan menggunakan berbagai perangkat seperti HP, laptop, dan media penyimpanan berbasis cloud atau goggle drive. Kebiasaan ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya keamanan dan ketersediaan informasi, serta mencerminkan keterampilan siswa dalam mengatur dan menyimpan hasil liputan secara efektif dan profesional.

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Informasi yang kami peroleh selama peliputan kami simpan dalam bentuk digital, Proses dokumentasi dilakukan dengan merekam wawancara menggunakan alat perekam suara, serta menyimpan file audio, catatan, dan dokumen pendukung lainnya ke dalam Google Drive.”(Refny, 16 April 2025 :13.26 WIB).

Informan menjelaskan bahwa data hasil peliputan disimpan dengan cara direkam terlebih dahulu menggunakan alat perekam suara, lalu disimpan ke dalam Google Drive. Penggunaan penyimpanan digital ini bertujuan agar informasi lebih mudah diakses kembali saat dibutuhkan, seperti untuk keperluan penulisan atau publikasi berita. Metode ini memungkinkan hasil peliputan tersimpan secara rapi, terlindungi, dan dapat diakses bersama oleh seluruh anggota tim

jurnalistik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa telah menerapkan pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola data hasil liputan. Penggunaan perekam suara dan Google Drive menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya efisiensi kerja, kemudahan akses, dan keamanan arsip. Hal ini mencerminkan bahwa aktivitas jurnalistik siswa berjalan dengan cara yang terstruktur, profesional, serta mendukung kolaborasi tim secara efektif.

Hal ini disampaikan oleh informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Setiap informasi yang aku dapatkan saat peliputan langsung selalu aku dokumentasikan. Biasanya aku catat di buku khusus jurnalistik. Tapi kalau sedang di lapangan dan situasinya tidak memungkinkan, aku langsung ketik di HP supaya informasi penting tidak terlewat atau hilang.” (Nisa, 16 April 2025 :13.59 WIB).

Mengungkapkan bahwa dalam kegiatan peliputan, ia terbiasa mencatat informasi yang diperoleh baik secara manual di buku khusus jurnalistik maupun secara digital melalui ponsel. Kedua cara ini dilakukan untuk menjaga agar data yang terkumpul tidak hilang dan tetap terdokumentasi dengan baik. Mencatat di buku berfungsi sebagai arsip fisik, sementara mencatat di HP memberikan kemudahan akses dan kecepatan pencatatan saat berada di lapangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan metode pencatatan yang fleksibel dan efisien dalam aktivitas jurnalistik. Perpaduan antara pencatatan konvensional dan digital mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan informasi yang tertib dan mudah diakses. Hal ini mendukung keakuratan serta ketepatan waktu dalam proses penyusunan berita.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Informasi disimpan dalam bentuk catatan tertulis, rekaman suara, foto, dan video. Semua data tersebut kami arsipkan di

folder khusus di perangkat penyimpanan digital seperti laptop atau Google Drive agar mudah diakses saat proses penulisan.” (Hana, 16 April 2025 :14.28 WIB).

Informan mengungkapkan bahwa dalam kegiatan peliputan, informasi yang diperoleh disimpan dalam beragam bentuk, seperti tulisan tangan, rekaman audio, serta dokumentasi visual berupa foto dan video. Seluruh data tersebut kemudian diorganisasi dan disimpan dalam folder khusus pada perangkat digital, seperti laptop atau layanan penyimpanan awan seperti Google Drive. Tujuan dari sistem penyimpanan ini adalah agar informasi mudah diakses kembali saat proses penulisan berita. Dengan cara ini, data disimpan secara tertata dan efisien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa telah menerapkan pengelolaan arsip digital yang terstruktur dalam menyimpan hasil peliputan. Penggunaan beragam format informasi serta dukungan teknologi digital mencerminkan keterampilan siswa dalam mengelola data secara efektif. Hal ini menunjukkan kesiapan dan profesionalisme mereka dalam mendukung aktivitas jurnalistik secara sistematis dan bertanggung jawab.

Hal ini disampaikan oleh informan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalau menyimpan informasi direkam menggunakan alat perekam suara atau disimpan pada pikiran kita sendiri setelah itu dituangkan pada saat membuat narasi berita.” (Salsa, 16 April 2025 :14. 45 WIB).

Informan mengungkapkan bahwamenyimpan informasi hasil peliputan melalui dua metode. Pertama, dengan merekam menggunakan alat perekam suara sebagai upaya untuk memastikan data terekam secara tepat. Kedua, mengandalkan daya ingatnya dengan menyimpan informasi dalam pikiran, yang kemudian dituangkan saat menyusun narasi berita. Strategi ini mencerminkan kombinasi antara pemanfaatan teknologi dan kemampuan mengolah informasi secara mental.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa menerapkan

cara penyimpanan informasi yang fleksibel, mencakup metode digital dan kognitif. Penggunaan perekam membantu menjaga keakuratan data, sementara mengandalkan ingatan menunjukkan adanya penguasaan terhadap isi peliputan. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dalam mengelola informasi secara efektif hingga tahap penulisan berita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa para siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam hal penyimpanan dan pengelolaan data hasil peliputan secara terstruktur sekaligus fleksibel. Mereka menggunakan beragam cara untuk menyimpan informasi, seperti melalui folder khusus di laptop, layanan penyimpanan daring seperti Google Drive, pencatatan manual di buku jurnalistik, hingga pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media berbagi dan menyimpan dokumen secara praktis.

Siswa juga memperlihatkan kepedulian terhadap keamanan dan ketersediaan informasi dengan mendokumentasikan data melalui rekaman suara, foto, dan video. Bahkan dalam beberapa situasi, mereka mengandalkan daya ingat pribadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk narasi saat proses penulisan berita.

Selanjutnya keterampilan peliputan dalam mengelolah informasi berarti mengatur, menyaring, dan menelaah data yang telah diperoleh agar siap diubah menjadi materi berita. Proses ini mencakup pemilihan fakta yang relevan, penetapan angle atau sudut pandang pemberitaan, penulisan berita berdasarkan prinsip jurnalistik seperti 5W+1H dan model piramida terbalik, serta proses penyuntingan agar konten layak untuk dipublikasikan.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Untuk mengelola informasi mereka ada jadwal-jadwal nya. Misalnya berita ini meliput si A, berita yang ini si B, dan kita juga punya program namanya berita spekan yaitu adalah bagaimana anak-anak menyiarkan sepekan kegiatan MAN 4 Tanah Datar itu

juga termasuk salah satu bagaimana mereka mengelola informasi agar terorganisir”(Rido, 19 Maret 2025 :14.23 WIB).

Informan mengungkapkan bahwa proses pengelolaan informasi oleh siswa MAN 4 Tanah Datar dilakukan dengan cara yang terorganisir melalui pembagian jadwal yang jelas. Setiap anggota tim memiliki tugas masing-masing, seperti meliput kegiatan atau mewawancarai narasumber tertentu. Penetapan tanggung jawab ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh informasi penting tercakup dan dapat ditata secara efektif.

Berdasarkan keterangan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar menerapkan sistem pengelolaan informasi yang sistematis dan teratur. Dengan adanya pembagian peran serta penggunaan platform instagram berita spekan, para siswa mampu menangani data dan proses peliputan secara bersama-sama dan tertata rapi. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan dalam mengelola informasi secara efektif serta mencerminkan pelaksanaan kegiatan jurnalistik yang konsisten, terarah, dan berkelanjutan.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Setelah melakukan wawancara atau observasi di lapangan, saya selalu membuat rangkuman dari informasi yang telah dikumpulkan. Rangkuman tersebut saya susun dengan sistematis, baik berdasarkan urutan kronologis kejadian maupun dikelompokkan menurut tema tertentu.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.40 WIB).

Informan mengungkapkan bahwa dalam proses mengelola informasi dari kegiatan peliputan, ia biasanya terlebih dahulu membuat ringkasan dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Setelah itu, informasi yang telah dirangkum tersebut diatur secara teratur, baik berdasarkan kronologi peristiwa maupun dikelompokkan sesuai dengan tema tertentu. Tahapan ini menunjukkan adanya proses pemilahan dan penataan informasi secara sistematis sebelum dijadikan naskah berita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa telah

menunjukkan kemampuan dalam mengelola informasi dengan cara merangkum, mengurutkan, dan mengorganisasikan data secara tematik dan logis. Hal ini mencerminkan keterampilan berpikir yang terstruktur, yang sangat penting untuk menghasilkan berita yang jelas, terarah, dan sesuai dengan konteks peliputan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami membuat folder khusus untuk menyimpan seluruh berita yang sudah kami kumpulkan. Setiap hasil liputan, baik berupa teks, foto, maupun rekaman, langsung kami masukkan ke dalam folder tersebut. Dengan begitu, kami lebih mudah dalam mengelola, mengakses kembali, dan memindahkan file saat dibutuhkan untuk proses pengeditan atau publikasi.”(Refny, 16 April 2025 :13.28 WIB).

Informan menjelaskan bahwa dalam menyimpan data hasil peliputan, siswa MAN 4 Tanah Datar menggunakan sistem folder khusus yang digunakan untuk mengarsipkan semua berita yang diperoleh. Penyimpanan dalam satu folder ini dilakukan agar data lebih tertata dan mudah ditemukan kembali. Pengorganisasian seperti ini juga membantu saat berita perlu dipindahkan atau diakses kembali untuk keperluan penulisan dan publikasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa telah menerapkan metode penyimpanan informasi secara digital yang sistematis. Pembuatan folder khusus menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan data yang rapi dan efisien, yang merupakan bagian dari keterampilan penting dalam praktik jurnalistik.

Hal ini disampaikan oleh informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Supaya informasi tetap terorganisir dan mudah ditemukan kembali, aku biasanya mengelompokkan data berdasarkan tema dan waktu kejadian. Contohnya, aku pisahkan antara informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa, kegiatan OSIM, dan lainnya dalam folder atau catatan tersendiri.” (Nisa, 16 April 2025 :14.00 WIB).

Informan mengungkapkan bahwa untuk menjaga keteraturan data hasil peliputan, ia mengatur informasi berdasarkan tema dan waktu kejadian. Misalnya, data diklasifikasikan ke dalam topik-topik seperti kegiatan ekstrakurikuler, pencapaian siswa, atau aktivitas OSIM. Teknik pengelompokan ini memudahkan penempatan informasi sesuai dengan kategori dan urutan waktu, sehingga lebih praktis saat hendak digunakan kembali.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menerapkan teknik pengelolaan informasi yang terstruktur dengan mengorganisasi data berdasarkan tema dan kronologi. Cara ini menunjukkan adanya kemampuan pengarsipan yang tertib dan berkontribusi pada kelancaran proses jurnalistik, terutama dalam hal pencarian dan penyusunan informasi yang terorganisir.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami mengelompokkan informasi berdasarkan kategori, misalnya berdasarkan jenis berita, waktu peliputan, atau nama kegiatan. Kami juga membuat ringkasan informasi penting dan mencatat kutipan dari narasumber untuk memudahkan saat proses penulisan.”(Hana, 16 April 2025 :14.29 WIB).

Informan mengungkapkan bahwa dalam mengelola informasi, siswa MAN 4 Tanah Datar menerapkan pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu, seperti jenis berita (misalnya berita kegiatan atau prestasi), waktu peliputan, serta nama kegiatan. Mereka juga menyusun ringkasan informasi inti dan mencatat kutipan-kutipan penting dari narasumber. Upaya ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses penulisan berita karena data telah tersusun secara sistematis dan siap digunakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan pengelolaan informasi yang tertata dan terarah. Pengelompokan data serta pencatatan ringkasan dan kutipan menunjukkan kecakapan dalam mengorganisasi informasi dan berpikir

analitis. Hal ini mencerminkan kesiapan mereka dalam menulis berita secara efisien serta menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan jurnalistik.

Hal ini disampaikan oleh informan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Dalam mengolah informasi, biasanya cukup satu orang yang mengerjakannya agar informasi tidak berpindah-pindah tangan. Hal ini penting supaya isi informasi tetap utuh dan tidak mengalami perubahan makna..” (Salsa, 16 April 2025 :14.46 WIB).

Informan mengungkapkan bahwa dalam proses pengolahan informasi, siswa MAN 4 Tanah Datar menetapkan satu orang untuk menyusun data menjadi berita. Strategi ini diterapkan guna menjaga kesinambungan isi dan ketepatan informasi. Dengan membatasi distribusi data mentah kepada banyak pihak, risiko terjadinya perubahan makna atau kesalahan informasi dapat diminimalkan. Pendekatan ini juga memastikan bahwa isi berita yang dihasilkan tetap sesuai dengan fakta yang ditemukan saat peliputan.

Pernyataan informan enam mencerminkan bahwa siswa memiliki pemahaman terhadap pentingnya menjaga integritas dan keakuratan informasi dalam kegiatan jurnalis. Penugasan kepada satu orang dalam mengolah data menunjukkan adanya tanggung jawab individu yang kuat serta komitmen terhadap prinsip objektivitas dan ketelitian dalam penulisan berita.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menerapkan sistem pengelolaan informasi yang terstruktur, terorganisir, dan profesional. Pengelolaan ini dilakukan melalui beberapa strategi, seperti pembagian jadwal peliputan yang jelas, pengelompokan informasi berdasarkan tema, waktu, dan jenis kegiatan, serta penyimpanan data dalam folder khusus di perangkat digital atau layanan cloud seperti Google Drive.

Selain itu, siswa juga menyusun ringkasan hasil wawancara,

mencatat kutipan penting, dan menyerahkan proses pengolahan informasi kepada satu orang untuk menjaga konsistensi isi berita. Inovasi platform "Berita Spekan" juga menjadi bukti nyata pengelolaan informasi yang terintegrasi dengan publikasi.

Pendekatan-pendekatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengumpulkan dan menyimpan informasi secara efisien, tetapi juga memiliki keterampilan dalam menyusun, mengatur, dan menyajikan berita secara sistematis, akurat, dan bertanggung jawab. Hal ini mencerminkan tingkat kedisiplinan, kolaborasi tim, serta penerapan prinsip jurnalistik yang baik dalam lingkungan pendidikan.

Tahapan akhir dalam keterampilan peliputan adalah menyampaikan informasi kepada publik. Informasi yang telah diolah kemudian dipublikasikan melalui berbagai saluran, seperti media elektronik, maupun platform digital. Pada tahap ini, jurnalis perlu memperhatikan penyajian konten agar berita dapat diterima dengan jelas, menarik bagi audiens, serta tetap mematuhi prinsip-prinsip etika dan objektivitas dalam pemberitaan.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

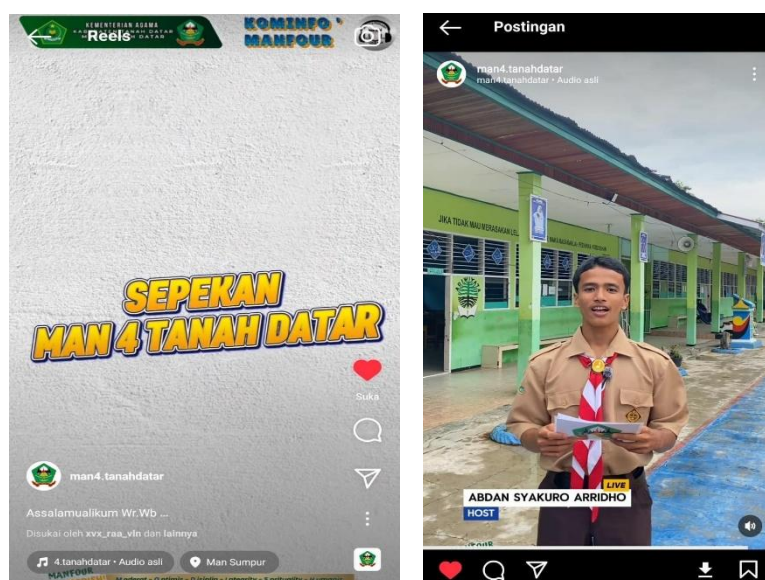
“Menyampaikan informasi contohnya seperti berita spekan dimana anak-anak itu membacakan berita lalu diediting dengan seunik mungkin bisa nanti dicek juga di cek di instagram kita di MAN 4 Tanah Datar.”(Rido, 19 Maret 2025 :14.24 WIB).

Menurut penjelasan informan, penyampaian informasi di MAN 4 Tanah Datar dilakukan melalui sebuah inovasi bernama berita spekan. Program ini merupakan siaran berita mingguan yang diproduksi oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, para siswa membacakan berita yang telah mereka kumpulkan dan susun, lalu mengeditnya secara kreatif agar lebih menarik untuk didengar. Hasil dari proses ini kemudian dipublikasikan melalui media sosial, khususnya Instagram, sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Program ini tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran

bagi siswa dalam mengemas berita secara komunikatif, menarik, dan informatif.

Program Berita Spekan merupakan contoh nyata dari keterampilan siswa dalam menyampaikan informasi secara digital dan kreatif. Melalui media sosial, siswa belajar mengomunikasikan berita dengan cara yang menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan perkembangan media masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu mengolah informasi, tetapi juga menyebarkannya secara profesional dan inovatif.

Gambar 4. 2
Berita Spekan MAN 4 Tanah Datar



Sumber : Screenshot Instagram MAN 4 Tanah Datar

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya berusaha menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit, dan sesuai dengan gaya bahasa jurnalistik. Saya juga menambahkan foto kegiatan atau kutipan narasumber agar berita lebih menarik..” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.41 WIB).

Informan menjelaskan bahwa dalam proses menyampaikan informasi, ia mengutamakan penggunaan bahasa yang lugas, mudah dimengerti, dan langsung pada inti pesan agar dapat dipahami dengan

cepat oleh pembaca. Ia juga konsisten dalam menerapkan gaya penulisan jurnalistik yang ringkas dan komunikatif. Untuk menambah daya tarik berita, Nofri menyisipkan elemen visual seperti foto kegiatan serta kutipan dari narasumber. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya isi berita, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyajikan informasi secara menarik dan informatif. Menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik seperti kejelasan bahasa, penyampaian data yang relevan, serta pemanfaatan unsur visual dan kutipan sebagai penguat konten. Hal ini mencerminkan keterampilan siswa dalam menghasilkan berita yang komunikatif, menarik, serta sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik.

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Penyajian informasi dilakukan dengan cara menulisnya secara rapi, unik, dan sistematis agar mudah dipahami pembaca. Selain itu, informasi tersebut juga dipublikasikan melalui media sosial sekolah dalam bentuk yang menarik, seperti video atau podcast.”(Refny, 16 April 2025 :13.29 WIB).

Informan menjelaskan bahwa penyampaian informasi dilakukan dengan memperhatikan unsur kerapian, keunikan, dan susunan penulisan yang teratur. Tujuannya adalah agar berita yang disampaikan tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mudah dipahami dan menarik bagi pembaca. Ia juga menyampaikan bahwa publikasi dilakukan melalui media sosial milik sekolah, serta disajikan dalam format video atau podcast yang dirancang secara menarik dan komunikatif. Pendekatan ini mempermudah informasi untuk menjangkau lebih luas, khususnya bagi para siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya menyajikan informasi secara terstruktur, kreatif, dan mudah dicerna. Dengan penulisan yang rapi dan pemanfaatan media digital seperti video

dan podcast, siswa mampu menggunakan media sosial sebagai alat publikasi yang efektif. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan jurnalistik di MAN 4 Tanah Datar telah mengintegrasikan aspek visual, teknologi, dan komunikasi dalam menyampaikan berita secara optimal kepada khalayak.

Hal ini disampaikan oleh informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami biasanya menyampaikan informasi melalui tulisan yang dipublikasikan di mading digital, yaitu feed Instagram resmi MAN 4 Tanah Datar. Selain itu, kami juga sering menyajikan informasi dalam bentuk video singkat agar tampilannya lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan selera audiens remaja yang aktif di media sosial.” (Nisa, 16 April 2025 :14.01 WIB).

Mengungkapkan bahwa memanfaatkan media digital sebagai sarana penyampaian informasi, terutama melalui unggahan tulisan di mading digital berupa feed Instagram MAN 4 Tanah Datar. Selain itu, informasi juga kerap disampaikan dalam bentuk video pendek. Penggunaan kedua format ini bertujuan agar konten yang disajikan tampak lebih menarik dan mudah dijangkau oleh para siswa maupun khalayak luas. Strategi ini mencerminkan pemanfaatan media sosial yang optimal dalam mendukung publikasi informasi di lingkungan sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, menjadi alat utama bagi siswa dalam menyampaikan informasi. Mereka mengemas berita melalui tulisan dan video singkat agar lebih menarik dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi media di kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam menyampaikan informasi secara digital dengan cara yang kreatif, efektif, dan komunikatif.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Informasi disampaikan dalam bentuk tulisan berita yang singkat, padat, dan mudah dipahami. Kami juga menambahkan foto pendukung dan desain tata letak yang menarik agar pembaca tidak bosan.” (Hana, 16 April 2025 :14.30 WIB).

Informan mengungkapkan bahwa proses penyampaian informasi oleh tim jurnalistik dilakukan melalui penulisan berita yang bersifat singkat, padat, dan mudah dimengerti, sehingga pesan dapat diterima dengan cepat oleh pembaca. Selain teks, mereka juga menyertakan elemen visual seperti foto pendukung dan merancang tata letak yang menarik. Hal ini bertujuan agar tampilan berita menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga penyampaian informasi berlangsung lebih efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menyampaikan informasi tidak hanya menekankan isi berita, tetapi juga memperhatikan aspek visual. Kombinasi antara bahasa yang jelas dan singkat dengan tambahan gambar serta desain yang menarik mencerminkan kemampuan siswa dalam menyajikan informasi secara komunikatif, menarik, dan mudah dipahami.

Hal ini disampaikan oleh informan 6 dalam wawancara yang mengatakan.

“Contohnya seperti program Berita Sepekan yang kami buat dalam bentuk video maupun foto, lalu kami publikasikan melalui postingan di Instagram resmi MAN 4 Tanah Datar. Konten tersebut kami desain agar informatif dan menarik secara visual sehingga mudah dipahami dan disukai oleh audiens.” (Salsa, 16 April 2025 :14.47 WIB).

Menyampaikan bahwa menyebarkan informasi melalui program *Berita Sepekan*, yang disajikan dalam bentuk visual seperti video dan foto. Materi ini kemudian diunggah ke akun Instagram resmi sekolah. Penggunaan format visual dipilih agar lebih menarik dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi media di kalangan remaja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa memanfaatkan Instagram sebagai media penyampaian informasi yang inovatif dan mengikuti perkembangan zaman. Dengan menghadirkan *Berita Sepekan* dalam bentuk video dan foto, mereka berhasil menyampaikan informasi secara ringkas, menarik, dan mudah diterima oleh generasi muda. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media sosial

untuk menyampaikan berita secara kreatif dan efektif.

Dilihat dari penjelasan semua informan diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi oleh siswa MAN 4 Tanah Datar dilakukan secara kreatif dan digital contohnya seperti program berita sepekan. Siswa memproduksi berita dalam bentuk tulisan, foto, video, dan podcast, lalu mempublikasikannya melalui Instagram sekolah. Penyampaian dilakukan dengan bahasa yang jelas, visual menarik, serta gaya jurnalistik yang ringkas dan komunikatif. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menyajikan informasi secara profesional, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan media masa kini.

b. Keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi

Keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi: Keterampilan ini meliputi penggunaan berbagai peralatan dan teknologi informasi yang dibutuhkan dalam menunjang profesi jurnalistik.

Kemampuan dalam memanfaatkan alat dan teknologi informasi mengacu pada keahlian seseorang dalam menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital guna menunjang proses pencarian, pengolahan, serta penyampaian informasi. Dalam kegiatan jurnalistik, keterampilan ini mencakup pemahaman dan penguasaan terhadap perangkat keras seperti kamera, smartphone, dan komputer, serta pemanfaatan perangkat lunak seperti aplikasi penulisan, desain grafis, dan media sosial.

Keterampilan ini memegang peranan penting karena praktik jurnalistik masa kini sangat bergantung pada kemajuan teknologi. Seorang jurnalis tidak hanya bertugas mengumpulkan informasi secara langsung, tetapi juga harus mampu mengoptimalkan teknologi untuk merekam peristiwa, menulis berita secara digital, mengedit konten, dan mendistribusikannya melalui platform digital.

Kemampuan memanfaatkan alat dan teknologi informasi sangat penting dalam kegiatan jurnalistik modern. Di MAN 4 Tanah Datar, siswa telah menunjukkan keterampilan dalam menggunakan perangkat

keras seperti kamera, smartphone, dan laptop, serta perangkat lunak seperti Microsoft Word, Canva, dan aplikasi Capcut. Mereka juga aktif menggunakan media sosial seperti Instagram untuk menyebarkan informasi. Tugas dalam tim terbagi dengan jelas misalnya editor video dan fotografer dan siswa telah mendapat pelatihan dasar teknik visual sebelum peliputan. Keterampilan ini mencerminkan literasi digital yang baik, memungkinkan siswa mengolah dan menyajikan informasi secara efektif, menarik, dan profesional. Penguasaan teknologi menjadi kunci keberhasilan kegiatan jurnalistik serta mendukung pembentukan generasi yang kritis, kreatif, dan bertanggung jawab di era digital.

Hal ini disampaikan oleh informan satu r dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami punya dua orang editor dan mereka pada umumnya itu sudah punya keahliannya masing-masing dua orang editor video dua orang desain grafis atau pengambil gambarnya sudah diajarkan ada pembekalannya terlebih dahulu..”(Rido, 19 Maret 2025 :14.25 WIB).

Menurut penjelasan informan , siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki sistem kerja yang tersusun dengan pembagian tugas berdasarkan keahlian tiap anggota. Dalam tim tersebut, terdapat dua editor video dan dua orang yang bertugas sebagai desainer grafis atau fotografer, yang masing-masing telah dibekali dengan kemampuan di bidangnya. Sebelum menjalankan tugas, mereka terlebih dahulu mengikuti pelatihan guna memahami fungsi dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Adanya pelatihan ini mencerminkan perhatian terhadap pengembangan keterampilan teknis siswa, terutama dalam produksi konten visual dan multimedia. Hal ini mendukung kinerja tim yang lebih terarah dan menghasilkan output informasi yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki sistem kerja yang rapi dan berdasarkan keahlian anggota. Pelatihan yang diberikan sebelum bertugas menjadi bukti komitmen dalam meningkatkan kompetensi siswa, sehingga

kegiatan jurnalistik yang dijalankan menjadi lebih efektif dan profesional, khususnya dalam penyampaian informasi melalui sosial.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya cukup terampil menggunakan kamera, baik kamera DSLR sekolah maupun kamera dari ponsel. Saya tahu cara mengatur fokus, pencahayaan, dan angle agar hasil gambar lebih jelas dan menarik.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.42 WIB).

Berdasarkan pernyataan dari informan, menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keterampilan teknis dalam penggunaan alat dokumentasi visual, khususnya kamera. Ia menyampaikan bahwa dirinya cukup terampil dalam menggunakan kamera DSLR milik sekolah maupun kamera ponsel. Selain itu, ia memahami teknik dasar fotografi seperti pengaturan fokus, pencahayaan, dan sudut pengambilan gambar (angle) untuk menghasilkan foto yang jelas dan menarik. Kemampuan ini mencerminkan adanya literasi visual serta pemahaman teknis yang baik dalam proses peliputan, khususnya dalam mendokumentasikan peristiwa secara visual. Keahlian seperti ini sangat mendukung kegiatan jurnalistik, terutama dalam menghasilkan konten visual yang berkualitas untuk kebutuhan publikasi.

Dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam bidang fotografi. Penguasaan terhadap fungsi kamera dan teknik dasar pengambilan gambar menunjukkan kesiapan dan profesionalisme siswa dalam mendukung kegiatan jurnalistik berbasis visual. Keterampilan ini menjadi aset penting dalam meningkatkan kualitas dokumentasi dan daya tarik informasi yang disampaikan.

Hal tersebut juga disampaikan oleh informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Sebagian besar anggota Kominfo MAN Four sudah cukup terampil dalam menggunakan berbagai perangkat dokumentasi, baik itu kamera handphone maupun kamera DSLR. Mereka mampu mengambil gambar dengan komposisi yang baik dan sesuai kebutuhan peliputan.”(Refny, 16 April 2025 :13.30 WIB).

Informan menyatakan siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan kamera, baik menggunakan kamera ponsel maupun kamera DSLR. Pernyataan ini menggambarkan bahwa keterampilan teknis dalam hal pengambilan gambar telah dimiliki secara luas oleh tim. Penguasaan terhadap kedua jenis alat tersebut juga menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan penggunaan perangkat sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki keahlian yang memadai dalam mengoperasikan kamera, baik kamera ponsel maupun DSLR. Hal ini mencerminkan kemampuan teknis yang esensial dalam menunjang aktivitas peliputan dan dokumentasi visual dalam praktik jurnalistik mereka.

Hal ini disampaikan oleh informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami sudah cukup terbiasa menggunakan kamera DSLR maupun kamera handphone untuk mengambil gambar atau merekam video saat melakukan peliputan. Jika diperlukan, kami juga tidak segan meminjam peralatan dari teman-teman di tim jurnalistik untuk mendapatkan hasil dokumentasi yang lebih maksimal.” (Nisa, 16 April 2025 :14.02 WIB).

Menerangkan bahwa ia dan rekan-rekannya cukup mahir menggunakan kamera, baik kamera digital maupun kamera ponsel, untuk keperluan pengambilan gambar atau video saat peliputan. Selain menggunakan perangkat pribadi atau milik sekolah, mereka juga terkadang meminjam kamera dari teman yang tergabung dalam tim jurnalistik lain jika diperlukan. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif dan kolaborasi antaranggota tim demi kelancaran proses dokumentasi kegiatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan kamera, baik ponsel maupun kamera digital, untuk mendukung kegiatan peliputan. Mereka juga menunjukkan sikap kolaboratif dan adaptif dalam

memenuhi kebutuhan alat dokumentasi, yang mencerminkan kesiapan dan keterampilan dalam menjalankan tugas jurnalistik secara mandiri dan efisien.

Hal ini disampaikan oleh Informan lima dan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Keterampilan anggota Kominfo dalam menggunakan kamera sudah sangat baik. Kami tidak hanya mampu mengambil gambar dan video, tetapi juga memahami teknik dasar fotografi dan videografi seperti pengaturan fokus, pencahayaan yang sesuai, serta komposisi visual yang menarik.” (Salsa, 16 April 2025 14.48 WIB).

Informan lima dan enam, mengungkapkan bahwa kemampuan siswa MAN 4 Tanah Datar dalam mengoperasikan kamera sudah sangat baik. Mereka tidak hanya mampu mengambil gambar dan video, tetapi juga menguasai teknik-teknik penting seperti pengaturan fokus, pencahayaan, serta komposisi. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa tidak sekadar menggunakan kamera secara sederhana, melainkan memiliki pemahaman teknis yang cukup mendalam untuk menghasilkan dokumentasi visual yang berkualitas tinggi. Bisa disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan kamera, serta memahami aspek teknis seperti pengaturan fokus, pencahayaan, dan komposisi. Penguasaan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas dokumentasi liputan, sekaligus mencerminkan kesiapan mereka dalam memproduksi konten visual secara profesional dalam praktik jurnalistik di lingkungan sekolah.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Mereka menggunakan aplikasi canva untuk mengedit-edit gambar sementara kalau untuk yang video menggunakan aplikasi capcut. kalau untuk sekarang kalau kita beri rate nilai mereka sudah bisa kita beri nilai 8-8 lah artinya mereka sudah cukup mahir dalam memberikan ide-ide bagaimana mendesain, mengambil foto.” (Rido, 19 Maret 2025 :14.27 WIB).

Dilihat Dalam wawancara, menyampaikan bahwa siswa memanfaatkan aplikasi *Canva* untuk pengeditan gambar dan *CapCut*

untuk mengedit video. Pemakaian kedua aplikasi ini mencerminkan bahwa para siswa sudah terbiasa dengan penggunaan perangkat lunak desain dan editing video yang lazim dalam dunia jurnalistik saat ini. Pembina juga mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat desain dan mengambil gambar sudah tergolong cukup baik. Jika dinilai, keterampilan mereka berada pada level 8 dari 10, menandakan tingkat penguasaan yang cukup tinggi. Penilaian tersebut juga mencakup kemampuan siswa dalam memberikan ide-ide kreatif saat memproduksi konten visual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para siswa MAN 4 Tanah Datar menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoperasikan aplikasi desain grafis dan video seperti Canva dan CapCut. Mereka tidak hanya menguasai aspek teknis penggunaannya, tetapi juga berperan aktif dalam menyumbangkan gagasan kreatif selama proses pembuatan konten visual. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah siap menjalankan kegiatan jurnalis digital dengan cara yang profesional dan penuh inovasi.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Untuk menulis dan mengedit berita biasanya menggunakan Microsoft Word atau Canva jika ingin menambahkan elemen visual seperti layout atau desain berita. Saya sudah cukup terbiasa menggunakannya, termasuk dalam hal pengaturan format dan penyusunan teks yang rapi.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.43 WIB).

Informan kedua, mengungkapkan bahwa dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, ia biasa menggunakan *Microsoft Word* untuk proses penulisan dan penyuntingan berita. Untuk menambahkan unsur visual seperti tata letak dan desain, ia memanfaatkan *Canva*. Informan menyatakan bahwa dirinya sudah cukup mahir dalam mengoperasikan kedua aplikasi tersebut, termasuk dalam hal pengaturan format dan penataan teks agar hasil akhir tampak rapi dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya memperhatikan substansi tulisan,

tetapi juga estetika dan keterbacaan dari berita yang disajikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kemampuan digital yang baik dalam menggunakan *Microsoft Word* dan *Canva* sebagai alat bantu penulisan dan penyuntingan berita. Kemahirannya dalam menata format dan teks mencerminkan kesadaran akan pentingnya tampilan visual dalam dunia jurnalistik serta menunjukkan tingkat literasi digital yang mendukung kualitas dan profesionalisme dalam menghasilkan konten.

Hal tersebut juga disampaikan informan tiga dan informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami sudah cukup terampil, biasanya menggunakan Microsoft Word untuk menyusun dan mengedit berita yang akan dipublikasikan. Dengan fitur-fitur pengolah kata tersebut, kami bisa memperbaiki struktur kalimat, mengecek tata bahasa, serta menyesuaikan format berita agar terlihat lebih rapi dan mudah dibaca.”(Refny, 16 April 2025 :13.31 WIB).

Informan tiga dan empat, mengungkapkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan aplikasi *Microsoft Word*, khususnya untuk proses penyuntingan naskah berita sebelum dipublikasikan. Aplikasi ini dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam merapikan, menyusun, dan mengedit teks agar berita yang dihasilkan lebih rapi, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa tidak hanya menguasai keterampilan menulis, tetapi juga memahami pentingnya proses penyuntingan untuk meningkatkan mutu konten berita.

Dengan demikian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar, telah menguasai keterampilan dasar dalam mengoperasikan *Microsoft Word* untuk mendukung kegiatan jurnalistik. Kemampuan ini mencerminkan kemandirian dan profesionalisme siswa dalam mengedit naskah berita, serta menjadi bagian dari penguasaan literasi digital yang relevan dalam praktik jurnalistik saat ini.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami menggunakan Microsoft Word untuk mengedit berita, keterampilannya cukup baik untuk hal-hal dasar, seperti pengetikan, tata bahasa, dan penyuntingan.”(Hana, 16 April 2025 :14.32 WIB).

Mengungkapkan bahwa mereka memanfaatkan aplikasi *Microsoft Word* dalam proses pengeditan berita. Menurutnya, kemampuan yang dimiliki dalam menggunakan aplikasi ini sudah cukup baik, terutama dalam hal-hal mendasar seperti mengetik, menyusun tata bahasa, dan melakukan proses penyuntingan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah terbiasa memanfaatkan perangkat lunak pengolah kata sebagai media utama dalam proses penulisan dan penyempurnaan berita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar, telah memiliki keterampilan dasar yang cukup baik dalam menggunakan *Microsoft Word* untuk kegiatan jurnalistik. Kemampuan dalam mengetik, menyusun tata bahasa, dan menyunting tulisan menunjukkan kesiapan mereka dalam memproduksi berita secara rapi dan sistematis. Hal ini mencerminkan pentingnya literasi digital sebagai salah satu penunjang kualitas informasi di lingkungan pendidikan.

Hal ini disampaikan oleh informan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalo perangkat software yang digunakan untuk membuat berita yang pertama pakai Open Camera untuk pengambilan gambar atau video. Untuk proses editing video, kami pakai CapCut, karena fiturnya lengkap dan mudah digunakan. Sementara untuk desain grafis seperti poster, infografis, atau thumbnail, kami andalkan Canva. Alhamdulillah, kami cukup terampil menggunakan semua aplikasi ini.” (Salsa, 16 April 2025 :14.49 WIB).

Mengungkapkan bahwa siswa memanfaatkan sejumlah aplikasi digital untuk mendukung proses produksi berita. Dalam pengambilan gambar atau video, mereka menggunakan *Open Camera*. Untuk mengedit video, mereka mengandalkan *CapCut*, sedangkan *Canva* digunakan untuk keperluan desain grafis. Informan juga menyampaikan bahwa para anggota tim, termasuk dirinya, telah cukup mahir dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah

Datar memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan berbagai perangkat lunak yang mendukung kegiatan jurnalistik berbasis digital. Kemampuan mereka dalam mengoperasikan *Open Camera*, *CapCut*, dan *Canva* menunjukkan kesiapan dan keterampilan dalam menciptakan konten visual yang menarik dan informatif. Hal ini menandakan bahwa siswa telah menguasai aspek teknis yang relevan dengan tuntutan jurnalistik modern yang berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat diketahui bahwa kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh siswa telah berlangsung secara sistematis dan menunjukkan tingkat profesionalisme yang baik. Hal ini didukung oleh penguasaan keterampilan teknis serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi secara optimal.

siswa memiliki sistem kerja yang tersusun dengan pembagian tugas berdasarkan keahlian masing-masing anggota, seperti editor video, desainer grafis, fotografer, dan penulis berita. Sebelum terlibat langsung dalam tugas, para siswa telah memperoleh pelatihan terlebih dahulu untuk memperkuat kemampuan mereka dalam memproduksi konten jurnalistik. Dalam hal keterampilan visual, sebagian besar anggota menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengoperasikan kamera DSLR maupun kamera ponsel. Mereka memahami prinsip-prinsip dasar fotografi dan videografi, seperti fokus, pencahayaan, dan komposisi gambar, yang berpengaruh terhadap kualitas dokumentasi kegiatan di madrasah.

Selain itu, para siswa juga mahir dalam menggunakan berbagai perangkat lunak yang mendukung kegiatan jurnalistik, seperti *Canva* untuk desain grafis, *CapCut* untuk mengedit video, dan *Microsoft Word* untuk proses penulisan dan pengeditan berita. Beberapa di antaranya juga menggunakan *Open Camera* dalam proses pengambilan gambar. Penguasaan aplikasi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis, tetapi juga kreativitas dalam memproduksi konten visual. Kemampuan ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki literasi digital yang baik dan

siap untuk menjalankan praktik jurnalis digital secara kreatif, kolaboratif, dan profesional. Dengan demikian, siswa MAN 4 Tanah Datar telah membuktikan kapasitasnya sebagai tim jurnalis sekolah yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan era digital saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa siswa telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam menggunakan perangkat dan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan jurnalistik. Mereka terampil mengoperasikan alat seperti kamera DSLR, ponsel, dan laptop, serta menguasai berbagai aplikasi seperti Microsoft Word, Canva, CapCut, dan Open Camera. Tugas dalam tim dibagi berdasarkan keahlian, seperti editor video, fotografer, dan desainer grafis, dengan pelatihan teknis yang diberikan sebelumnya. Kemampuan teknis siswa mencakup pengaturan fokus, pencahayaan, dan komposisi gambar, yang mendukung kualitas dokumentasi dan penyajian berita.

Selain penguasaan teknis, siswa juga menunjukkan kreativitas dan kolaborasi dalam produksi konten visual maupun tulisan. Literasi digital yang dimiliki menjadikan mereka aktif tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pembuat konten yang siap menyebarkan informasi secara efektif di media digital.

c. Keterampilan Riset dan Investigasi

Keterampilan ini mencakup penggunaan sumber referensi dan data yang tersedia, serta keterampilan dalam melacak dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber guna memastikan keakuratan berita.

Keterampilan dalam melakukan riset dan investigasi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia jurnalistik. Keterampilan ini mencakup proses pencarian, pengumpulan, hingga verifikasi informasi sebelum disampaikan kepada publik. Seorang jurnalis tidak hanya bertugas menyebarkan informasi, tetapi juga bertanggung jawab memastikan keakuratan dan relevansi isi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa MAN 4 Tanah Datar, terlihat bahwa para siswa telah mengaplikasikan keterampilan

riset dan investigasi dalam aktivitas jurnalistik yang mereka lakukan. Mereka tidak hanya menunggu informasi dari pihak sekolah, tetapi juga proaktif dalam mengakses data melalui, wawancara langsung dengan narasumber seperti guru dan siswa lain, observasi langsung di lokasi kegiatan sekolah, Penelusuran informasi melalui platform digital dan dokumen pendukung, termasuk media sosial dan pengumuman resmi.

Dengan keterampilan riset dan investigasi tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis dalam mengelola informasi, tetapi juga membangun sikap tanggung jawab terhadap kebenaran data yang mereka publikasikan. Keterampilan ini menjadi bekal berharga dalam membentuk karakter jurnalis muda yang profesional dan berintegritas dalam konteks kegiatan jurnalistik di lingkungan sekolah.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Karena informasi yang kita sajikan baru hanya informasi seputar madrasah saja, jadi ketika anggota meliput kelpangan maka yang meliput tadilah sebagai sumber referensinya atau misalnya nanti ada mengutip-mengutip, maka dikutip lah dari berbagai sumber media, agar tulisan mereka itu menjadi tulisan yang efektif dan sempurna dan menarik untuk dibaca.” (Rido, 19 Maret 2025 :14.28 WIB).

Dilihat Dalam wawancara, informan satu mengungkapkan bahwa informasi yang dipublikasikan oleh tim jurnalistik saat ini masih berfokus pada aktivitas internal madrasah. Oleh karena itu, ketika siswa melakukan peliputan di lapangan, mereka sendiri menjadi sumber utama dalam penyusunan berita. Meski begitu, untuk meningkatkan kualitas tulisan agar lebih informatif dan menarik, siswa juga dianjurkan untuk melengkapi data dengan kutipan dari berbagai media lain yang relevan. Upaya ini bertujuan agar tulisan tidak hanya berisi laporan peristiwa semata, tetapi juga memiliki kedalaman dan kekayaan informasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun kegiatan jurnalistik siswa masih terbatas pada ruang lingkup madrasah, mereka dibimbing untuk memperluas referensi melalui pengutipan dari berbagai

sumber. Hal ini menunjukkan adanya pembinaan terhadap kemampuan analisis dan pengembangan konten yang dapat meningkatkan mutu dan daya tarik tulisan mereka.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya cukup terampil dalam mencari referensi, karena sudah terbiasa melakukan pencarian informasi, baik untuk keperluan tugas sekolah maupun dalam kegiatan jurnalistik. Pengalaman ini membuat saya lebih cepat dalam mengenali sumber yang kredibel, memahami cara menyaring informasi yang relevan, dan memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Scholar, media daring, atau situs resmi sebagai referensi yang valid.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.44 WIB).

Informan kedua, mengungkapkan bahwa kemampuan mencari referensi telah menjadi bagian dari kebiasaan siswa dalam kegiatan belajar maupun jurnalistik. Pengalaman dalam mengumpulkan informasi untuk keperluan tugas sekolah membantu siswa mengasah keahlian dalam menelusuri sumber yang tepat dan dapat dipercaya, baik dari media cetak maupun digital. Keterlibatan rutin dalam aktivitas jurnalistik turut menjadi wadah untuk memperkuat keterampilan riset secara individu.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menguasai keterampilan dasar dalam mencari referensi secara mandiri. Kebiasaan ini, yang terbentuk dari aktivitas akademik dan jurnalistik, menjadikan mereka semakin mahir dalam menyeleksi serta memanfaatkan informasi yang relevan untuk mendukung proses penulisan berita. Keterampilan ini menjadi elemen penting dalam menciptakan karya jurnalistik yang akurat, informatif, dan berkualitas.

Hal tersebut juga disampaikan informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalau mencari sumber referensi, kami cukup terampil menggunakan mesin pencari seperti Google dengan mengoptimalkan kata kunci yang tepat agar hasilnya relevan. Selain itu, kami juga terbiasa memilih dan memanfaatkan sumber-sumber yang kredibel, seperti

artikel ilmiah, jurnal terverifikasi, situs resmi, atau berita dari media terpercaya sebagai bahan referensi.”(Refny, 16 April 2025 :13.32 WIB).

Informan tiga, mengungkapkan bahwa bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki keterampilan dalam mengakses referensi melalui media digital, terutama dengan memanfaatkan mesin pencari seperti Google. Mereka telah memahami pentingnya penggunaan kata kunci yang tepat guna memperoleh hasil pencarian yang lebih relevan dan akurat. Selain itu, mereka juga terbiasa mengacu pada sumber-sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, yang menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya validitas data dalam proses penulisan berita.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki kompetensi yang memadai dalam mencari dan menyaring referensi digital. Kemampuan mereka dalam memilih kata kunci yang tepat dan mengacu pada sumber yang sah, seperti jurnal, menunjukkan pemahaman yang baik tentang proses riset. Hal ini menjadi bekal penting dalam menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas, objektif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika jurnalistik.

Hal yang sama disampaikan oleh informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami biasanya cari referensi dari internet yang terpercaya seperti situs resmi. Kalau kegiatan madrasah, kami cari arsip kegiatan sebelumnya atau tanya langsung ke pembina..”(Nisa, 16 April 2025 :14.04 WIB).

Mengungkapkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar menggunakan berbagai cara dalam mengumpulkan referensi informasi. Untuk informasi umum, mereka mengandalkan internet, khususnya situs-situs resmi yang terpercaya. Sedangkan untuk informasi yang berkaitan dengan kegiatan internal madrasah, mereka mencari data dari arsip kegiatan sebelumnya atau menanyakannya langsung kepada pembina.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki keterampilan yang baik dalam mencari dan memverifikasi referensi informasi, baik melalui media digital maupun secara langsung. Mereka mampu membedakan sumber yang kredibel dan relevan serta memahami pentingnya validasi data. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam menghasilkan karya jurnalistik yang akurat, terpercaya, dan profesional.

Hal ini disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan

“Keterampilan dalam mencari sumber referensi sudah cukup baik, terutama dalam mengenali kebutuhan informasi dan kami mampu menggunakan mesin pencari seperti Google dengan menggunakan kata kunci yang tepat dari berbagai jurnal yang valid.”(Hana, 16 April 2025 :14.38 WIB).

Pernyataan dari informan lima menunjukkan bahwa kemampuan siswa MAN 4 Tanah Datar dalam mencari referensi informasi telah berkembang dengan baik. Mereka tidak hanya sekadar mencari informasi, tetapi juga mampu memahami jenis informasi yang dibutuhkan serta tujuan penggunaannya. Kecakapan ini sangat penting dalam dunia jurnalistik, karena berperan dalam menentukan sejauh mana informasi yang diperoleh relevan dan berkualitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki kemampuan yang baik dalam menelusuri dan menyeleksi referensi informasi. Mereka memahami bagaimana mengidentifikasi kebutuhan informasi, menggunakan pencarian daring secara efektif, serta memilih sumber yang kredibel. Keterampilan ini menjadi modal penting dalam menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas serta menunjukkan tingkat literasi digital yang baik dan bertanggung jawab sesuai dengan tuntutan media di era modern.

Hal ini disampaikan oleh informan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalau mencari sumber referensi, kami mencarinya dari berbagai media sosial yang sedang tren, menggali ide-ide kreatif dari diri

sendiri, serta mengikuti isu-isu terbaru yang sedang ramai diperbincangkan. Selain itu, kami juga mengakses berita online dari sumber-sumber yang kredibel dan terpercaya untuk memastikan informasi yang kami gunakan relevan dan akurat.” (Salsa, 16 April 2025 :14.50 WIB).

Mengungkapkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memanfaatkan berbagai sumber referensi yang bersifat variatif dan kontekstual. Mereka tidak hanya memperoleh informasi dari media sosial, tetapi juga menggali ide-ide kreatif pribadi serta mengikuti tren yang sedang berkembang sebagai bahan inspirasi dalam mencari data. Selain itu, siswa juga selektif dalam menggunakan sumber, dengan mengandalkan situs berita daring yang terpercaya sebagai acuan utama. Hal ini disampaikan oleh informan satu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki keterampilan yang baik dalam mencari referensi dari berbagai sumber, mulai dari media sosial, tren populer, ide kreatif, hingga portal berita terpercaya. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka dalam menggabungkan orisinalitas dengan ketepatan informasi, yang menjadi bagian penting dalam membangun literasi digital yang relevan, inovatif, dan bertanggung jawab dalam konteks jurnalistik.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“kalau di bagian melacak dan memverifikasi informasi belum terlalu jauh ya, apalagi berita yang diliput hanya seputar madrasah saja, belum menggunakan berita-berita yang kita ambil dari sumber-sumber yang terindeks..” (Rido, 19 Maret 2025 :14.29 WIB).

Dilihat Dalam wawancara, menyampaikan bahwa kemampuan siswa MAN 4 Tanah Datar dalam hal pelacakan dan verifikasi informasi masih berada pada tahap awal. Hal ini disebabkan karena cakupan berita yang mereka liput masih terbatas pada aktivitas internal madrasah, sehingga belum menuntut proses verifikasi yang mendalam terhadap sumber-sumber informasi dari luar, seperti media arus utama yang

terindeks secara luas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan verifikasi informasi siswa MAN 4 Tanah Datar masih bersifat dasar dan belum berkembang secara luas karena peliputan masih terfokus pada lingkungan madrasah. Meski demikian, kondisi ini membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut, khususnya dalam memperkuat kemampuan investigatif dan analisis informasi agar lebih kritis, mendalam, dan sesuai dengan prinsip jurnalistik yang profesional.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya selalu membandingkan informasi dari beberapa sumber untuk memastikan keakuratannya. Jika ada informasi yang meragukan, saya akan mencari sumber lain yang lebih terpercaya atau langsung bertanya pada narasumber utama.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.45 WIB).

Informan kedua, mengungkapkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki pemahaman akan pentingnya proses verifikasi dalam kegiatan jurnalistik. Ia terbiasa membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan sebelum digunakan. Jika terdapat informasi yang dirasa kurang meyakinkan, siswa tersebut akan mencari referensi tambahan yang lebih kredibel atau langsung mengklarifikasinya kepada narasumber utama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar, khususnya informan dua, telah memiliki kemampuan dasar dalam melakukan verifikasi data. Dengan membandingkan sumber dan melakukan konfirmasi langsung, siswa menunjukkan sikap yang kritis dan bertanggung jawab dalam proses penulisan berita. Keterampilan ini menjadi dasar yang kuat dalam membentuk karakter jurnalis pelajar yang akurat, cermat, dan profesional.

Hal tersebut juga disampaikan informan tiga, lima dan informan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami selalu membandingkan informasi dari beberapa sumber yang dianggap kredibel dan memiliki validitas tinggi. Dengan

membandingkan berbagai sudut pandang, kami dapat memastikan keakuratan data sebelum mempublikasikannya, sehingga informasi yang disampaikan benar-benar dapat dipercaya.”(Refny, 16 April 2025 :13.33 WIB).

Pernyataan dari informan tiga, lima, dan enam memperlihatkan bahwa para siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki kebiasaan untuk memeriksa dan membandingkan informasi dari beragam sumber guna menjamin ketepatan dan keabsahan data yang mereka gunakan. Mereka tidak hanya bergantung pada satu referensi, tetapi secara aktif menelaah berbagai sumber yang dianggap sah dan kredibel sebelum menulis berita.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar, khususnya informan tiga, lima, dan enam, telah menunjukkan kemampuan dasar dalam melakukan verifikasi informasi. Mereka terbiasa memeriksa dan membandingkan data dari berbagai sumber terpercaya guna memastikan keakuratan informasi. Keterampilan ini mendukung peningkatan kualitas karya jurnalistik serta berperan dalam membentuk karakter jurnalis pelajar yang kritis, akurat, dan bertanggung jawab.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami biasa lacak informasi dengan cek ke sumber utama atau tanya lebih dari satu orang biar informasinya valid. Aku juga belajar verifikasi dengan cara membandingkan info dari satu sumber ke sumber lainnya, misalnya konfirmasi ulang ke guru pembina atau panitia kegiatan.”(Nisa, 16 April 2025 :14.05 WIB).

Mengungkapkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menerapkan langkah-langkah verifikasi dalam aktivitas jurnalistik mereka. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menelusuri langsung ke sumber utama, seperti narasumber atau pihak terkait, serta melakukan konfirmasi kepada lebih dari satu orang untuk memastikan keabsahan data. Informan juga menekankan pentingnya membandingkan informasi dari berbagai sumber, misalnya dengan mengonfirmasi ulang kepada

guru pembina atau panitia penyelenggara kegiatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar, khususnya informan lima, telah menunjukkan pemahaman serta kemampuan dasar dalam melakukan pelacakan dan verifikasi informasi. Kebiasaan mengecek langsung ke sumber utama dan melakukan perbandingan antar sumber menunjukkan ketelitian dan pemikiran kritis yang sangat penting dalam kegiatan jurnalistik. Keterampilan ini menjadi landasan untuk menghasilkan karya jurnalistik yang akurat, terpercaya, dan memiliki kredibilitas tinggi.

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui wawancara terhadap pembina serta siswa MAN 4 Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa para siswa telah mengembangkan kemampuan dasar yang cukup baik dalam melakukan riset dan investigasi jurnalistik. Kompetensi ini mencakup keahlian dalam mencari referensi, mengakses informasi dari media digital maupun cetak, melakukan wawancara langsung, serta mengamati secara aktif berbagai kegiatan di lingkungan madrasah.

Siswa terbiasa memanfaatkan mesin pencari dengan pemilihan kata kunci yang sesuai, mengakses situs resmi, jurnal ilmiah, media sosial, serta memadukan ide kreatif dan tren kekinian sebagai bahan penulisan. Hal ini mencerminkan meningkatnya kemampuan literasi digital mereka, di mana siswa tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga memilah dan memilih sumber yang sah dan relevan. Dalam hal verifikasi, siswa mulai menunjukkan kepedulian terhadap pentingnya memastikan keakuratan data sebelum dipublikasikan. Langkah-langkah yang mereka lakukan antara lain mengkonfirmasi kembali informasi kepada narasumber utama, membandingkan data dari berbagai sumber, serta melakukan klarifikasi kepada pembina atau panitia kegiatan. Meskipun verifikasi ini masih sebatas kegiatan di lingkungan madrasah, upaya siswa untuk menerapkan prinsip validasi informasi sudah mulai terbentuk.

Secara umum, keterampilan riset dan investigasi yang dimiliki

oleh siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, meskipun masih berada dalam tahap pengembangan. Kemampuan untuk mencari, menganalisis, memverifikasi, dan memanfaatkan informasi secara mandiri menjadi modal penting bagi siswa dalam membentuk jati diri sebagai jurnalis muda yang kritis, informatif, dan bertanggung jawab. Keterampilan ini juga berkontribusi pada terciptanya produk jurnalistik yang berkualitas, valid, dan berdampak positif bagi komunitas sekolah.

d. Keterampilan Analisis dan Arah Pemberitaan

Keterampilan analisis dan arah pemberitaan Jurnalis harus mampu mengumpulkan, membaca, dan menyaring fakta serta data, kemudian mencari keterkaitan antara berbagai informasi tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian atau menentukan arah perkembangan suatu berita. Keterampilan analisis dan arah pemberitaan merupakan aspek penting dalam jurnalistik karena berkaitan dengan kemampuan menilai relevansi, kedalaman, dan sudut pandang informasi. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman jurnalis terhadap konteks, pemilahan fakta, serta penyusunan berita yang terstruktur dan bernilai.

Hasil wawancara terhadap siswa MAN 4 Tanah Datar menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menganalisis informasi, memahami konteks peristiwa, dan menyusun arah pemberitaan sesuai kebutuhan warga madrasah. Hal ini terlihat dari cara mereka menentukan judul, menulis lead, serta menyusun isi berita menggunakan unsur 5W + 1H secara sistematis dan menarik.

Pemilihan topik juga disesuaikan dengan isu-isu relevan di lingkungan sekolah, seperti lomba atau seminar. Peran editor turut membantu menjaga konsistensi arah berita agar tetap objektif dan informatif. Para siswa juga dibimbing untuk menyadari bahwa menulis berita berarti membangun narasi yang kontekstual dan bermakna. Siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan kemampuan awal dalam

menganalisis informasi dan menentukan arah pemberitaan. Keterampilan ini menjadi dasar penting dalam membentuk jurnalis pelajar yang kritis, komunikatif, dan bertanggung jawab.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalau mereka mengumpulkan informasi, yang pertama mereka lihat dulu dari foto yang diberikan oleh si pengambil foto, jadi darisana nanti mereka bisa membuatkan berita atau narasinya apa yang sedang terjadi dalam foto tersebut atau bertanya langsung kepada yang meliput kegiatan tersebut.” (Rido, 19 Maret 2025 :14.30 WIB).

Informan satu, menyampaikan bahwa dalam proses pengumpulan data, para siswa biasanya memulai dengan mengamati dokumentasi visual berupa foto-foto kegiatan yang diambil oleh tim. Dari foto tersebut, mereka mencoba menafsirkan situasi atau kejadian yang tergambar, kemudian menyusun narasi atau berita berdasarkan pemahaman visual tersebut. Bila informasi dari foto masih dirasa belum lengkap, mereka akan melakukan klarifikasi dengan bertanya langsung kepada anggota yang meliput kegiatan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar menerapkan strategi yang efektif dalam pengumpulan informasi, yakni dengan menggabungkan observasi visual dan konfirmasi langsung kepada peliput. Pendekatan ini memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai peristiwa yang diliput, serta menghasilkan berita yang informatif, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterampilan ini penting dalam membentuk sikap jurnalis pelajar yang teliti, komunikatif, dan bertanggung jawab.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya biasanya datang langsung ke lokasi kegiatan untuk mengamati jalannya acara, mencatat hal-hal penting, dan mewawancarai beberapa orang yang terlibat. Saya juga mempersiapkan daftar pertanyaan sebelum peliputan, supaya informasi yang saya kumpulkan lebih terarah dan tidak ada yang terlewat..” (Nofri, 19

Maret 2025 :15.46 WIB).

Informan dua dan enam, mengungkapkan bahwa dalam kegiatan peliputan, menyebutkan bahwa dirinya biasanya hadir langsung di lokasi kegiatan untuk mengamati jalannya acara, mencatat poin-poin penting, serta mewawancarai individu yang terlibat. Di samping itu, ia juga menyiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan peliputan guna memastikan bahwa proses pengumpulan informasi lebih sistematis dan tidak ada data yang terlewat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar, telah memiliki keterampilan peliputan yang baik dan terencana. Mereka tidak hanya mengandalkan informasi sekunder, tetapi juga melakukan observasi langsung, wawancara, serta persiapan yang matang sebelum peliputan. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam membentuk jurnalis pelajar yang teliti, terstruktur, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat dan relevan.

Hal tersebut juga disampaikan informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami mencatat poin-poin penting dari setiap kegiatan, merekam peristiwa yang berlangsung secara langsung, serta melakukan wawancara singkat dengan narasumber atau panitia acara untuk melengkapi informasi. Pendekatan ini membantu kami mendapatkan data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk disusun menjadi sebuah berita yang informatif.”(Refny, 16 April 2025 :13.34 WIB).

Informan tiga, mengungkapkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah mempraktikkan teknik dasar dalam kegiatan peliputan. Mereka menjelaskan bahwa peliputan dilakukan dengan mencatat hal-hal penting selama kegiatan berlangsung, merekam peristiwa untuk dokumentasi, serta melakukan wawancara singkat dengan narasumber atau panitia guna melengkapi isi berita.

Berdasarkan penuturan informan tiga, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki kemampuan awal yang baik dalam melakukan peliputan jurnalistik. Mereka mampu mencatat inti

peristiwa, mendokumentasikannya melalui rekaman, dan melengkapi data dengan wawancara singkat. Keterampilan ini menjadi bekal penting dalam membentuk jurnalis pelajar yang aktif, cermat, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang faktual dan berimbang.

Hal tersebut juga disampaikan informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalau ada kegiatan di madrasah seperti lomba atau seminar, aku biasanya terlibat langsung dalam peliputan. Aku ambil dokumentasi berupa foto atau video, mencatat jalannya kegiatan secara runtut, dan mencermati hal-hal penting yang terjadi selama acara berlangsung.”(Nisa, 16 April 2025 :14.10 WIB).

Informan menjelaskan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan partisipasi yang aktif dalam praktik jurnalistik. Ketika meliput kegiatan seperti seminar atau perlombaan, mereka tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi juga berperan langsung dengan mendokumentasikan acara melalui foto atau video, serta mencatat jalannya kegiatan. Tindakan ini mencerminkan kesadaran mereka akan pentingnya mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan sudut pandang.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki inisiatif dan kemampuan awal dalam peliputan jurnalistik. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan madrasah, mereka secara aktif melakukan pencatatan dan dokumentasi sebagai bagian dari proses peliputan. Hal ini mencerminkan kesiapan mereka dalam menyusun berita yang informatif, akurat, dan berbasis pengalaman lapangan.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Keterampilan dalam mengumpulkan informasi kami sudah cukup baik. Kami mencatat secara detail jalannya kegiatan, mengambil dokumentasi, serta melakukan wawancara langsung dengan narasumber maupun peserta kegiatan..”(Hana, 16 April 2025 :14.40 WIB).

Mengungkapkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah

menguasai keterampilan dasar dalam mengumpulkan informasi. Dalam setiap kegiatan yang mereka liput, siswa tidak hanya menuliskan jalannya acara secara mendetail, tetapi juga melengkapinya dengan dokumentasi berupa foto atau video, serta melakukan wawancara langsung dengan narasumber. Hal ini mencerminkan pemahaman mereka terhadap pentingnya memperoleh data dari berbagai sumber secara langsung dan menyeluruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan kemampuan dasar yang baik dalam proses pengumpulan informasi jurnalistik. Mereka mampu mengombinasikan metode pencatatan, dokumentasi, dan wawancara untuk menyusun berita yang akurat, lengkap, dan dapat dipercaya. Keterampilan ini merupakan elemen penting dalam membentuk jurnalis muda yang profesional dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki keterampilan dasar yang cukup baik dalam proses pengumpulan informasi. Proses ini mencakup berbagai strategi seperti mengamati dokumentasi visual (foto), melakukan observasi langsung ke lokasi kegiatan, mencatat jalannya acara secara detail, serta melengkapi data melalui wawancara dengan narasumber atau panitia. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam merancang persiapan sebelum peliputan, seperti membuat daftar pertanyaan, serta melakukan verifikasi dengan menanyakan langsung kepada peliput atau pihak terkait. Mereka tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi, tetapi mampu memadukan berbagai pendekatan untuk mendapatkan data yang akurat dan utuh.

Dengan kombinasi antara observasi, pencatatan, dokumentasi, dan verifikasi, siswa MAN 4 Tanah Datar telah memperlihatkan sikap yang profesional dalam menjalankan tugas jurnalistik. Keterampilan ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya ketepatan, keobjektifan, dan tanggung jawab dalam menyajikan informasi. Hal

tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk jurnalis muda yang aktif, teliti, dan berintegritas dalam mengolah informasi secara akurat dan kredibel.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Biasanya tim jurnalis ini mengonfirmasi terlebih dahulu, misalnya seperti nama narasumbernya siapa, untuk mengecek Faktanya, kalau untuk menganalisis fakta mereka pada umurnya sudah mahir, biasanya mereka melihatkan dulu kepada kami selaku yang mencek berita-berita mereka.”(Rido, 19 Maret 2025 :14.31 WIB).

Pernyataan dari informan satu, menjelaskan bahwa sebelum berita dipublikasikan, tim jurnalis siswa melakukan proses konfirmasi terhadap data, terutama terkait identitas narasumber untuk memastikan keakuratan informasi. Meskipun mereka masih dalam tahap belajar, siswa dinilai sudah cukup mahir dalam menganalisis fakta. Namun, sebagai bentuk pengawasan dan pembinaan, hasil kerja mereka tetap diperiksa terlebih dahulu oleh pembina sebelum dipublikasikan. Ini menjadi bentuk kolaborasi antara siswa dan pembina dalam menjaga kualitas dan kebenaran isi berita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menerapkan proses verifikasi dasar terhadap informasi yang mereka kumpulkan, seperti pengecekan nama narasumber dan fakta utama. Mereka juga mulai menunjukkan kemampuan dalam menganalisis fakta secara mandiri, meskipun masih dalam pengawasan pembina. Hal ini mencerminkan perkembangan positif dalam keterampilan jurnalistik siswa, khususnya dalam aspek validasi dan analisis, yang penting untuk menghasilkan berita yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Setelah peliputan, saya membaca kembali semua catatan dari hasil wawancara, lalu memilah mana informasi yang penting dan relevan.”

Saya juga memeriksa apakah informasi tersebut sesuai dengan fokus berita yang akan saya tulis. Kalau ada data atau kutipan yang kurang jelas, saya akan cek ulang atau konfirmasi ke narasumber.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.47 WIB).

Pernyataan dari informan dua, menunjukkan bahwa proses analisis informasi dilakukan dengan cukup sistematis. Setelah peliputan, informan secara aktif meninjau ulang catatan hasil wawancara, menyaring informasi yang dianggap penting dan relevan, serta menyesuaikannya dengan fokus berita yang ingin ditulis. Jika ada data atau kutipan yang belum jelas, informan juga melakukan pengecekan ulang atau konfirmasi langsung kepada narasumber. Hal ini menggambarkan adanya kesadaran akan pentingnya akurasi dan kesesuaian informasi dalam menyusun sebuah berita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki keterampilan dalam menganalisis dan memverifikasi informasi sebelum menuliskannya dalam bentuk berita. Proses memilah informasi, mencocokkannya dengan fokus berita, serta melakukan konfirmasi ulang bila diperlukan mencerminkan sikap kritis, teliti, dan bertanggung jawab. Keterampilan ini merupakan landasan penting dalam menghasilkan karya jurnalistik yang akurat, relevan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalisme.

Hal tersebut juga disampaikan informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Setelah mengumpulkan data, aku selalu baca ulang dan analisis dengan cermat untuk memastikan mana saja fakta yang benar-benar penting dan relevan untuk dijadikan bahan berita. Aku juga memilah informasi yang sesuai dengan tema utama yang ingin aku angkat, supaya isi beritanya tetap fokus, terarah.”(Nisa, 16 April 2025 :14.16 WIB).

Pernyataan informan empat menunjukkan bahwa dalam proses penyusunan berita, siswa tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga melakukan langkah analisis secara aktif. Setelah data dikumpulkan, informan membaca ulang seluruh informasi, lalu memilih dan memilah fakta-fakta yang dianggap penting dan sesuai untuk dimasukkan ke

dalam berita. Selain itu, informan juga mempertimbangkan kesesuaian informasi dengan tema yang ingin diangkat, sehingga konten yang disusun menjadi lebih fokus dan terarah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memahami pentingnya analisis dalam proses jurnalistik. Mereka mampu menyeleksi informasi berdasarkan relevansi dan keterkaitannya dengan tema berita, yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan selektif. Keterampilan ini menjadi dasar penting dalam menghasilkan tulisan yang tidak hanya informatif, tetapi juga terstruktur dan sesuai dengan tujuan pemberitaan.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami dilatih untuk memilah fakta berdasarkan nilai berita, seperti unsur 5W+1H. Kami menganalisis informasi dengan melihat apakah data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan mendukung topik utama berita..”(Hana, 16 April 2025 :14.33 WIB).

Pernyataan informan lima menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memperoleh pelatihan dalam menganalisis informasi berdasarkan prinsip-prinsip jurnalistik, khususnya unsur 5W+1H. Mereka diajarkan untuk memilah fakta-fakta yang relevan dan menyesuaikannya dengan nilai berita yang akan disampaikan. Analisis informasi dilakukan dengan cara menilai kesesuaian data terhadap fokus atau topik utama berita, sehingga berita yang dihasilkan menjadi lebih tajam, terarah, dan bernilai informatif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki kemampuan analisis yang cukup baik dalam mengolah informasi jurnalistik. Mereka tidak hanya menyusun berita secara asal, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip dasar jurnalistik dalam mengevaluasi relevansi dan kelengkapan data. Keterampilan ini menjadi bekal penting dalam menghasilkan berita yang akurat, berbobot, dan sesuai dengan standar penulisan jurnalistik yang profesional.

Hal ini disampaikan oleh informan dalam wawancara yang mengatakan.

“Dalam menulis berita, saya selalu menggunakan unsur 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How) agar informasi yang disajikan benar-benar sesuai dengan fakta di lapangan dan tidak keluar dari konteks. Penggunaan unsur ini membantu berita menjadi lebih lengkap, runtut, dan mudah dipahami oleh pembaca.” (Salsa, 16 April 2025 :14.49 WIB).

Pernyataan dari informan enam mengungkapkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memahami pentingnya penerapan unsur-unsur dasar jurnalistik, yaitu 5W+1H, dalam proses penulisan berita. Dengan menggunakan unsur-unsur tersebut, mereka berupaya memastikan bahwa berita yang disusun tidak hanya lengkap, tetapi juga sesuai dengan fakta dan konteks kejadian yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya akurasi dan ketepatan informasi dalam penyampaian berita.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menerapkan prinsip jurnalistik dalam menyusun berita, khususnya melalui penggunaan unsur 5W+1H. Pemahaman ini mencerminkan keterampilan dasar dalam menyajikan informasi yang faktual dan kontekstual, serta menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga kualitas dan keakuratan isi berita yang dipublikasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa para siswa telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam keterampilan analisis dan verifikasi informasi dalam praktik jurnalistik mereka. Para siswa tidak hanya terbiasa mengumpulkan data, tetapi juga melakukan pengecekan terhadap identitas narasumber, memilah informasi yang relevan, serta menyesuaikan data yang diperoleh dengan fokus dan konteks berita yang akan disusun. Penerapan prinsip jurnalistik seperti unsur 5W+1H menjadi bagian penting dalam proses kerja mereka, menunjukkan bahwa siswa memahami struktur dan kerangka dasar penulisan berita. Selain itu, adanya bimbingan dari pembina untuk memeriksa kembali berita yang

telah disusun menambah nilai kolaboratif dan memastikan akurasi sebelum publikasi.

Siswa menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya ketepatan, relevansi, dan fokus informasi dalam penulisan berita. Mereka tidak hanya menulis berdasarkan data mentah, tetapi juga menyusun narasi yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan warga madrasah. Penggunaan unsur jurnalistik seperti 5W+1H membantu siswa menjaga struktur dan konteks dalam setiap pemberitaan, sehingga berita yang disusun menjadi lebih informatif dan kredibel. Selain itu, adanya bimbingan dari pembina dalam proses validasi menunjukkan bahwa praktik jurnalistik yang diterapkan bersifat kolaboratif dan edukatif. Hal ini mendukung proses pembelajaran siswa dalam menilai fakta, memverifikasi data, dan menyusun arah pemberitaan secara objektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah mengembangkan keterampilan analisis dan penentuan arah pemberitaan yang cukup baik. Kemampuan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk jurnalis pelajar yang kritis, komunikatif, terarah, dan bertanggung jawab, serta mampu menghasilkan berita yang akurat, bernilai, dan sesuai dengan prinsip-prinsip jurnalistik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan analisis data, peneliti menemukan bahwa dari keempat indikator keterampilan jurnalis menurut Latief, indikator yang paling dominan ditunjukkan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar adalah keterampilan peliputan. Hal ini tampak dari kemampuan siswa dalam melakukan peliputan secara langsung terhadap berbagai kegiatan madrasah, mulai dari perencanaan peliputan, observasi lapangan, hingga pembuatan laporan dalam bentuk berita atau narasi visual. Para informan menunjukkan bahwa peliputan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam rutinitas kerja mereka sebagai tim jurnalis sekolah, terutama dalam menyusun konten untuk Instagram @man4.tanahdatar. Proses peliputan ini mereka lakukan secara kolaboratif, dimulai dari pengumpulan informasi, verifikasi data, hingga

penyusunan konten yang layak tayang. Dengan demikian, keterampilan peliputan menjadi keterampilan inti yang paling dikuasai dan sering digunakan oleh siswa dalam aktivitas jurnalistiknya.

Sementara itu, indikator yang masih kurang berkembang adalah keterampilan riset dan investigasi. Temuan peneliti menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa melakukan riset mendalam terhadap isu atau topik yang mereka angkat. Konten-konten yang diproduksi lebih banyak bersifat informatif umum dan berdasarkan permukaan fakta, tanpa dilengkapi data pembandingan, kajian mendalam, atau penelusuran sumber alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik siswa masih belum menyentuh dimensi investigatif yang lebih kritis dan mendalam. Minimnya pelatihan formal dan terbatasnya pengalaman praktik dalam hal riset menjadi faktor yang memengaruhi lemahnya indikator ini.

Di sisi lain, keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi juga sudah cukup berkembang. Para siswa mampu mengoperasikan kamera, software editing, serta platform media sosial untuk mendistribusikan informasi secara efektif. Mereka juga kreatif dalam mengemas informasi melalui format video (reels), desain grafis, dan story interaktif.

Sedangkan keterampilan analisis dan arah pemberitaan berada pada tingkat sedang. Siswa sudah mampu mengemas informasi yang relevan dengan kebutuhan audiens madrasah dan menunjukkan upaya memilih sudut pandang atau tema yang sesuai. Namun, kemampuan untuk menganalisis secara kritis dan menentukan arah pemberitaan masih terbatas pada apa yang dianggap menarik secara visual, bukan pada kedalaman isi atau pengaruh sosial yang lebih luas.

Dengan demikian, keempat indikator tersebut menunjukkan variasi penguasaan keterampilan yang berbeda. Keterampilan peliputan menjadi aspek yang paling dominan dan matang, sementara keterampilan riset dan investigasi menjadi titik lemah yang perlu mendapat perhatian dan pengembangan lebih lanjut.

2. Peran Keterampilan Jurnalis Bagi Siswa Di MAN 4 Tanah Datar Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

a. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang berhubungan dengan kegiatan mental seperti berpikir, memahami, belajar, dan mendapatkan wawasan. Kebutuhan ini timbul dari dorongan alami manusia untuk mengetahui sesuatu, memahami lingkungan di sekitarnya, serta menemukan arti dari berbagai pengalaman yang dialami. Kebutuhan kognitif termasuk dalam jenis kebutuhan psikologis yang mendorong seseorang untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan mengasah kemampuan berpikir secara logis dan kritis. Contoh kebutuhan kognitif itu seperti rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang belum diketahui, minat untuk membaca, menonton dokumenter, atau mengikuti pelatihan, kemampuan mempertanyakan dan mengevaluasi informasi secara kritis, upaya dalam mengidentifikasi masalah dan menemukan jalan keluar dan kebiasaan bertanya dan berdiskusi guna memperdalam wawasan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa memiliki berbagai cara dalam memperoleh informasi sesuai dengan memenuhi kebutuhan rasa kepuasan.

“Kalau mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan, sebenarnya tidak terlalu sulit bagi mereka karena fokus pencarian atau peliputannya memang terbatas pada lingkungan madrasah. Jadi informasi yang dicari biasanya sudah dekat, relevan, dan mudah dijangkau.” (Rido, 19 Maret 2025 :14.32 WIB).

Proses pencarian informasi dilakukan dengan cara yang sederhana dan tidak rumit karena umumnya hanya berkisar pada aktivitas di lingkungan madrasah.

Dapat disimpulkan bahwa proses pencarian informasi oleh siswa MAN 4 Tanah Datar cenderung terbatas pada lingkungan madrasah, sehingga pelaksanaannya relatif sederhana dan tidak menyulitkan.

Kondisi ini turut mempermudah kelangsungan kegiatan jurnalistik mereka, meskipun ruang cakupan informasinya belum luas. Situasi tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menyesuaikan pencarian data dengan kebutuhan serta konteks peliputan secara tepat dan efektif.

Meskipun proses pencarian informasi cenderung sederhana karena terbatas pada lingkungan madrasah, namun dalam praktiknya siswa tetap memperhatikan isu-isu yang relevan dan menarik perhatian warga madrasah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh informan dua yang menyatakan:

“Saya biasanya mencari informasi yang relevan dengan minat pribadi atau topik-topik yang sedang hangat dibicarakan di kalangan siswa, karena informasi seperti itu lebih menarik dan mudah diterima oleh teman-teman sesama pelajar.” (Nofri, 19 Maret 2025: 14.48 WIB).

Menyampaikan bahwa dalam mencari informasi, siswa MAN 4 Tanah Datar cenderung memilih topik yang sesuai dengan ketertarikan mereka serta isu-isu yang sedang menjadi perbincangan di kalangan pelajar. Pendekatan ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya menyajikan informasi yang aktual, relevan, dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari di madrasah. Dengan mengangkat isu-isu yang tengah hangat, siswa berusaha menghasilkan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki kemampuan dalam menentukan isu-isu yang bernilai dan berhubungan dengan komunitas sekolah. Mereka tidak asal dalam mencari informasi, melainkan mempertimbangkan minat serta situasi yang berkembang di sekitar mereka. Keterampilan ini menjadi modal penting dalam membentuk jurnalis pelajar yang responsif, memahami audiens, dan mampu menyusun berita yang kontekstual serta bermakna.

Selain mempertimbangkan isu yang sedang hangat di kalangan

siswa, tim jurnalistik juga berupaya menggali informasi dari berbagai sudut pandang untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan berimbang terhadap suatu peristiwa. Hal ini disampaikan oleh informan tiga yang menyatakan :

“Kami menggali dan mencari informasi tersebut dari berbagai sudut pandang, agar isi berita yang disusun menjadi lebih lengkap, objektif, dan tidak berat sebelah. Kami berusaha mendengarkan pendapat dari berbagai pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa.” (Refny, 16 April 2025 :13.40 WIB).

Mengungkapkan bahwa dalam proses peliputan, siswa tidak hanya mengandalkan satu sumber atau satu cara pandang dalam mencari informasi. Mereka berusaha menggali data dari berbagai sudut pandang agar berita yang disusun lebih menyeluruh dan tidak bias. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk memahami suatu peristiwa secara lebih dalam dan objektif, dengan mempertimbangkan beragam opini, pengalaman, dan posisi dari para pihak yang terlibat.

Siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan sikap kritis dan terbuka dalam proses pencarian informasi. Dengan menggali berbagai sudut pandang, mereka berupaya menyusun berita yang berimbang, adil, dan kaya akan konteks. Kemampuan ini merupakan bagian penting dalam membentuk jurnalis muda yang profesional, bertanggung jawab, dan mampu menghadirkan informasi yang akurat serta relevan bagi audiensnya. Upaya pencarian informasi dari berbagai sudut pandang tersebut juga sejalan dengan pendekatan individual yang dilakukan oleh anggota lainnya. Mereka mencari informasi tidak hanya untuk kepentingan peliputan semata, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan kepuasan pribadi.

“Aku biasanya cari informasi yang bisa bikin aku puas secara pengetahuan dan bermanfaat untuk aku dan teman-teman. Misalnya, info tentang lomba, peluang beasiswa, atau berita-berita terbaru yang terjadi di madrasah. Dengan begitu, aku merasa lebih update dan gak ketinggalan hal-hal penting yang sedang berlangsung.” (Refny, 16 April 2025 :13.40 WIB).

Menyatakan bahwa dalam mencari informasi, ia memprioritaskan topik-topik yang dapat menambah wawasan dan memberikan kepuasan intelektual. Informasi yang dicari umumnya berkaitan dengan kegiatan yang relevan bagi siswa, seperti lomba, peluang beasiswa, dan berita-berita terbaru yang terjadi di lingkungan madrasah. Ini menandakan bahwa pencarian informasi dilakukan secara selektif dan berdasarkan pada kebutuhan pengetahuan serta ketertarikan pribadi.

Dengan demikian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki motivasi internal dalam mencari informasi, yakni untuk memperkaya pengetahuan dan memahami isu-isu aktual di sekitar mereka. Sikap ini mencerminkan semangat belajar yang tinggi serta kesadaran terhadap pentingnya informasi yang bermanfaat dan relevan dengan kehidupan pelajar. Kecenderungan ini menjadi modal penting dalam membentuk jurnalis muda yang informatif, peka terhadap kebutuhan audiens, dan memiliki orientasi pada pengembangan diri.

Hal yang sama sama juga disampaikan oleh informan lima dengan pandangan yang serupa mengenai proses pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan rasa kepuasan.

“Kami biasanya mencari informasi yang sesuai dengan minat kami dan juga topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan di kalangan siswa, baik di lingkungan madrasah maupun di media sosial. Dengan begitu, informasi yang kami sajikan bisa lebih relevan, menarik perhatian audiens, dan sesuai dengan apa yang sedang mereka butuhkan atau bicarakan.”(Hana, 16 April 2025 :14.42 WIB).

Menyampaikan bahwa dalam proses pencarian informasi, siswa cenderung memilih topik-topik yang sesuai dengan minat pribadi mereka serta isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan di lingkungan madrasah. Pemilihan informasi berdasarkan minat ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya menyampaikan berita yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik dan sesuai dengan kebutuhan audiens.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4

Tanah Datar telah menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan pencarian informasi dengan dinamika dan kebutuhan pembaca. Dengan fokus pada isu-isu yang sedang tren serta hal-hal yang diminati, mereka mampu menghasilkan konten jurnalistik yang relevan, aktual, dan berorientasi pada kepentingan komunitas sekolah. Pendekatan ini mencerminkan sikap jurnalis pelajar yang responsif, peka terhadap lingkungan, dan memiliki kepekaan terhadap kebutuhan informasi rekan sejawatnya.

Selain dalam memilih topik yang relevan dan diminati, proses pencarian informasi juga dilakukan melalui interaksi sosial di lingkungan madrasah. Hal ini ini disampaikan oleh informan enam berikut:

“Biasanya saya mencari informasi dengan bertanya langsung kepada guru, kakak kelas, atau berdiskusi bersama teman-teman. Saya merasa puas jika informasi yang saya dapatkan jelas, bisa dipahami dengan mudah, bermanfaat untuk kegiatan saya, dan yang paling penting, bisa langsung diterapkan dalam tugas atau aktivitas di madrasah.” (Salsa, 19 Maret 2025 :15.00 WIB).

Mengungkapkan bahwa dalam proses pencarian informasi, siswa MAN 4 Tanah Datar memanfaatkan interaksi sosial sebagai sumber utama. Mereka mencari informasi dengan cara bertanya langsung kepada guru, kakak kelas, atau melalui diskusi dengan teman sebaya. cara ini bersifat praktis dan komunikasi langsung, yang tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga membuat informasi yang diperoleh lebih relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Informan juga menekankan pentingnya kejelasan, manfaat, dan keterterapan informasi. Kepuasan diperoleh ketika informasi yang didapat tidak hanya dimengerti, tetapi juga bisa langsung digunakan dalam konteks kehidupan atau kegiatan sehari-hari di madrasah.

Siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan cara yang aktif dan kolaboratif dalam mencari informasi. Mereka mengutamakan informasi yang jelas, bermanfaat, dan langsung dapat diterapkan, serta mengandalkan diskusi dengan orang-orang di sekitar sebagai cara efektif

untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini menggambarkan karakter jurnalis pelajar yang komunikatif, dan peka terhadap kebutuhan informasi yang berkembang di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki berbagai pendekatan dalam mencari informasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rasa kepuasan, baik secara intelektual maupun praktis. Meskipun ruang lingkup pencarian informasi mereka masih terbatas pada lingkungan madrasah, namun prosesnya dilakukan secara efektif, sederhana, dan terarah.

Siswa menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan pencarian informasi dengan konteks dan kebutuhan komunitas sekolah. Mereka memilih topik-topik yang relevan, aktual, dan menarik, seperti isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan, peluang beasiswa, kegiatan lomba, atau berita-berita terkini yang memiliki nilai informasi tinggi bagi pelajar. Ini menunjukkan bahwa para siswa tidak hanya menjalankan tugas jurnalistik secara mekanis, tetapi juga berdasarkan pertimbangan minat dan kebutuhan audiens. Selain itu, pencarian informasi dilakukan dari berbagai sudut pandang guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan berimbang terhadap suatu peristiwa. Para siswa juga aktif berdiskusi, melakukan wawancara, dan memanfaatkan interaksi sosial sebagai sumber informasi. Mereka cermat dalam memilih, menyaring, serta memverifikasi informasi untuk memastikan kejelasan, manfaat, dan keterterapan konten berita yang mereka susun.

Dengan demikian, siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan karakteristik jurnalis pelajar yang kritis, komunikatif, dan bertanggung jawab. Mereka memiliki kesadaran terhadap pentingnya menyajikan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga kontekstual dan bermakna bagi audiensnya. Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk jurnalis muda yang peka terhadap lingkungan, memiliki orientasi pengembangan diri, serta mampu menyampaikan informasi yang relevan, aktual, dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa memiliki berbagai cara dalam memperoleh informasi sesuai dengan memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu pembaca.

“Kalau jangka pembaca kita adalah para followers tentunya berita-berita yang kita siarkan itu juga disampaikan kepada alumni, kita belum ada melakukan survey kepuasan jadi tidak mengetahui apakah memenuhi rasa ingin tahu pembaca, tentu kita belum bisa memberikan jawaban apa-apa.” (Rido, 19 Maret 2025 :14.34 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dalam pernyataannya, informan satu menjelaskan bahwa sasaran pembaca dari berita yang disiarkan oleh tim jurnalistik mencakup para pengikut media sosial (followers) dan juga alumni madrasah. Namun, hingga saat ini mereka belum melakukan survei untuk mengetahui sejauh mana informasi yang disajikan dapat memenuhi kebutuhan atau rasa ingin tahu dari para pembaca. Akibatnya, mereka belum memiliki data atau ukuran pasti terkait tingkat kepuasan audiens terhadap konten yang telah dipublikasikan.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun sasaran pembaca sudah ditentukan, evaluasi terhadap kepuasan audiens belum dilakukan. Hal ini menjadi kendala dalam menilai efektivitas konten yang disampaikan, sekaligus menandakan perlunya pengembangan sistem umpan balik untuk meningkatkan kualitas informasi.

Meskipun evaluasi terhadap kepuasan pembaca belum dilakukan secara formal, namun upaya untuk menarik perhatian audiens tetap menjadi perhatian bagi anggota tim jurnalistik. Hal ini disampaikan oleh informan dua:

“Saya berusaha untuk mencari informasi yang menarik dan menambahkan fakta unik, kutipan menarik, atau sisi lain dari sebuah kegiatan agar pembaca merasa penasaran dan terus membaca sampai habis” (Nofri, 19 Maret 2025: 14.50 WIB).

Berdasarkan pernyataan informan mengatakan bahwa dalam proses pencarian dan penyusunan informasi, ia tidak hanya berfokus pada menyampaikan fakta dasar dari sebuah kegiatan, tetapi juga berusaha

menambahkan elemen-elemen yang dapat memperkaya isi berita. Ia mencari informasi yang menarik, menambahkan kutipan yang mencolok, serta mengeksplorasi sudut pandang atau sisi lain dari peristiwa yang diliput. Tujuannya adalah agar berita yang disajikan tidak monoton dan mampu membangkitkan rasa penasaran pembaca, sehingga mereka terdorong untuk membaca seluruh isi berita sampai selesai. Cara ini memperlihatkan kepedulian terhadap kualitas konten dan pengalaman pembaca.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar, memiliki strategi kreatif dalam menyusun berita agar menarik minat pembaca. Dengan menambahkan fakta unik dan sudut pandang berbeda, siswa menunjukkan kemampuan untuk menyajikan informasi yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur dan menggugah rasa ingin tahu. Hal ini mencerminkan keterampilan jurnalistik yang berkembang, serta adanya kesadaran terhadap pentingnya daya tarik konten dalam menarik perhatian audiens.

Upaya untuk menyajikan berita yang menarik juga didukung oleh perhatian siswa terhadap isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan di lingkungan madrasah. Hal ini disampaikan oleh informan tiga sebagai berikut:

“Kami biasanya mencari informasi yang relevan dengan topik-topik yang sedang hangat diperbincangkan di lingkungan madrasah maupun di media sosial. Hal ini dilakukan agar informasi yang kami sajikan selalu up-to-date, menarik perhatian, dan sesuai dengan minat audiens.” (Refny, 16 April 2025 :13.41 WIB).

Berdasarkan pernyataan informan menunjukkan bahwa dalam proses pencarian informasi, siswa MAN 4 Tanah Datar cenderung fokus pada isu-isu yang sedang ramai dibicarakan atau menjadi perhatian di lingkungan madrasah. Mereka mengikuti perkembangan topik yang sedang hangat diperbincangkan agar konten berita yang dihasilkan terasa relevan, aktual, dan sesuai dengan minat pembaca. Pendekatan ini

mencerminkan kepekaan terhadap dinamika informasi dan kebutuhan audiens, khususnya siswa dan warga madrasah secara umum.

Dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki orientasi yang kuat terhadap isu-isu terkini dalam pencarian informasi. Mereka menunjukkan sikap tanggap terhadap perkembangan topik yang menjadi sorotan, sehingga berita yang disusun menjadi lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan informasi komunitas sekolah. Sikap ini mencerminkan kemampuan untuk memahami tren informasi dan menghubungkannya dengan kebutuhan pembaca secara tepat.

Selain fokus pada isu-isu yang sedang hangat di lingkungan madrasah, terdapat pula siswa yang lebih menekankan pencarian informasi berdasarkan kebutuhan pengembangan wawasan pribadi. Hal ini disampaikan oleh informan empat dalam wawancara

“Saya biasanya mencari informasi yang bisa menambah wawasan dan pengetahuan saya, seperti perkembangan teknologi terbaru, strategi atau tips belajar yang efektif, serta motivasi dari alumni yang sudah berhasil. Informasi seperti ini sangat bermanfaat karena bisa menjadi inspirasi.” (Nisa, 16 April 2025 :14.18 WIB).

Berdasarkan pernyataan informan menunjukkan bahwa dalam mencari informasi, ia memiliki motivasi yang kuat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pribadi. Fokus informasi yang dicari tidak hanya terbatas pada kegiatan internal madrasah, tetapi juga mencakup topik-topik edukatif dan inspiratif seperti perkembangan teknologi, tips belajar yang efektif, serta motivasi dari alumni. Hal ini mencerminkan orientasi pencarian informasi yang bersifat konstruktif dan mendukung pengembangan diri.

Dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar, seperti Nisa, memiliki kecenderungan untuk mencari informasi yang bersifat mendidik dan memperkaya pengetahuan. Pilihan topik yang diprioritaskan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya informasi yang bermanfaat dan relevan untuk kehidupan pelajar. Sikap

ini mencerminkan karakter jurnalis pelajar yang ingin tumbuh secara intelektual dan berupaya menyajikan konten yang memberi nilai tambah bagi dirinya maupun audiens.

Hal ini disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Mencari informasi yang sedang hangat diperbincangkan, misalnya melalui tren media sosial, hasil diskusi di sekolah, atau topik yang sedang hangat diperbincangkan. Setelah itu, kami mencari informasi yang unik, bermanfaat, dan terkini dari berbagai sumber terpercaya.”(Hana, 16 April 2025 :14.43 WIB).

Berdasarkan pernyataan informan mengungkapkan bahwa dalam proses pencarian informasi, ia dan siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki pendekatan yang aktif dan terstruktur. Mereka memulai pencarian dengan mengidentifikasi topik-topik yang sedang ramai dibicarakan, baik melalui tren di media sosial maupun hasil diskusi internal di lingkungan sekolah. Setelah menentukan isu yang relevan, mereka melanjutkan dengan mencari informasi yang lebih dalam yakni yang bersifat unik, bermanfaat, dan terkini. Sumber informasi yang digunakan juga dipastikan berasal dari pihak-pihak yang terpercaya, menunjukkan kesadaran akan pentingnya akurasi dan kredibilitas dalam penyusunan berita.

Dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menerapkan strategi pencarian informasi yang responsif terhadap tren dan kebutuhan pembaca. Mereka tidak hanya mengikuti isu populer, tetapi juga menyeleksi informasi berdasarkan nilai kebermanfaatan, keunikan, dan aktualitas. Kemampuan ini mencerminkan pemahaman jurnalistik yang baik, serta sikap kritis dalam memilih sumber informasi yang valid. Pendekatan tersebut merupakan bekal penting dalam membentuk jurnalis pelajar yang kritis, informatif, dan profesional.

Hal ini disampaikan oleh informan enam dalam wawancara yang

mengatakan.

“Selain melakukan wawancara langsung, kami juga mencari informasi dari berbagai website yang kredibel. Kami memilih sumber yang tidak hanya akurat, tetapi juga dikemas dengan menarik, sehingga memudahkan kami untuk memahami dan menyajikan kembali informasi tersebut dengan lebih atraktif dan relevan.” (Salsa, 16 April 2025 :14.55 WIB).

Mengungkapkan bahwa dalam proses mencari informasi, siswa MAN 4 Tanah Datar tidak hanya mengandalkan wawancara langsung, melainkan juga mencari referensi dari berbagai situs web. Dalam memilih sumber, mereka mengutamakan keakuratan informasi serta aspek daya tarik isi yang disajikan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya fokus pada keakuratan data, tetapi juga memperhatikan bagaimana informasi tersebut bisa dikemas secara menarik bagi pembacanya. Pemanfaatan media daring sebagai sumber rujukan menandakan bahwa mereka memiliki kemampuan literasi digital yang baik serta terbuka terhadap beragam sumber informasi yang relevan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki strategi pencarian informasi yang bersifat menyeluruh dan fleksibel. Mereka mampu mengombinasikan metode wawancara langsung dengan penelusuran informasi dari sumber daring yang terpercaya dan menarik. Cara ini mencerminkan kemampuan mereka dalam menyaring dan menyajikan informasi yang tidak hanya valid, tetapi juga menarik untuk dikonsumsi oleh pembaca. Keterampilan ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter jurnalis pelajar yang adaptif, cermat, dan selaras dengan perkembangan media serta kebutuhan audiens.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki strategi pencarian informasi yang beragam. Mereka tidak hanya mencari informasi yang relevan dan aktual sesuai dengan tren yang berkembang di lingkungan madrasah, tetapi juga mempertimbangkan faktor daya tarik, kebermanfaatan, serta akurasi

sumber informasi. Meskipun evaluasi terhadap kepuasan pembaca masih belum dilakukan secara sistematis, para siswa menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam memilih serta menyajikan informasi yang sesuai dengan minat audiens. Penggunaan berbagai pendekatan seperti wawancara, eksplorasi sudut pandang unik, pemanfaatan media sosial, dan pencarian melalui situs daring menandakan adanya perkembangan dalam kemampuan jurnalistik mereka.

Sikap aktif ini menjadi modal penting dalam membentuk karakter jurnalis pelajar yang tidak hanya mampu menyampaikan informasi, tetapi juga memahami kebutuhan dan ekspektasi pembacanya secara kritis dan profesional. Untuk ke depan, akan lebih baik jika strategi pencarian informasi ini dilengkapi dengan mekanisme evaluasi kepuasan audiens guna menyempurnakan proses produksi konten yang berorientasi pada kualitas dan kebutuhan pembaca.

b. Kebutuhan Efektif

Kebutuhan efektif adalah kebutuhan yang berkaitan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan diri, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan ini muncul dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri dan pengakuan dalam lingkungannya. Dengan kata lain, kebutuhan ini mendorong seseorang untuk merasa dihargai, diakui, dan memiliki peran penting dalam lingkungan sosialnya. Contoh pemenuhan kebutuhan ini misalnya melalui pencapaian prestasi, peningkatan status sosial, atau pengembangan kepercayaan diri melalui berbagai aktivitas yang meningkatkan kredibilitas pribadi.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kredibilitas dalam pemenuhan kebutuhan informasi:

“Kalau kredibilitas itu berarti kualitas, jadi kalau pemenuhan kebutuhan informasi untuk kredibilitas kita punya keunikan setiap bulan itu mengganti mode dari Feed ig sesuai dengan kebutuhan agar orang-orang tertarik membaca berita.” (Rido, 19 Maret 2025 :14.34 WIB).

Mengatakan bahwa kredibilitas berkaitan dengan kualitas informasi. Untuk mempertahankan kredibilitas media sosial madrasah, khususnya Instagram dan Facebook, mereka secara rutin mengganti tampilan feed setiap bulan agar tetap menarik perhatian pembaca dan menunjukkan bahwa media tersebut memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang digunakan siswa MAN 4 Tanah Datar dalam menjaga kredibilitas informasi adalah dengan memperhatikan kualitas tampilan media sosial, khususnya melalui pembaruan mode atau desain feed Instagram secara rutin. Upaya ini dilakukan agar informasi yang disampaikan tidak hanya dinilai valid, tetapi juga menarik secara visual, sehingga mampu meningkatkan minat baca serta kepercayaan audiens terhadap konten yang disajikan.

Hal ini disampaikan oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya selalu berusaha mencari informasi dari sumber yang terpercaya, seperti situs resmi atau narasumber langsung. Selain itu, saya juga memastikan data yang saya sampaikan dalam tulisan itu akurat, tidak hoaks, dan bisa dipertanggungjawabkan.” (Nofri, 19 Maret 2025 :14.50 WIB).

Menegaskan pentingnya memperoleh informasi dari sumber yang dapat dipercaya, seperti situs resmi atau narasumber langsung. Ia juga memastikan bahwa data yang disampaikan akurat, bukan berita palsu, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki komitmen tinggi terhadap keakuratan dan keandalan informasi. Informan berupaya untuk selalu menggunakan sumber yang terpercaya, seperti situs resmi dan narasumber langsung, serta memastikan bahwa data yang disampaikan tidak mengandung hoaks dan dapat dipertanggungjawabkan. Sikap ini mencerminkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga integritas informasi dalam

praktik jurnalistik pelajar.

Hal yang sama disampaikan pula oleh informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami selalu berusaha mencari dan menyajikan informasi yang bisa meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap kami. Contohnya, saat aku membuat berita tentang kegiatan lomba dan mempostingnya di Instagram madrasah, banyak teman yang memberikan respons positif dan semakin percaya dengan hasil kerja tim jurnalistik.” (Nisa, 16 April 2025 :14.42 WIB).

Mencari informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan orang lain terhadap hasil kerja tim jurnalistik, contohnya dengan membuat berita tentang kegiatan lomba yang kemudian dipublikasikan dan mendapat kepercayaan dari teman-temannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar menjadikan kepercayaan sebagai motivasi dalam mencari dan menyusun informasi. Informasi yang dipublikasikan, seperti berita kegiatan lomba, tidak hanya bertujuan untuk memberi tahu, tetapi juga untuk menumbuhkan kredibilitas dan kepercayaan dari audiens, khususnya teman-teman di lingkungan madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kerja jurnalistik mereka dinilai dari dampaknya terhadap penerimaan dan kepercayaan publik.

Hal ini disampaikan oleh informan tiga, lima dan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Untuk meningkatkan kredibilitas, kami selalu berupaya menyampaikan informasi yang valid dan akurat dengan terlebih dahulu memverifikasi kebenarannya. Informasi yang kami gunakan berasal dari sumber terpercaya, seperti wawancara langsung dengan narasumber, dokumen resmi, serta referensi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.” (Hana, 16 April 2025 14:44 WIB).

Mengatakan bahwa untuk meningkatkan kredibilitas, siswa berupaya menyampaikan informasi yang valid, akurat, dan berasal dari referensi yang dapat dipercaya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa

MAN 4 Tanah Datar memiliki komitmen untuk menjaga kredibilitas melalui pemilihan sumber informasi yang valid dan terpercaya. Mereka menyadari pentingnya akurasi dalam menyampaikan berita, sehingga informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan dan membangun kepercayaan dari audiens. Sikap ini mencerminkan tanggung jawab jurnalistik serta integritas dalam proses penyusunan konten.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan Para siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang kuat akan pentingnya kredibilitas dalam proses pencarian dan penyampaian informasi. Mereka berusaha memastikan keakuratan data melalui verifikasi, menggunakan sumber resmi, serta menampilkan informasi dengan cara yang menarik dan profesional. Hal ini mencerminkan bahwa mereka tidak hanya fokus pada konten, tetapi juga pada cara penyampaian dan dampaknya terhadap reputasi mereka sebagai penyebar informasi.

Para siswa madrasah menyadari pentingnya kredibilitas informasi yang erat kaitannya dengan kualitas dan kepercayaan. Mereka menerapkan berbagai cara untuk menjaga kredibilitas, seperti menggunakan sumber terpercaya dan melakukan verifikasi data secara cermat, menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta membangun kepercayaan audiens dengan konten yang menarik dan konsisten, misalnya melalui pengelolaan media sosial yang rutin diperbarui. Selain itu, mereka memastikan hasil kerja jurnalistik dapat dipercaya oleh komunitas dengan menyampaikan berita yang jelas dan faktual. Pendekatan ini sejalan dengan strategi peningkatan kredibilitas lembaga pendidikan yang menekankan kualitas komunikasi, konsistensi, dan integritas dalam penyampaian informasi, sehingga mendukung citra positif madrasah dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap media dan kegiatan madrasah.

Dalam mempreloh dan mengelolah informasi dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan status sosial.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Dengan mempromosikan media-media kita ke luar bagaimana Man 4 mengemas informasi dengan semenarik mungkin, sesimpel mungkin, dan sesederhana mungkin, hal tersebut memberikan nilai sosial kepada masyarakat.”(Rido, 19 Maret 2025 :14.35 WIB).

Pernyataan dari informan satu, menyampaikan bahwa promosi media yang dilakukan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar ke khalayak luar merupakan bagian dari strategi komunikasi yang dirancang secara efektif. Promosi ini tidak hanya bertujuan untuk menyebarkan informasi, tetapi juga menampilkan bagaimana madrasah mengemas informasi secara menarik, simpel, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Upaya tersebut dilakukan agar informasi yang disampaikan dapat diterima secara luas, tidak membingungkan, dan tetap memiliki daya tarik visual maupun isi. Melalui cara ini, media MAN 4 Tanah Datar tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi internal, tetapi juga memiliki nilai sosial yakni sebagai wadah yang dapat mengedukasi, menginspirasi, serta menjembatani hubungan antara madrasah dan masyarakat luas.

Siswa MAN 4 Tanah Datar menunjukkan kepedulian terhadap dampak sosial dari konten yang mereka sebar. Dengan mengemas informasi secara menarik dan sederhana, mereka tidak hanya meningkatkan keterjangkauan pesan, tetapi juga menciptakan nilai sosial bagi masyarakat melalui media sekolah. Pendekatan ini mencerminkan kemampuan komunikasi strategis yang selaras dengan peran media sebagai alat pemberdayaan dan edukasi publik.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya lebih tertarik mencari informasi yang belum banyak diketahui oleh orang lain, tetapi sebenarnya penting dan bermanfaat. Misalnya, informasi tentang lomba-lomba, pelatihan, beasiswa, atau peluang-peluang prestasi lainnya yang

bisa membantu siswa berkembang.” (Nofri, 19 Maret 2025 :14.51 WIB).

Pernyataan dari informan dua, siswa MAN 4 Tanah Datar, menyampaikan bahwa ia memiliki kecenderungan untuk mencari informasi yang bersifat spesifik namun bernilai tinggi, yaitu informasi yang belum banyak diketahui oleh orang lain, tetapi penting bagi perkembangan siswa, seperti info lomba, pelatihan, atau peluang prestasi. Jenis informasi ini biasanya tidak secara luas tersebar, namun jika ditemukan dan disebarluaskan, dapat memberi manfaat besar bagi siswa lainnya, terutama dalam hal pengembangan diri dan pencapaian prestasi.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas siswa MAN 4 Tanah Datar, memiliki kemampuan pencarian informasi yang bermanfaat. Dengan mencari informasi yang jarang diketahui namun penting, mereka berperan aktif dalam menyebarkan peluang berharga kepada komunitas madrasah. Pendekatan ini mencerminkan karakter jurnalis pelajar yang tidak hanya informatif, tetapi juga kontributif terhadap peningkatan prestasi dan pengembangan potensi siswa lainnya.

Hal tersebut juga disampaikan informan empat, lima dan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami berusaha membagikan informasi yang bermanfaat dengan mengikuti perkembangan isu-isu yang sedang tren dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, kalau lagi ramai isu tentang kesehatan mental di kalangan pelajar, kami buat konten edukatif atau kutipan motivasi yang relate.”(Nisa, 16 April 2025 :14.20 WIB).

Pernyataan informan menekankan pentingnya membagikan informasi yang bermanfaat serta mengikuti perkembangan isu-isu yang sedang tren dan aktual. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, ia tidak hanya fokus pada penyampaian informasi biasa, tetapi juga memperhatikan relevansi dan kebermanfaatan informasi bagi audiens. Dengan mengikuti isu-isu terkini, informan berupaya agar konten yang disajikan tetap relevan dan menarik perhatian

pembaca.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan siswa MAN 4 Tanah Datar, memiliki kesadaran akan pentingnya menyajikan informasi yang aktual dan bermanfaat. Upaya untuk terus mengikuti tren dan isu terkini mencerminkan kepedulian terhadap kebutuhan informasi audiens, serta menunjukkan sikap proaktif dalam menyampaikan konten yang relevan dan berdaya guna. Pendekatan ini menjadi ciri dari jurnalis pelajar yang adaptif, responsif, dan peduli terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa dalam memperoleh dan mengelola informasi, siswa tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai aktor aktif yang mampu memberikan nilai tambah, baik secara personal maupun sosial. Pengemasan informasi secara menarik, sederhana, dan tepat sasaran menjadi strategi utama dalam memperluas jangkauan pesan sekaligus meningkatkan kredibilitas media madrasah di mata publik.

Selain itu, pencarian informasi yang bersifat penting namun belum banyak diketahui, seperti peluang lomba atau pelatihan, menunjukkan bahwa siswa memiliki inisiatif tinggi untuk mendukung prestasi dan pengembangan diri komunitas madrasah. Sikap ini mencerminkan peran jurnalis pelajar yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kontributif dan inspiratif.

Konsistensi dalam mengikuti isu-isu aktual serta menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki kesadaran akan pentingnya menjawab kebutuhan informasi masyarakat. Dengan demikian, aktivitas jurnalistik yang mereka lakukan tidak hanya berdampak secara internal, tetapi juga memberikan nilai sosial yang memperkuat citra madrasah sebagai institusi yang adaptif, edukatif, dan komunikatif dalam menghadapi perkembangan zaman.

c. Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan Integrasi Personal kebutuhan ini berkaitan dengan komunikasi dengan keluarga, teman, dan masyarakat, serta dorongan individu untuk menjadi bagian dari suatu kelompok sosial. Kebutuhan Integrasi Personal merupakan salah satu bentuk kebutuhan psikologis yang berhubungan dengan hasrat individu untuk menjadi bagian dari suatu kelompok atau lingkungan sosial, serta memperoleh penerimaan, penghargaan, dan posisi yang diakui dalam komunitas tersebut. Secara umum, kebutuhan ini mencerminkan dorongan untuk menjalin hubungan sosial yang positif, mempertahankan peran atau kedudukan dalam masyarakat, mendapatkan apresiasi dari orang lain, serta membangun jati diri melalui interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa para siswa menerapkan beragam pola komunikasi dalam keseharian mereka, khususnya di lingkungan madrasah dan dalam kegiatan jurnalistik. Meski cara berkomunikasi mereka bervariasi, terdapat kesamaan mendasar, yaitu penggunaan komunikasi dua arah.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalau pola komunikasi pada umumnya mereka komunikasinya dua arah, seperti jurnalis sama presenter tentu mereka berkolaborasi, bagaimana mereka mencari informasi, bagaimana menyampaikan informasi. Komunikasi yang kita gunakan adalah komunikasi dua arah.” (Rido, 19 Maret 2025 :14.35 WIB).

Pernyataan dari informan satu, selaku pembina MAN 4 Tanah Datar, menjelaskan bahwa pola komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan jurnalistik di madrasah adalah komunikasi dua arah. Dalam praktiknya, komunikasi ini terjadi antara jurnalis dan presenter, di mana keduanya saling berkolaborasi dalam proses pencarian hingga penyampaian informasi. Bentuk komunikasi yang berlangsung bukan hanya bersifat satu arah atau instruktif, tetapi melibatkan interaksi timbal

balik yang memungkinkan pertukaran ide, pendapat, dan informasi secara aktif.

Dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar menerapkan pola komunikasi yang interaktif dan saling melengkapi. Komunikasi dua arah yang mereka gunakan memungkinkan terjadinya kerja sama yang solid antaranggota tim, khususnya antara jurnalis dan presenter. Pola ini mencerminkan adanya semangat kolaborasi dan dialog terbuka dalam lingkungan kerja mereka, yang secara langsung berkontribusi pada keberhasilan proses pencarian dan penyampaian informasi yang efektif dan berkualitas.

Hal ini disampaikan oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Pola komunikasi saya sehari-hari cukup beragam. Saya sering berkomunikasi secara langsung dengan teman dan guru di sekolah, biasanya menggunakan bahasa santai tapi tetap sopan. Di luar itu, saya juga aktif berkomunikasi melalui media sosial dan grup chat sekolah, seperti WhatsApp, untuk berbagi informasi seputar tugas, kegiatan sekolah, atau berita terbaru.”
(Nofri, 19 Maret 2025 :14.32 WIB).

Mengungkapkan bahwa ia kerap berkomunikasi secara langsung dengan guru dan teman menggunakan bahasa santai namun tetap sopan. Ia juga memanfaatkan media sosial dan grup percakapan seperti WhatsApp untuk saling berbagi informasi terkait tugas dan kegiatan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar mengembangkan pola komunikasi yang dinamis dan responsif. Mereka mampu menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan situasi, baik secara langsung maupun melalui media daring. Pola komunikasi seperti ini tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga mendukung kelancaran dalam menyampaikan dan menerima informasi di lingkungan madrasah.

Hal ini disampaikan oleh informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Pola komunikasi kami dalam tim biasanya menggunakan media digital, terutama WhatsApp group yang khusus kami buat untuk berdiskusi seputar kegiatan jurnalistik dan peliputan. Lewat grup ini kami bisa saling berbagi informasi secara cepat, membagi tugas peliputan, mengkoordinasi jadwal, serta memberikan masukan terhadap hasil kerja anggota lainnya.” (Refny, 16 April 2025 :13.44 WIB).

Menyatakan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar dalam menjalankan kegiatan jurnalistik lebih banyak memanfaatkan media digital. Salah satu media yang sering digunakan adalah aplikasi percakapan seperti WhatsApp, khususnya melalui grup diskusi yang memang difungsikan untuk membahas aktivitas jurnalisme, termasuk rencana peliputan dan koordinasi teknis lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar bersifat digital dan berbasis kolaborasi daring. Dengan mengandalkan media seperti WhatsApp, mereka dapat menjaga kelancaran koordinasi tim secara praktis dan efisien. Pola ini mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan menunjukkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan sarana komunikasi modern guna mendukung produktivitas kegiatan jurnalistik di madrasah.

Hal ini disampaikan oleh informan empat selaku anggota MAN 4 Tanah Datar dalam wawancara yang mengatakan.

“Komunikasi aku dengan teman-teman di madrasah itu berjalan secara santai dan akrab, tapi tetap serius dan fokus ketika menyangkut kerja jurnalistik. Misalnya, kalau ada kegiatan liputan, kami akan diskusi bareng untuk membagi peran, menentukan sudut pandang berita, dan memastikan semua aspek kegiatan terdokumentasi dengan baik.” (Nisa, 16 April 2025:14.21 WIB).

Menyatakan bahwa dirinya dan teman-teman berkomunikasi secara santai dalam kehidupan sehari-hari, tetapi ketika terlibat dalam kegiatan jurnalistik, komunikasi menjadi lebih serius dan terstruktur,

khususnya saat merencanakan peliputan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar bersifat santai namun tetap profesional, terutama saat berkaitan dengan tugas jurnalistik. Mereka mampu menjaga suasana komunikasi yang akrab dengan teman-teman di madrasah, namun tetap serius dan fokus ketika membahas pekerjaan seperti diskusi liputan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menyeimbangkan keakraban dan tanggung jawab dalam berkomunikasi, yang penting untuk membangun kerja tim yang solid dan efektif.

Hal ini disampaikan oleh informan lima dan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Pola komunikasi kami sehari-hari bersifat terbuka dan dua arah, artinya setiap anggota tim bebas menyampaikan pendapat, memberikan masukan, atau menanggapi informasi yang disampaikan orang lain. Komunikasi ini berlangsung baik secara langsung saat bertemu di sekolah maupun melalui media digital seperti grup WhatsApp.”(Hana, 16 April 2025:14.44 WIB).

Berdasarkan pernyataan informan kelima dan keenam, diketahui bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar bersifat terbuka dan dua arah. Mereka menggunakan komunikasi langsung saat di sekolah untuk berinteraksi secara tatap muka, serta memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp sebagai sarana berdiskusi atau berbagi informasi. Pendekatan ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam menjalin komunikasi baik secara luring maupun daring, serta menandakan adanya kebiasaan berkomunikasi yang partisipatif dan kolaboratif dalam aktivitas jurnalistik sehari-hari.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas pola komunikasi siswa MAN 4 Tanah Datar didominasi oleh keterbukaan dan interaktivitas, yang diwujudkan melalui komunikasi langsung dan penggunaan media digital. Hal ini mencerminkan sikap saling menghargai pendapat serta keterlibatan aktif dalam pertukaran informasi, yang penting dalam

mendukung efektivitas kerja tim dan kelancaran kegiatan jurnalistik di lingkungan madrasah.

Para siswa menerapkan komunikasi dua arah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media digital. Komunikasi tersebut berlangsung secara terbuka, santai, dan tetap profesional, khususnya dalam kegiatan jurnalistik. Penggunaan media sosial dan aplikasi pesan seperti WhatsApp sangat mendukung kelancaran pertukaran informasi. Hal ini mencerminkan kemampuan siswa dalam membangun komunikasi yang efektif dan kolaboratif, baik dalam lingkungan sosial maupun dalam konteks kerja tim di sekolah.

Para siswa madrasah menerapkan pola komunikasi yang dominan bersifat dua arah dan terbuka dalam aktivitas sehari-hari, khususnya dalam konteks jurnalistik. Mereka menggunakan berbagai media komunikasi, baik tatap muka langsung maupun media digital seperti grup chat dan media sosial, untuk saling bertukar informasi dan berdiskusi. Komunikasi ini dilakukan dengan gaya yang santai namun tetap profesional dan serius saat membahas tugas jurnalistik. Pendekatan komunikasi dua arah ini penting untuk mendukung kolaborasi efektif dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi di lingkungan madrasah.

Selanjutnya yaitu cara siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial melalui informasi yang mereka peroleh. Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Dengan adanya kominfo hari ini di MAN 4 ini, sudah menjadi serana bagaimana kita berkomunikasi dengan masyarakat salah satu impactnya di Instagram, ketika ada kegiatan-kegiatan setidaknya orang tua siswa sudah ikut berkomentar itu lah bentuk interaksi antara Man 4 dengan masyarakat.”(Rido, 19 Maret 2025 :14.33 WIB).

Pernyataan dari informan satu, selaku pembina MAN 4 Tanah Datar, menjelaskan bahwa keberadaan Kominfo di madrasah telah memberikan dampak positif dalam membangun komunikasi antara

institusi dan masyarakat. Media sosial, khususnya Instagram, menjadi salah satu sarana utama untuk menjalin interaksi tersebut. Ketika madrasah mengunggah dokumentasi kegiatan, tidak jarang orang tua siswa turut memberikan komentar atau tanggapan. Partisipasi ini dianggap sebagai bentuk nyata interaksi sosial yang mencerminkan keterhubungan antara lembaga pendidikan dengan komunitas di sekitarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MAN 4 Tanah Datar telah berhasil memfungsikan media sosial sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat. Respon dari orang tua siswa menunjukkan bahwa informasi yang dibagikan tidak hanya tersampaikan, tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang partisipatif dan terbuka. Hal ini menandakan bahwa siswa tidak hanya berperan dalam menyebarkan informasi, tetapi juga memperkuat citra madrasah sebagai lembaga yang transparan, komunikatif, dan dekat dengan masyarakat.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya menyesuaikan diri dengan cara mengikuti perkembangan yang sedang ramai dibicarakan. Informasi itu membantu saya bersikap lebih bijak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sosial saya.” (Nofri, 19 Maret 2025 :14.52 WIB).

Pernyataan dari informan dua, siswa MAN 4 Tanah Datar, menunjukkan bahwa dalam mencari dan memanfaatkan informasi, ia menyesuaikan diri dengan mengikuti isu-isu yang sedang ramai dibicarakan di lingkungan sekitarnya. Informasi yang ia peroleh dari berbagai sumber digunakan sebagai pedoman untuk bersikap dan berperilaku dengan lebih bijak. Ia menyadari bahwa informasi yang relevan dengan kondisi sosial dapat memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai yang berlaku, sehingga ia dapat menempatkan diri secara tepat dalam lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4

Tanah Datar, seperti Nofri, memanfaatkan informasi tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, tetapi juga sebagai sarana untuk menyesuaikan diri dan memperkuat integrasi sosial. Informasi yang diperoleh menjadi alat refleksi diri agar dapat bersikap lebih bijaksana dan selaras dengan norma sosial yang ada. Sikap ini mencerminkan bahwa pencarian informasi oleh siswa juga berperan dalam pembentukan karakter dan penyesuaian diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut juga disampaikan informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Dengan menggunakan informasi untuk beradaptasi dengan norma, budaya dan trend masa kini, serta memahami norma, kebiasaan dan nilai yang berlaku dilingkungan.”(Refny, 16 April 2025 :13.44 WIB).

Pernyataan informan empat menunjukkan bahwa dalam memanfaatkan informasi sebagai sarana untuk beradaptasi dengan berbagai aspek sosial yang ada di sekitarnya, seperti norma, budaya, dan tren masa kini. Informasi yang ia peroleh digunakan untuk memahami kebiasaan dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan, sehingga dapat membantu dirinya menyesuaikan perilaku agar tetap selaras dengan harapan sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar menjadikan informasi sebagai alat penting dalam proses adaptasi sosial. Mereka tidak hanya mengonsumsi informasi sebagai bentuk pengetahuan, tetapi juga menggunakannya untuk membangun kesadaran terhadap lingkungan sosial dan budaya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat secara bijak dan relevan.

Hal tersebut juga disampaikan informan empat dan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami menggunakan informasi sebagai alat untuk menyesuaikan diri dengan norma, budaya, dan tren yang berkembang saat ini, khususnya di kalangan remaja. Informasi yang kami kumpulkan membantu kami memahami apa yang relevan dan diminati audiens,

sehingga konten yang kami buat bisa lebih sesuai, tidak hanya secara gaya penyampaian tapi juga nilai yang disampaikan.”(Nisa, 16 April 2025 :14.21 WIB).

Pernyataan informan empat dan enam menunjukkan bahwa ia memanfaatkan informasi sebagai sarana untuk beradaptasi dengan berbagai dinamika sosial, seperti norma, budaya, dan tren masa kini. Informasi tidak hanya dianggap sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai panduan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan lingkungan sosial sekitar. Hal ini mencerminkan kesadaran terhadap pentingnya informasi dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memandang informasi sebagai alat penting dalam proses adaptasi sosial dan budaya. Kemampuan untuk memahami dan mengikuti norma serta tren yang sedang berkembang menunjukkan adanya sikap terbuka dan responsif terhadap perubahan. Hal ini mencerminkan karakter pelajar yang adaptif, sadar lingkungan, dan memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai sosial yang berlaku.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami menggunakan informasi sebagai sarana untuk beradaptasi dengan lingkungan, misalnya dengan memahami aturan-aturan, budaya, serta kebiasaan yang berlaku di sekolah maupun di tengah masyarakat. Dengan begitu, kami bisa menyesuaikan sikap dan cara berkomunikasi agar lebih tepat, sopan, dan sesuai konteks.”(Hana, 16 April 2025 :14.33 WIB).

Pernyataan informan lima menunjukkan bahwa bahwa informasi memiliki peran penting dalam proses adaptasi siswa terhadap lingkungan sosial. Ia menyebutkan bahwa dengan mengetahui berbagai aturan, budaya, dan kebiasaan yang berlaku di sekolah maupun masyarakat, dirinya dan siswa yang lain dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik. Informasi digunakan sebagai panduan untuk memahami konteks sosial yang ada, sehingga perilaku dan komunikasi mereka tetap sesuai dengan

norma yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memanfaatkan informasi sebagai sarana untuk membangun pemahaman terhadap lingkungan sosial. Sikap ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya beradaptasi dengan nilai-nilai yang hidup di tengah masyarakat. Pendekatan tersebut mencerminkan karakter pelajar yang adaptif, beretika, dan mampu menempatkan diri secara tepat dalam berbagai situasi sosial.

Kebutuhan informasi berperan sebagai pendorong utama bagi siswa dalam proses pencarian, pengolahan, dan penyusunan informasi yang akan disampaikan kepada publik. Di lingkungan seperti siswa MAN 4 Tanah Datar, kebutuhan informasi tidak hanya bersifat personal, tetapi juga kolektif, yaitu berkaitan dengan kebutuhan komunitas madrasah dan masyarakat luas.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Kalo kebutuhan kita itu setiap berita yang kita sebar ini harapannya mendorong siswa untuk dapat membuat informasi, jadi ini juga menjadi PR sebenarnya untuk kominfo di jurnalistik bagaimana mendorong siswa ini untuk bisa membuat informasi dan itu masih kita pelajari sampai saat ini.”(Rido, 19 Maret 2025 :14.31 WIB).

Pernyataan dari informan satu, mengungkapkan bahwa penyebaran berita di lingkungan madrasah tidak hanya bertujuan sebagai sarana informasi, tetapi juga memiliki harapan untuk mendorong siswa agar mampu memproduksi informasi sendiri. Hal ini mencerminkan pandangan bahwa kegiatan jurnalistik seharusnya tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga menjadi wadah yang menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis dan menyampaikan informasi. Namun, beliau juga mengakui bahwa hal tersebut masih menjadi tantangan atau pekerjaan rumah (PR) bagi tim Kominfo, karena belum semua siswa memiliki keberanian atau kemampuan untuk membuat informasi secara mandiri.

Oleh karena itu, proses pembelajaran dan pendampingan masih terus dilakukan agar siswa bisa berkembang dalam peran tersebut.

Kebutuhan informasi di lingkungan MAN 4 Tanah Datar tidak hanya mendorong konsumsi informasi, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memproduksi informasi. Namun, upaya ini masih berada dalam tahap pembelajaran dan pengembangan. Siswa memiliki tantangan untuk menciptakan lingkungan yang mampu membina dan memotivasi siswa agar aktif menjadi produsen informasi, sehingga kegiatan jurnalistik benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang partisipatif dan memberdayakan.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Kebutuhan akan informasi justru menjadi motivasi utama saya dalam membuat berita atau tulisan. Saya merasa harus membantu menjawab rasa ingin tahu teman-teman dengan memberikan informasi yang berguna dan mudah dipahami.” (Nofri, 19 Maret 2025 :15.47 WIB).

Pernyataan dari informan dua, mengatakan bahwa kebutuhan akan informasi bukan hanya mendorong siswa untuk mencari tahu, tetapi juga menjadi dorongan utama dalam menciptakan sebuah tulisan atau berita. Informan menyadari bahwa banyak teman-temannya memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai hal, dan hal ini memotivasi dirinya untuk memberikan jawaban atas rasa ingin tahu tersebut melalui penyajian informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami. Ini menunjukkan adanya kesadaran personal terhadap fungsi sosial dari informasi, di mana penyampaian informasi tidak hanya untuk memenuhi tugas jurnalistik, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata kepada komunitas sekolah.

Kebutuhan informasi menjadi pendorong utama bagi siswa MAN 4 Tanah Datar dalam membuat berita. Kesadaran untuk membantu menjawab rasa ingin tahu teman-teman mereka menjadi motivasi intrinsik yang kuat dalam menyusun konten yang informatif dan mudah

dipahami. Hal ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya berperan sebagai pencari informasi, tetapi juga sebagai penyampai yang peduli terhadap manfaat dan keberdayaan informasi bagi lingkungan sekitarnya.

Hal tersebut juga disampaikan informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Kebutuhan informasi saat ini yang sangat tinggi, khususnya di kalangan siswa, mendorong kami untuk tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen informasi. Karena itu, kami berinisiatif menciptakan konten sendiri agar informasi yang disampaikan bisa lebih cepat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan audiens kami.”(Refny, 16 April 2025 13.45 WIB).

Pernyataan dari informan tiga, menunjukkan bahwa tingginya kebutuhan akan informasi di lingkungan madrasah menjadi faktor pendorong utama bagi siswa untuk menghasilkan konten mereka sendiri. Dalam situasi di mana informasi sangat dibutuhkan dan terus berkembang, siswa merasa terdorong untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi produsen informasi yang aktif. Ini mengindikasikan adanya kesadaran terhadap peran penting mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi komunitas sekolah melalui pembuatan konten yang relevan dan bermanfaat.

Kebutuhan informasi yang tinggi di lingkungan madrasah telah mendorong siswa MAN 4 Tanah Datar untuk secara aktif menciptakan konten sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses produksi informasi sebagai bentuk respon terhadap tuntutan informasi yang semakin meningkat. Sikap ini mencerminkan kemandirian, kepedulian, dan inisiatif siswa dalam mendukung ekosistem informasi yang dinamis di lingkungan sekolah.

Hal tersebut juga disampaikan informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Tingginya kebutuhan informasi saat ini mendorong kami untuk menjadi lebih aktif, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta dan penyebar informasi. Dengan begitu, kami bisa menyampaikan hal-hal yang aktual, relevan, dan bermanfaat

sesuai kebutuhan teman-teman di madrasah.”(Nisa, 16 April 2025 :14.22 WIB).

Pernyataan informan empat menunjukkan bahwa kebutuhan informasi yang tinggi tidak hanya mendorong siswa untuk mencari dan menerima informasi, tetapi juga menginspirasi mereka untuk menjadi pihak yang memproduksi informasi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan peran siswa dari sekadar konsumen menjadi produsen informasi. Dorongan ini menciptakan semangat aktif dalam menciptakan konten yang relevan, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses penyebaran informasi di lingkungan madrasah.

Kebutuhan informasi telah mendorong siswa MAN 4 Tanah Datar untuk lebih aktif berperan dalam dunia informasi. Mereka tidak lagi hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga mengambil inisiatif sebagai pembuat informasi. Transformasi peran ini menunjukkan tingkat partisipasi dan tanggung jawab yang tinggi terhadap penyebaran informasi yang bermanfaat bagi komunitas madrasah.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dalam wawancara yang mengatakan.

“Kebutuhan akan informasi yang terus meningkat mendorong kami untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat. Kami terdorong untuk menjadi lebih aktif, tidak hanya sebagai penerima, tetapi juga sebagai pembuat informasi, agar apa yang kami sampaikan dapat bermanfaat dan menjawab kebutuhan informasi di lingkungan madrasah.”(Hana, 16 April 2025 :14.35 WIB).

Pernyataan dari informan lima, menegaskan bahwa kebutuhan akan informasi menjadi dorongan utama bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses komunikasi. Tidak hanya sebagai penerima informasi, mereka juga terdorong untuk berperan sebagai pembuat informasi. Selain itu, Hana menekankan pentingnya menyajikan informasi dengan baik, yang mencerminkan upaya siswa untuk memastikan kualitas konten yang mereka produksi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi tidak hanya mendorong partisipasi aktif, tetapi juga membentuk tanggung jawab dalam menghasilkan informasi yang akurat, relevan, dan

bermanfaat.

Kebutuhan informasi telah memotivasi siswa MAN 4 Tanah Datar, termasuk Hana, untuk aktif berkontribusi sebagai pembuat informasi. Mereka tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen informasi yang memperhatikan kualitas dan kebermanfaatan konten. Sikap ini mencerminkan semangat jurnalisme pelajar yang bertanggung jawab dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan informasi komunitas madrasah.

Kebutuhan informasi terbukti memainkan peran penting dalam mendorong aktivitas siswa sebagai jurnalis MAN 4 Tanah Datar. Dorongan ini tidak hanya bersifat personal, melainkan juga kolektif, yakni untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitas madrasah dan masyarakat luas. Berdasarkan pernyataan para informan, baik dari pembina maupun siswa, terlihat bahwa kebutuhan akan informasi telah menjadi motivasi utama bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pencarian, pengolahan, dan penyusunan informasi. Para siswa tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga menunjukkan inisiatif sebagai produsen informasi yang bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan melalui upaya mereka dalam menciptakan konten sendiri, menyajikan informasi yang relevan dan mudah dipahami, serta menjawab rasa ingin tahu audiens dengan menyebarkan informasi yang bermanfaat.

Namun, sebagaimana disampaikan oleh informan satu, proses ini masih memerlukan pendampingan dan pembelajaran lanjutan agar seluruh siswa mampu berperan aktif dan percaya diri dalam membuat informasi. Meski demikian, kecenderungan siswa untuk merespons tingginya kebutuhan informasi dengan menciptakan konten orisinal mencerminkan adanya transformasi peran dari konsumen informasi menjadi agen komunikasi yang aktif dan kontributif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi telah menjadi faktor pendorong utama yang membentuk kesadaran,

keterampilan, dan keterlibatan siswa dalam sistem informasi di lingkungan madrasah. Kebutuhan ini tidak hanya memacu produktivitas, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial siswa dalam menyampaikan informasi yang akurat, bernilai, dan mendidik bagi komunitasnya.

d. Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan berkhayal merupakan bentuk kebutuhan yang muncul dari dorongan untuk menghindari sejenak dari rutinitas harian, meredakan stres, dan mencari hiburan atau pengalihan pikiran. Pemenuhan kebutuhan ini biasanya dilakukan melalui aktivitas yang bersifat rekreatif atau imajinatif, seperti menonton film, bermain gim, membaca cerita fiksi, atau menjelajahi dunia maya. Kebutuhan ini muncul ketika individu merasa bosan, tertekan, atau tidak puas dengan realitas hidupnya, sehingga ia mencari pelarian dalam bentuk dunia imajinasi atau hiburan yang dapat memberikan rasa lega dan kenyamanan sementara.

Hasil wawancara bahwa siswa memerlukan hiburan sebagai cara untuk meredakan kejenuhan akibat rutinitas belajar dan berbagai tugas sekolah. Bentuk hiburan yang dinikmati dan diciptakan siswa beragam, mulai dari aktivitas langsung di lingkungan sekolah hingga konten digital yang dibagikan melalui media sosial.

Hal ini disampaikan oleh informan satu dalam wawancara yang mengatakan.

“Sudah,hiburan itu seperti kegiatan-kegiatan outbound, sementara kalau di Instagram mereka disana membagikan kuis-kuis tentang kejournalistikan atau kuis kuis tentang umum, siapa yang juara nanti diberikan reward dari podcast atau dari kejournalistikan.” (Rido, 19 Maret 2025 :14.35WIB).

Kegiatan hiburan di madrasah diselenggarakan melalui kegiatan seperti outbound dan juga aktivitas di media sosial, terutama Instagram yang dikelola oleh OSIM dan tim jurnalistik. Mereka membuat podcast bernama "Man Four" yang rutin mengadakan kuis tentang jurnalistik maupun kuis umum, dengan hadiah sebagai penghargaan bagi para

pemenang.

Hal ini disampaikan oleh informan dua dalam wawancara yang mengatakan.

“Iya, sebagai siswa tentu kami juga butuh hiburan agar tidak jenuh dengan rutinitas belajar yang padat dan terkadang melelahkan. Biasanya, hiburan yang kami cari itu berupa konten lucu, video kreatif, atau hal-hal ringan yang bisa membuat kami tertawa dan rileks sejenak, tapi tetap positif dan relate dengan kehidupan sehari-hari.” (Nofri, 19 Maret 2025 :14.57 WIB).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya hiburan sebagai kebutuhan psikologis untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan relaksasi. Konten hiburan yang dipilih tidak hanya menghibur, tetapi juga disesuaikan dengan selera dan keseharian siswa, sehingga mampu memberikan efek positif, seperti mengurangi stres dan meningkatkan semangat belajar. Ini juga mencerminkan bahwa siswa memiliki kesadaran dalam memilih hiburan yang tidak sekadar lucu, tetapi juga relevan dan membangun.

Hal itu pula disampaikan oleh informan tiga dalam wawancara yang mengatakan.

“Ya ada, seperti sering membuat konten-konten lucu tetapi tetap memuat informasi. Kami membagikan konten hiburan seperti polling atau kuis ringan di story untuk menghibur sekaligus melibatkan followers. Kuis-kuis tentang kejuruaistikan atau kuis-kuis tentang umum” (Refny, 16 April 2025 :13.45 WIB).

Menunjukkan bahwa aktivitas jurnalistik yang dilakukan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi formal, tetapi juga memperhatikan aspek hiburan yang menarik bagi audiens. Informan tiga menyampaikan bahwa mereka sering membuat konten-konten lucu, namun tetap memuat informasi penting di dalamnya. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara nilai edukatif dan nilai hiburan yang ingin disampaikan.

Hal ini disampaikan oleh informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Iya, kadang kami mencari infrormasi yang berupa hiburan seperti

quotes, konten lucu, atau berita ringan yang relate sama kehidupan siswa.” (Nisa, 16 April 2025 :14.23 WIB).

Menunjukkan adanya kebutuhan emosional yang ingin dipenuhi siswa melalui jenis informasi yang ringan namun bermakna. Informasi seperti kutipan motivasi, humor, atau berita ringan yang relevan dengan keseharian pelajar menjadi cara efektif bagi mereka untuk mengurangi stres, menghibur diri, sekaligus merasa dipahami. Hal serupa disampaikan juga oleh informan lima selaku pembina MAN 4 Tanah Datar dalam wawancara yang mengatakan.

“Ya, tentu ada kami membutuhkan hiburan untuk mengurangi stres dari kegiatan belajar dan tugas-tugas sekolah. seperti sering membuat konten konten lucu dan kuis.”(Hana, 16 April 2025 :14.58 WIB).

Para siswa memahami bahwa hiburan merupakan bagian penting dari upaya mengatasi kejenuhan belajar. Mereka menikmati berbagai bentuk hiburan, baik kegiatan fisik seperti *outbound*, maupun konten digital seperti kuis, video lucu, kutipan motivasi, dan informasi ringan yang disebarkan melalui media sosial. Selain menghibur, hiburan ini juga berfungsi sebagai media untuk berkreasi dan mempererat komunikasi antar siswa di lingkungan madrasah. Media sosial, khususnya Instagram yang dikelola oleh OSIM dan tim jurnalistik, menjadi platform utama dalam menyediakan hiburan yang menarik dan interaktif bagi siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu menghilangkan kejenuhan, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan madrasah.

Hal ini disampaikan oleh informan dalam wawancara yang mengatakan.

“Seperti yang sudah dikatakan tadi kita membuat teka-teki misalnya atau kuis-kuis. hiburan yang mengedukasi jadi sambil duduk kita terlihat juga ada kuis di instagram ikutlah ikutlah itu hiburan juga seperti itu kira-kira..”(Rido, 19 Maret 2025 :14.31 WIB).

Pernyataan dari informan satu, mengungkapkan bahwa bentuk

hiburan yang bersifat edukatif bagi siswa dan audiens media sosialnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat konten interaktif seperti teka-teki atau kuis yang dipublikasikan melalui Instagram. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan hiburan ringan kepada siswa, namun tetap memiliki nilai edukatif yang dapat menambah wawasan secara tidak langsung. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar sambil bersantai, dan tetap terhubung dengan informasi madrasah melalui media sosial.

Konten hiburan yang disajikan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar dirancang tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk memberikan nilai edukatif. Kegiatan seperti kuis atau teka-teki yang diunggah di Instagram menjadi bentuk hiburan interaktif yang sekaligus mendukung proses pembelajaran secara informal. Pendekatan ini menunjukkan bahwa hiburan dapat dijadikan sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun kedekatan antara madrasah dan siswa secara positif dan menyenangkan.

Hal ini disampaikan pula oleh informan dua selaku siswa MAN 4 Tanah Datar dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami menyampaikan informasi hiburan dengan gaya yang santai, visual yang menarik, dan bahasa yang ringan. Biasanya kami kemas dalam bentuk reels atau story di Instagram.” (Nofri, 19 Maret 2025 :14.55 WIB).

Pernyataan dari informan dua, menunjukkan bahwa penyampaian informasi hiburan dilakukan dengan pendekatan yang santai dan menarik. Konten hiburan yang diproduksi oleh siswa dikemas secara visual menggunakan fitur Instagram seperti *reels* dan *story*, yang cenderung lebih mudah diakses dan disukai oleh audiens muda. Bahasa yang digunakan pun ringan dan komunikatif, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan lebih efektif tanpa terasa berat atau formal.

Siswa MAN 4 Tanah Datar mampu mengemas informasi hiburan dengan cara yang menarik, santai, dan komunikatif melalui media sosial seperti Instagram. Penggunaan *reels*, *story*, visual yang menarik, dan

bahasa ringan menjadi strategi efektif untuk menjangkau audiens dan membangun interaksi yang positif. Ini mencerminkan kemampuan siswa dalam mengadaptasi gaya komunikasi yang sesuai dengan karakteristik media digital dan kebutuhan audiens masa kini.

Hal tersebut juga disampaikan informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Kami berupaya menarik perhatian audiens, khususnya sesama siswa, dengan membuat konten yang ringan namun tetap informatif, dikemas secara kreatif dan menarik secara visual. Platform seperti TikTok, Instagram, dan Facebook sekolah menjadi sarana utama kami untuk menyampaikan pesan, karena kami menyadari bahwa media sosial adalah ruang yang sangat efektif untuk menjangkau kalangan remaja saat ini.”(Refny, 16 April 2025 :13.48 WIB).

Pernyataan informan empat menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memanfaatkan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook untuk menyampaikan informasi dalam bentuk konten hiburan yang bersifat ringan, kreatif, dan menarik secara visual. Strategi ini menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya pendekatan visual dan gaya komunikasi yang sesuai dengan tren media digital saat ini. Konten yang dibuat tidak hanya bertujuan menghibur, tetapi juga menjalin kedekatan emosional dengan audiens dan meningkatkan interaksi melalui media yang akrab bagi remaja.

Siswa MAN 4 Tanah Datar menunjukkan kemampuan dalam menciptakan konten hiburan yang ringan, kreatif, dan menarik secara visual melalui berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan Facebook. Upaya ini mencerminkan pemahaman terhadap dinamika komunikasi digital masa kini dan kemampuan adaptif mereka dalam mengelola informasi dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik audiens remaja. Konten yang disajikan tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkuat peran media sekolah sebagai yang modern dan inklusif.

Hal tersebut juga disampaikan informan empat dalam wawancara yang mengatakan.

“Aku biasanya membuat konten hiburan yang tidak hanya lucu atau menghibur, tapi juga mengandung unsur edukatif. Jadi, informasi hiburan yang disampaikan itu gak sekedar kosong atau asal-asalan, tapi tetap membawa pesan positif yang bisa bermanfaat bagi yang menontonnya.”(Nisa, 16 April 2025 :14.121 WIB).

Pernyataan informan empat menunjukkan bahwa dalam proses pembuatan konten hiburan, tidak hanya mengejar aspek kesenangan atau hiburan semata, tetapi juga memperhatikan adanya unsur edukatif di dalamnya, konten hiburan sebaiknya tidak bersifat “kosong” atau sekadar lucu dan menarik, melainkan tetap mengandung pesan positif yang bisa memberikan nilai tambah bagi audiens.

Siswa MAN 4 Tanah Datar, memiliki kecenderungan dalam menciptakan konten hiburan yang tidak hanya menarik, tetapi juga mengandung unsur edukatif. Cara ini menegaskan bahwa mereka tidak sekadar menyebarkan hiburan, melainkan juga berupaya menanamkan nilai positif dalam setiap informasi yang disampaikan. Sikap ini mencerminkan karakter jurnalis pelajar yang bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap penyebaran informasi yang menghibur sekaligus membangun.

Hal yang sama disampaikan oleh informan lima dan enam dalam wawancara yang mengatakan.

“Saya memanfaatkan fitur Instagram Story untuk menyajikan hiburan singkat yang interaktif, seperti membuat polling, kuis, atau sesi tanya jawab. Konten seperti ini terbukti efektif untuk menarik perhatian teman-teman karena bersifat ringan, cepat dikonsumsi, dan memungkinkan audiens ikut terlibat langsung.”(Hana, 16 April 2025 :14.33 WIB).

Informan mengungkapkan bahwa mereka memanfaatkan fitur Instagram Story sebagai sarana untuk menyajikan konten hiburan yang bersifat singkat. Bentuk konten yang dipilih seperti polling dan sesi tanya jawab, yang tidak hanya menarik perhatian audiens, tetapi juga mendorong partisipasi secara langsung. Melalui fitur ini, siswa dapat menyampaikan hiburan dengan cara yang ringan namun tetap menciptakan interaksi dua arah dengan pengikut media sosial madrasah.

Dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memahami pentingnya menggunakan media sosial secara kreatif dan efektif. Dengan menyajikan konten hiburan interaktif seperti polling dan tanya jawab melalui Instagram Story, mereka mampu membangun keterlibatan audiens sekaligus menjaga dinamika komunikasi digital. Strategi ini mencerminkan pemahaman yang baik terhadap karakteristik media sosial modern dan menunjukkan kemampuan siswa dalam menciptakan hiburan yang komunikatif dan relevan dengan kebutuhan audiens.

Siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan kemampuan dan kreativitas tinggi dalam mengelola konten hiburan yang informatif, edukatif, dan komunikatif. Berdasarkan wawancara dengan informan, terlihat bahwa hiburan yang mereka sajikan melalui media sosial tidak hanya bersifat menghibur semata, melainkan juga memiliki muatan edukatif yang ditujukan untuk membangun kedekatan emosional dan komunikasi yang lebih hidup dengan audiens, khususnya sesama siswa dan masyarakat madrasah.

Beragam bentuk konten seperti kuis, teka-teki, polling, dan reels yang dikemas secara ringan dan menarik menjadi bukti bahwa siswa mampu memanfaatkan fitur-fitur media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook secara efektif. Mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif media, tetapi juga bertindak sebagai produsen informasi yang sadar akan tanggung jawab sosial dan nilai pendidikan yang harus disampaikan. Penyajian konten hiburan dilakukan dengan gaya santai dan visual yang menarik, serta menggunakan bahasa ringan yang mudah dipahami. Hal ini menciptakan nuansa komunikasi yang menyenangkan namun tetap membangun, serta mendorong partisipasi aktif dari audiens melalui fitur-fitur interaktif seperti polling dan tanya jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konten hiburan yang dihasilkan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar merupakan perpaduan antara kreativitas, muatan edukatif, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan tren media digital. Pendekatan ini tidak hanya

memperkuat peran siswa sebagai saluran informasi madrasah, tetapi juga menunjukkan peran aktif siswa sebagai penyampai pesan yang mampu menghadirkan informasi yang menghibur, mendidik, serta mempererat hubungan sosial yang positif antara madrasah dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dari keempat indikator kebutuhan informasi menurut teori Yusuf, indikator kebutuhan kognitif merupakan aspek yang paling dominan dan paling terpenuhi dalam aktivitas informasi yang dilakukan oleh siswa MAN 4 Tanah Datar melalui akun Instagram @man4.tanahdatar. Kebutuhan kognitif berkaitan dengan upaya individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, konten-konten yang disajikan lebih banyak memuat informasi akademik, pengumuman kegiatan madrasah, jadwal ujian, dokumentasi lomba, serta informasi seputar aktivitas belajar siswa. Para informan mengakui bahwa mereka secara aktif mengikuti akun tersebut karena memperoleh informasi yang mereka butuhkan untuk mendukung aktivitas belajar dan partisipasi dalam kegiatan madrasah.

Sementara itu, indikator yang masih kurang terpenuhi adalah kebutuhan berkhayal (*escapist needs*). Kebutuhan ini berkaitan dengan pencarian hiburan atau pelepasan dari rutinitas dan tekanan akademik. Peneliti menemukan bahwa meskipun akun @man4.tanahdatar juga memuat beberapa konten hiburan, seperti reels santai, story interaktif, atau konten ringan yang bersifat menghibur, porsi ini tidak dominan. Siswa menyatakan bahwa untuk kebutuhan hiburan, mereka lebih banyak mengakses media sosial lain di luar akun resmi madrasah, seperti TikTok atau akun komedi di Instagram.

Selain itu, kebutuhan afektif juga cukup terpenuhi. Hal ini terlihat dari banyaknya konten yang bersifat motivasional, apresiatif, dan membangkitkan emosi positif. Konten seperti apresiasi prestasi siswa, kata-kata penyemangat, hingga konten religius memberi dampak terhadap peningkatan semangat, rasa bangga, dan kepercayaan diri siswa.

Informan menyebutkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi saat kegiatan mereka didokumentasikan dan ditayangkan di akun tersebut.

Sedangkan kebutuhan integrasi personal terpenuhi secara moderat. Kebutuhan ini berkaitan dengan usaha individu untuk membentuk identitas sosial dan berinteraksi dengan lingkungan. Akun @man4.tanahdatar berfungsi sebagai media pemersatu antar siswa dan membentuk kesadaran

C. Pembahasan

1. Analisis Peran Keterampilan Jurnalis Yang Dimiliki Siswa MAN 4 Tanah Datar

Berdasarkan kajian teori halaman 16, dijelaskan oleh Latief bahwa keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang jurnalis yang pertama yaitu keterampilan peliputan, Jurnalis perlu menguasai keterampilan 6M dalam proses peliputan, yaitu mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi. Yang kedua yaitu keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi, keterampilan ini meliputi penggunaan berbagai peralatan dan teknologi informasi yang dibutuhkan dalam menunjang profesi jurnalistik. Yang ketiga yaitu keterampilan riset dan investigasi, kemampuan ini mencakup penggunaan sumber referensi dan data yang tersedia, serta keterampilan dalam melacak dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber guna memastikan keakuratan berita. Dan terakhir yaitu keterampilan analisis dan arah pemberitaan, jurnalis harus mampu mengumpulkan, membaca, dan menyaring fakta serta data, kemudian mencari keterkaitan antara berbagai informasi tersebut. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian atau menentukan arah perkembangan suatu berita.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti akan membahas peran keterampilan jurnalis siswa MAN 4 Tanah Datar :

a. Keterampilan Peliputan

Keterampilan peliputan menjadi elemen penting dalam praktik

jurnalistik karena melibatkan kemampuan dalam menelusuri, mengumpulkan, mengolah, hingga menyampaikan informasi secara akurat dan sesuai konteks. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah informan dari siswa MAN 4 Tanah Datar, diketahui bahwa para siswa yang terlibat dalam kegiatan jurnalistik telah menunjukkan kemampuan peliputan yang cukup baik, khususnya dalam mengakses informasi langsung dari sumber utamanya.

Siswa-siswi tersebut secara aktif mengambil peran dalam peliputan berbagai kegiatan internal madrasah, seperti perlombaan, pelatihan guru, maupun upacara peringatan. Dalam proses peliputan, mereka terjun langsung ke lokasi kejadian, melakukan pengamatan langsung, serta mewawancarai narasumber seperti guru, panitia acara, dan teman sebaya yang terlibat. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengandalkan informasi tidak langsung, melainkan juga mengumpulkan data primer secara mandiri.

Beberapa siswa, seperti informan dua, tiga, empat, dan lima, menjelaskan bahwa proses pencarian informasi dimulai dari penentuan topik, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data dari sumber yang terpercaya, dan melakukan verifikasi melalui perbandingan beberapa informasi yang ada. Hal ini mencerminkan bahwa mereka memahami dasar-dasar kerja jurnalistik, terutama dalam hal akurasi dan keandalan informasi. Tak hanya menguasai teknik pencarian data, siswa juga dibimbing untuk menulis berita dengan gaya penulisan sendiri, seperti yang disampaikan oleh Salsa. Ini menandakan bahwa selain aspek teknis peliputan, mereka juga mengembangkan kemampuan menyusun narasi berita yang terstruktur dan orisinal.

Keterampilan peliputan mengacu pada kemampuan siswa dalam mengamati, mencatat, dan melaporkan fakta di lapangan. Dalam wawancara, siswa menjelaskan: “Biasanya kami mulai dari peliputan dulu, kayak waktu ada acara Isra Mikraj atau upacara. Kami langsung ambil gambar dan catat poin pentingnya.” (Novi, 16 April 2025).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran jurnalistik untuk mengidentifikasi momen berita dan segera mendokumentasikannya. Mereka tidak hanya hadir sebagai peserta kegiatan, tetapi sebagai pengamat aktif. Ini mengindikasikan bahwa siswa memahami nilai berita dan bertindak cepat untuk memperoleh data primer dari lapangan. Proses ini juga menunjukkan pemahaman mereka terhadap konsep 5W + 1H dalam peliputan.

Meski demikian, aktivitas peliputan mereka masih terbatas pada ruang lingkup madrasah. Ini menunjukkan bahwa keterampilan mereka masih berada dalam konteks yang relatif aman dan terbimbing. Ke depannya, perluasan cakupan peliputan dan penggalian isu-isu di luar madrasah dapat menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kapasitas jurnalistik mereka.

Secara keseluruhan, siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki kemampuan peliputan yang baik, terutama dalam konteks kegiatan madrasah. Mereka mampu menghimpun informasi melalui wawancara dan observasi langsung, memanfaatkan sumber yang kredibel, serta memverifikasi data sebelum disusun menjadi berita. Kemampuan ini menjadi landasan penting dalam dunia jurnalistik dan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan, baik dari sisi isi berita maupun kompleksitas peliputan di masa depan.

Siswa MAN 4 menunjukkan kemampuan peliputan yang baik, terlihat dari proses mereka dalam mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi secara sistematis. Misalnya, siswa mampu mempraktikkan proses peliputan dengan pendekatan 6M (mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, menyampaikan). Mereka aktif meliput kegiatan madrasah seperti event keagamaan, lomba, hingga kegiatan OSIM.

Keterampilan peliputan ini tumbuh dari kombinasi antara kebutuhan konten harian di Instagram @man4.tanahdatar dan keaktifan siswa dalam terlibat langsung ke lapangan. Namun, masih ditemukan

kelemahan dalam aspek pencatatan data lapangan secara rinci dan sistematis. Beberapa siswa mengaku belum membiasakan diri membawa catatan lapangan atau alat bantu wawancara seperti rekaman suara, sehingga mengandalkan ingatan.

b. Keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi

Keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi merupakan salah satu komponen penting dalam praktik jurnalistik. Keterampilan ini tidak hanya mendukung kelancaran proses peliputan dan penyajian informasi, tetapi juga menjadi penentu kualitas dan daya saing konten yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 4 Tanah Datar, ditemukan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan teknis dan literasi digital yang cukup baik dalam mendukung praktik jurnalistik di lingkungan madrasah.

Penguasaan terhadap perangkat keras, seperti kamera DSLR, kamera ponsel, dan laptop, menjadi fondasi utama dalam dokumentasi visual. Informasi dari beberapa informan menunjukkan bahwa siswa memahami teknik dasar fotografi dan videografi, termasuk pengaturan fokus, pencahayaan, dan sudut pengambilan gambar (angle). Hal ini diungkapkan oleh informan dua dan tiga, yang menjelaskan bahwa sebagian besar anggota tim cukup terampil dalam menggunakan kamera, baik milik pribadi, sekolah, maupun yang dipinjam dari rekan lain. Kemampuan ini memungkinkan mereka menghasilkan dokumentasi kegiatan yang tajam, menarik, dan sesuai dengan kaidah visual jurnalistik.

Selain perangkat keras, siswa juga mahir dalam mengoperasikan perangkat lunak penunjang jurnalis. Aplikasi seperti Canva digunakan untuk desain grafis, CapCut untuk pengeditan video, serta Microsoft Word untuk penyusunan dan penyuntingan berita. Informan enam dan dua menuturkan bahwa mereka telah terbiasa mengatur format, menyusun teks, serta menambahkan elemen visual agar konten berita lebih menarik dan komunikatif. Bahkan, informan satu sebagai pembina

menyatakan bahwa keterampilan yang mereka miliki sudah dapat dinilai pada skala 8 dari 10 dalam hal kemampuan mengedit dan menghasilkan desain visual yang kreatif.

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan siswa menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pendukung, seperti kamera, smartphone, dan software editing. “Kami edit kontennya pakai CapCut atau Canva, biar visualnya lebih bagus. Kadang juga nambahin efek biar lebih menarik.” (Nisa, 16 April 2025). Siswa menunjukkan penguasaan terhadap perangkat teknologi digital, baik untuk produksi konten (editing) maupun distribusi (unggah dan siaran langsung). Ini menandakan bahwa keterampilan mereka melampaui kemampuan dasar, karena sudah mengadaptasi penggunaan tools multimedia sesuai kebutuhan media sosial. Penggunaan efek, tata letak, dan peralatan pendukung menandakan kemampuan visual storytelling, yaitu menyampaikan pesan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio secara efektif.

Penggunaan aplikasi tambahan seperti Open Camera juga menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi siswa terhadap alat digital yang tersedia. Ini memperkuat indikasi bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah memiliki pemahaman teknologi yang menyeluruh, dari tahap dokumentasi hingga distribusi konten.

Salah satu aspek yang memperkuat efektivitas keterampilan ini adalah adanya sistem kerja tim yang tertata dan berbasis pada pembagian tugas sesuai keahlian. Seperti yang disampaikan oleh pembina, siswa terbagi menjadi editor video, desainer grafis, fotografer, dan penulis. Sebelum menjalankan tugas, mereka dibekali dengan pelatihan dasar teknik visual dan teknis editing. Pelatihan ini menunjukkan adanya keseriusan dalam pembinaan keterampilan siswa, serta menjadi indikator penting dalam menjamin kualitas hasil produksi jurnalistik siswa.

Lebih jauh, keterampilan ini tidak hanya berfungsi pada aspek teknis, tetapi juga mencerminkan tingkat literasi digital yang baik. Siswa

tidak hanya mampu menggunakan alat, tetapi juga berpikir kreatif, bertindak kolaboratif, serta menyampaikan informasi secara efisien melalui media sosial madrasah seperti Instagram. Hal ini menegaskan bahwa mereka tidak hanya bertindak sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai produsen konten digital yang aktif dan bertanggung jawab.

Sebagian besar siswa telah menguasai teknologi digital seperti kamera DSLR, smartphone, aplikasi editing (Canva, CapCut), serta manajemen akun Instagram. Mereka terlatih mengatur sudut pengambilan gambar, menyusun video singkat, hingga memanfaatkan fitur-fitur interaktif Instagram seperti Story, Reels, dan polling. Dominasi keterampilan ini menandakan bahwa siswa memiliki adaptabilitas tinggi terhadap perubahan teknologi dan media sosial. Mereka tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga mampu menciptakan konten menarik dan interaktif. Namun demikian, masih ada kesenjangan antaranggota tidak semua anggota memiliki pengalaman yang sama dalam penggunaan alat. Beberapa editor senior terlihat lebih dominan dibandingkan anggota baru yang masih belajar secara otodidak.

c. Keterampilan riset dan investigasi

Keterampilan riset dan investigasi merupakan salah satu komponen penting dalam praktik jurnalistik modern. Keterampilan ini mencakup kemampuan mencari, mengumpulkan, memilah, dan memverifikasi informasi secara sistematis untuk memastikan akurasi dan relevansi konten jurnalistik. Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini berperan penting dalam membentuk sikap kritis, akuntabel, dan profesional pada diri jurnalis pelajar.

Keterampilan Riset dan Investigasi mengukur kemampuan siswa dalam mencari dan menggali informasi secara mendalam sebelum menyusun konten. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu melakukan riset awal sebagai fondasi dalam membuat konten yang informatif dan kredibel. Mereka mencari referensi, melakukan wawancara tambahan, dan menyusun informasi dengan landasan data.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memahami pentingnya akurasi dan validitas informasi, serta memiliki kemauan untuk menyajikan konten berbasis data, bukan sekadar opini.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan informan, ditemukan bahwa siswa telah mengembangkan kemampuan dasar yang baik dalam melakukan riset dan investigasi jurnalistik. Aktivitas pencarian informasi tidak hanya dilakukan secara pasif, tetapi melibatkan proses aktif seperti wawancara langsung dengan narasumber (guru dan siswa), observasi kegiatan di lapangan, serta penelusuran informasi melalui internet, media sosial, dan dokumen pendukung lainnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan satu, meskipun fokus liputan masih terbatas pada kegiatan internal madrasah, siswa diarahkan untuk melengkapi data dengan kutipan atau informasi dari berbagai media guna menambah kedalaman dan daya tarik tulisan. Ini menandakan bahwa siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi peliput, tetapi juga peneliti informasi yang memperhatikan konteks dan kualitas berita.

Informan dari kalangan siswa, seperti informan dua dan tiga, menyampaikan bahwa mereka telah terbiasa mencari referensi untuk keperluan jurnalistik dan akademik. Penggunaan mesin pencari dengan kata kunci yang tepat, pemanfaatan jurnal ilmiah dan situs resmi, serta kesadaran terhadap validitas sumber menunjukkan kemampuan literasi digital yang memadai. Selain itu, siswa juga menggunakan pendekatan kontekstual dengan memadukan data aktual, tren populer, dan ide-ide kreatif untuk memperkaya konten berita.

Namun demikian, dari sisi verifikasi dan pelacakan informasi, masih terdapat keterbatasan yang cukup mencolok. Informan satu menyatakan bahwa proses verifikasi informasi belum dilakukan secara mendalam karena cakupan berita masih berfokus pada lingkungan internal sekolah. Meskipun demikian, beberapa siswa telah menunjukkan

inisiatif untuk membandingkan data dari berbagai sumber serta melakukan konfirmasi ulang kepada narasumber utama. Hal ini diungkapkan oleh informan dua, tiga dan empat, yang secara eksplisit menyebutkan pentingnya membandingkan sumber informasi untuk menghindari kekeliruan dan menjamin validitas berita. Kemampuan verifikasi ini meskipun masih bersifat dasar, mencerminkan kesadaran awal terhadap prinsip etika jurnalistik. Langkah-langkah seperti klarifikasi kepada guru pembina, tanya jawab kepada lebih dari satu pihak, serta penelusuran ulang terhadap arsip kegiatan madrasah, merupakan bentuk nyata dari penerapan proses investigatif yang bertanggung jawab di tingkat pelajar.

Siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengenali kebutuhan informasi sesuai konteks liputan. Mereka dapat menentukan sumber mana yang harus digunakan, kapan harus melakukan observasi langsung, dan bagaimana menyesuaikan informasi dari media sosial atau berita daring dengan kebutuhan tulisan mereka. Hal ini menunjukkan kemampuan analisis yang tumbuh dari pengalaman praktik lapangan serta bimbingan pembina.

Dalam praktiknya, siswa telah melakukan riset sederhana untuk kebutuhan konten, seperti mencari latar belakang peristiwa atau mendalami informasi dari narasumber. Mereka melakukan wawancara dengan guru, siswa, atau alumni sebelum menyusun berita. Namun, riset yang dilakukan cenderung masih bersifat permukaan dan belum mendalam.

Keterampilan riset dan investigasi masih menjadi titik lemah yang perlu ditingkatkan. Siswa belum banyak dilatih melakukan verifikasi informasi dari berbagai sumber atau menyusun data pendukung secara komprehensif. Mereka lebih banyak mengandalkan informasi yang langsung diberikan oleh pembina atau narasumber tunggal, belum mengembangkan teknik triangulasi atau komparatif data.

d. Keterampilan analisis dan arah pemberitaan

Kemampuan analisis dan penentuan arah pemberitaan sangat penting bagi jurnalis agar dapat mengolah data menjadi berita yang informatif dan bernilai. Keterampilan ini mencakup proses menyaring fakta, menganalisis informasi yang diperoleh, dan merangkainya dalam struktur berita yang logis dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa siswa telah mengembangkan kemampuan awal yang baik dalam menganalisis informasi dan menyusun arah pemberitaan. Proses peliputan tidak hanya dilakukan dengan mencatat kejadian, tetapi juga melalui pengamatan visual terhadap dokumentasi kegiatan, konfirmasi kepada narasumber, dan pencatatan jalannya acara secara terstruktur. Sebagaimana dijelaskan oleh informan satu, siswa memulai proses pemberitaan dengan mengamati dokumentasi visual seperti foto kegiatan. Dari media tersebut, mereka menyusun narasi awal dan mengonfirmasi kembali kepada peliput jika informasi belum lengkap. Pendekatan ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya observasi sebagai dasar analisis serta pentingnya validasi untuk memastikan keakuratan informasi.

Informan lain menjelaskan bahwa mereka biasa hadir langsung di lokasi kegiatan untuk mengamati jalannya acara, mencatat hal-hal penting, melakukan wawancara, serta mendokumentasikan kegiatan melalui foto dan video. Mereka juga menyiapkan daftar pertanyaan sebelum peliputan, agar informasi yang dikumpulkan lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan berita. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa siswa mampu merancang proses pengumpulan data yang terarah, serta memilah dan menganalisis informasi secara cermat. Mereka tidak hanya mengandalkan satu sumber, melainkan juga membandingkan informasi dari berbagai pihak dan menyesuaikannya dengan tema atau fokus berita. Informan menyatakan bahwa setelah peliputan, mereka meninjau ulang catatan, menyaring data yang relevan, serta melakukan

klarifikasi jika ditemukan ketidaksesuaian.

Siswa MAN 4 Tanah Datar menerapkan prinsip jurnalistik seperti unsur 5W+1H dalam penyusunan berita. Penerapan ini tidak hanya membantu dalam struktur penulisan, tetapi juga menunjukkan bahwa siswa memahami kerangka dasar dalam penyusunan informasi yang utuh, faktual, dan kontekstual. Informan menyampaikan bahwa mereka memilah fakta berdasarkan nilai berita, memastikan kesesuaian data dengan tema, dan berupaya membangun narasi yang relevan dengan kebutuhan warga madrasah. Dalam hal penyuntingan dan penentuan arah berita, pembina berperan sebagai peninjau akhir sebelum publikasi dilakukan. Hal ini mencerminkan adanya proses kolaboratif dan edukatif antara pembina dan siswa. Meskipun siswa telah mampu menganalisis data secara mandiri, validasi dari pembina berfungsi sebagai bentuk penguatan kualitas berita yang akan dipublikasikan.

Keterampilan ini melibatkan kemampuan siswa dalam menyaring informasi penting, menentukan angle berita, serta menyesuaikan arah pemberitaan dengan misi madrasah. Siswa menunjukkan pemahaman akan nilai edukatif dan positif dalam setiap konten yang disampaikan. Mereka juga mulai menyusun narasi yang menyentuh sisi emosional audiens, terutama dalam konten motivasi atau islami.

Walaupun siswa sudah mampu menentukan arah pemberitaan sesuai nilai madrasah, namun pendekatan analisis mereka masih bersifat intuitif, bukan berdasarkan data atau kerangka berpikir kritis. Dalam beberapa kasus, siswa hanya menuliskan ulang informasi tanpa elaborasi lebih dalam. Di sisi lain, narasi yang disusun telah mampu mengundang respons dari audiens di media sosial, membuktikan bahwa secara pragmatis mereka menguasai bagaimana menarik perhatian publik.

2. Analisis Peran Keterampilan Jurnalis Bagi Siswa Di MAN 4 Tanah Datar Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Pemenuhan kebutuhan informasi bagi siswa aspek penting dalam menunjang kegiatan belajar, pengembangan potensi diri, serta membangun

interaksi sosial di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan penelitian di MAN 4 Tanah Datar, terlihat bahwa siswa dapat memenuhi kebutuhan informasinya melalui berbagai cara, salah satunya melalui aktivitas jurnalistik yang ada di madrasah. Proses pemenuhan ini dianalisis menggunakan empat kategori utama dalam teori menurut Yusup, yaitu kebutuhan kognitif, afektif, integrasi personal, dan kebutuhan berkhayal (escapist needs).

a. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif merupakan salah satu bentuk dorongan psikologis yang menstimulasi siswa untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memenuhi kebutuhan ini dengan aktif mencari informasi edukatif yang berkaitan dengan kehidupan madrasah dan minat pribadi mereka. Kebutuhan kognitif berkaitan erat dengan dorongan untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan mengasah kemampuan berpikir. Dalam konteks jurnalistik pelajar, kebutuhan ini tercermin melalui aktivitas pencarian informasi, seleksi topik, dan penyusunan konten yang informatif serta relevan dengan audiens.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar telah menjalankan berbagai strategi pencarian informasi yang mencerminkan pemenuhan kebutuhan kognitif. Informasi yang dikumpulkan tidak hanya digunakan untuk keperluan liputan, tetapi juga untuk memenuhi kepuasan intelektual dan pengembangan diri. Meskipun ruang lingkup pencarian terbatas pada lingkungan madrasah, siswa mampu menyesuaikannya dengan konteks dan minat pembaca. Beberapa pendekatan yang ditemukan antara lain seperti observasi langsung, wawancara dengan guru, kakak kelas, atau teman sebaya, penelusuran topik yang sedang hangat dibicarakan, baik di sekolah maupun di media sosial, pemilihan informasi berdasarkan minat pribadi seperti beasiswa, lomba, motivasi alumni, dan perkembangan teknologi, Penggalan

informasi dari berbagai sudut pandang guna menyusun berita yang berimbang dan tidak bias, dan pemanfaatan sumber daring, yang tidak hanya akurat tetapi juga menarik secara penyajian.

Pernyataan siswa menunjukkan adanya motivasi internal untuk mencari informasi yang menambah wawasan, relevan dengan kondisi sekitar, serta bernilai edukatif bagi komunitas madrasah. Beberapa informan menyebutkan bahwa mereka merasa puas apabila informasi yang diperoleh dapat dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan indikator pemenuhan kebutuhan kognitif secara nyata. Meski belum ada sistem evaluasi terhadap kepuasan pembaca (audiens), siswa secara sadar menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik seperti mengangkat isu aktual dan relevan, menambahkan kutipan menarik dan fakta unik agar informasi terasa hidup dan menggugah rasa ingin tahu, dan menggunakan unsur 5W + 1H secara konsisten sebagai kerangka berpikir dan penyajian yang sistematis.

Dengan demikian, kegiatan jurnalist siswa tidak hanya menjadi sarana latihan teknis, tetapi juga wadah pengembangan cara berpikir kritis, logis, dan reflektif. Kegiatan ini mendorong siswa untuk tidak sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga mengevaluasi, menyeleksi, dan menyusunnya secara bermakna sebuah proses yang sangat erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan kognitif.

Siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan kemampuan kognitif yang baik dalam praktik jurnalis mereka. Mereka mampu mengenali informasi yang bernilai, memprosesnya secara kritis, serta menyajikannya secara menarik dan sesuai kebutuhan audiens. Strategi pencarian informasi yang dilakukan mencerminkan upaya sadar untuk memenuhi kebutuhan intelektual, baik secara pribadi maupun dalam konteks sosial madrasah.

Kebutuhan kognitif berkaitan dengan pencarian informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap lingkungan mereka. Dalam konteks ini, keterampilan jurnalistik yang dimiliki siswa

berperan besar dalam menyediakan konten informatif dan edukatif yang dibutuhkan oleh warga madrasah. Hal ini terlihat dalam produksi konten seperti “Berita Sepekan”, “Tips Belajar”, dan “Ulasan Hari Besar Islam”, yang disusun berdasarkan proses peliputan dan riset ringan oleh siswa.

Kemampuan siswa dalam merancang dan menyajikan informasi yang bermanfaat menunjukkan bahwa keterampilan jurnalistik telah menjelma menjadi sarana penyampaian informasi yang mendukung pembelajaran informal. Siswa bukan hanya menerima informasi, namun turut aktif menyaring dan menyusun informasi agar dapat dipahami oleh audiens mereka. Salah satu informan menyampaikan: “Sebelum buat konten edukasi, biasanya kami cari referensi dulu dari buku atau internet, terus diskusi sama guru biar gak salah.” (Hana, 18 Maret 2025)

Pernyataan ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan literasi kognitif melalui media sosial madrasah. Dengan demikian, peran jurnalis siswa terbukti mampu memenuhi kebutuhan kognitif warga madrasah.

b. Kebutuhan Efektif

Kebutuhan efektif berkaitan dengan pencapaian rasa percaya diri, pengakuan sosial, dan pembentukan citra diri yang positif. Dalam praktik jurnalistik di madrasah, kebutuhan ini tercermin dalam komitmen siswa untuk menyampaikan informasi yang terpercaya dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kredibilitas dan pengaruh sosial dalam pencarian dan penyampaian informasi. Mereka tidak hanya menjalankan peran sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai representasi dari institusi yang menjaga kualitas dan citra madrasah. Sebagaimana dijelaskan oleh informan satu, kredibilitas informasi dipertahankan dengan memperbarui tampilan feed Instagram secara rutin setiap bulan. Pembaruan ini bukan hanya aspek estetika, melainkan juga strategi untuk mempertahankan minat pembaca dan menunjukkan bahwa media aktif, dinamis, dan berkualitas. Hal ini

menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya daya tarik visual sebagai bagian dari membangun kepercayaan audiens.

Informan dua dan lima menyatakan bahwa mereka selalu mencari informasi dari sumber yang terpercaya, seperti situs resmi dan narasumber langsung. Mereka secara sadar menghindari informasi palsu dan memastikan bahwa setiap data yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan ini mencerminkan profesionalisme dan integritas jurnalistik yang tinggi, yang pada akhirnya membangun kredibilitas tidak hanya bagi individu, tetapi juga untuk media secara keseluruhan.

Dalam proses jurnalis para siswa juga mengejar kepercayaan dari komunitasnya. Misalnya, informan tiga menyampaikan bahwa dengan mempublikasikan berita lomba yang valid dan informatif, teman-temannya mulai mempercayai kualitas hasil kerja tim jurnalis. Ini merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan efektif melalui pengakuan sosial dan pembuktian kompetensi.

Promosi informasi secara menarik dan sederhana ke masyarakat luar, sebagaimana dijelaskan informan satu, berperan dalam membangun nilai sosial madrasah. Melalui media yang dikelola dengan baik, madrasah mampu menunjukkan eksistensi, prestasi, serta komunikasi yang efektif ke khalayak luas, yang juga secara tidak langsung meningkatkan status sosial lembaga dan para pelaku medianya.

Siswa secara aktif mencari dan membagikan informasi penting namun belum tersebar luas, seperti peluang lomba, pelatihan, atau beasiswa. Hal ini tidak hanya menunjukkan inisiatif tinggi dalam pengembangan diri dan komunitas, tetapi juga menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang memperkuat citra positif madrasah sebagai institusi yang mendukung prestasi siswa. Beberapa siswa juga secara eksplisit menyatakan pentingnya mengikuti isu-isu tren dan aktual. Dengan menyajikan konten yang relevan dan bermanfaat, mereka membangun posisi sebagai sumber informasi terpercaya dan responsif

terhadap kebutuhan informasi komunitas pelajar. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan untuk diakui sebagai pembawa informasi penting turut mendorong mereka untuk terus mengikuti perkembangan isu.

Melalui wawancara, diketahui bahwa siswa memanfaatkan berbagai strategi penyajian informasi, baik melalui media sosial, wawancara langsung, hingga pencarian daring dari situs-situs terpercaya. Mereka juga mengemas informasi agar mudah dipahami dan menarik. Sikap ini menunjukkan kemampuan literasi media yang baik serta orientasi terhadap efektivitas penyampaian pesan.

Kebutuhan afektif berkaitan dengan upaya individu untuk meningkatkan kepercayaan diri, kredibilitas, dan kestabilan emosional. Melalui aktivitas jurnalistik, siswa merasa dihargai ketika karya mereka ditampilkan di platform publik seperti Instagram. Proses produksi konten seperti ucapan ulang tahun, apresiasi terhadap prestasi siswa, dan penghargaan kepada guru memberi dampak psikologis positif baik bagi pembuat maupun penerima pesan.

Kegiatan ini juga membentuk identitas diri siswa sebagai individu yang mampu berkontribusi positif terhadap lingkungan sekolah. Dalam banyak kasus, keterampilan jurnalistik membuat siswa merasa memiliki tempat untuk mengekspresikan diri dan mendapatkan pengakuan sosial dari guru maupun teman-teman. Seperti diungkapkan oleh salah satu siswa: “Senang banget waktu konten yang aku buat di-repost sama akun madrasah dan dikasih komentar positif. Rasanya dihargai.” (Annisa, 19 Maret 2025) Kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui karya jurnalis, siswa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan emosional yang positif antara sesama warga madrasah.

c. Kebutuhan Integritas Personal

Kebutuhan integrasi personal berkaitan dengan keinginan individu untuk membangun hubungan sosial yang positif, mendapatkan penerimaan dari kelompok, serta memperkuat identitas diri melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam kehidupan siswa madrasah,

kebutuhan ini tercermin dalam cara mereka berkomunikasi di lingkungan sekolah, khususnya dalam kegiatan organisasi seperti jurnalistik.

Wawancara dengan pembina dan siswa menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam siswa bersifat dua arah, terbuka, dan kolaboratif. Hal ini dijelaskan oleh Informan satu, bahwa jurnalis dan presenter saling berinteraksi dan bekerja sama dalam proses pencarian dan penyampaian informasi. Komunikasi ini membentuk pola kerja yang sinergis, memperkuat kohesi tim, dan mendukung pencapaian tujuan bersama. Siswa juga mengembangkan pola komunikasi yang fleksibel dan sesuai konteks. Misalnya, dalam keseharian mereka menggunakan bahasa santai namun sopan, sementara dalam kegiatan jurnalistik, komunikasi bersifat lebih serius dan profesional. Mereka memanfaatkan media digital seperti WhatsApp sebagai sarana diskusi dan koordinasi, menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta kemampuan menjaga efektivitas komunikasi dalam berbagai situasi.

Komunikasi yang dibangun oleh siswa tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dengan teman, guru, dan masyarakat. Informasi disebarkan melalui media sosial madrasah seperti Instagram, yang juga menjadi ruang interaksi antara madrasah dan orang tua siswa. Komentar dan tanggapan yang muncul dari masyarakat menjadi bukti bahwa media jurnalistik siswa mampu menciptakan konektivitas sosial yang bermakna. Sikap santai namun tetap fokus saat berdiskusi, seperti yang dikemukakan oleh Nisa dan informan lainnya, menunjukkan bahwa siswa mampu menjaga suasana komunikasi yang akrab tanpa kehilangan profesionalisme. Hal ini memperkuat peran siswa sebagai ruang kolaborasi yang mendukung kebutuhan integrasi sosial siswa.

Informasi juga digunakan siswa sebagai sarana untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan norma, budaya, dan tren masa kini. Informan seperti Nofri dan Refny menyebutkan bahwa mereka mengikuti isu-isu yang sedang hangat dibicarakan sebagai upaya untuk bersikap

lebih bijak dan selaras dengan lingkungan sosial mereka. Informasi menjadi alat reflektif yang membantu siswa membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi tidak hanya berperan dalam pengembangan pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan posisi sosial dan memperkuat identitas dalam komunitas. Kemampuan siswa untuk memanfaatkan informasi dalam konteks adaptasi sosial mencerminkan kedewasaan mereka dalam menanggapi dinamika lingkungan.

Kebutuhan informasi yang tinggi tidak hanya mendorong siswa untuk aktif dalam pencarian informasi, tetapi juga menumbuhkan motivasi untuk menciptakan informasi yang relevan dan bermanfaat. Para siswa, seperti Nofri, Refny, dan Hana, menyatakan bahwa mereka terdorong untuk membuat konten sendiri guna menjawab rasa ingin tahu teman-teman serta mendukung kegiatan madrasah. Peran ini tidak hanya menunjukkan partisipasi aktif, tetapi juga mencerminkan integrasi sosial yang kuat dalam komunitas pelajar. Informan satu juga menyampaikan bahwa penyebaran berita di madrasah diharapkan mendorong siswa untuk menjadi pembuat informasi. Meskipun hal ini masih menjadi tantangan, namun siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar dan berkontribusi secara nyata melalui produksi konten. Kebutuhan ini memperkuat fungsi jurnalistik sebagai wadah pembentukan identitas sosial, keterampilan komunikasi, dan pemberdayaan siswa.

Kebutuhan integrasi personal merujuk pada keinginan individu untuk menjadi bagian dari suatu komunitas sosial dan membangun relasi interpersonal. Peran siswa sebagai jurnalis di MAN 4 Tanah Datar secara nyata telah menciptakan ruang sosial yang menghubungkan siswa dengan guru, staf, serta rekan sejawat. Melalui aktivitas peliputan dan wawancara, siswa berlatih berinteraksi secara formal dan profesional.

Keterampilan jurnalis yang diterapkan tidak hanya membentuk

jaringan komunikasi, tetapi juga mengasah kemampuan siswa dalam membangun kerja sama, memahami karakter orang lain, serta menyesuaikan diri dengan dinamika organisasi. Hal ini sangat penting dalam pembentukan identitas sosial mereka di lingkungan sekolah. Seorang siswa mengungkapkan: “Kalau ada event, kita jadi lebih akrab sama guru-guru dan panitia. Karena kita sering wawancara atau dokumentasikan acaranya.” (Nofri, 17 Maret 2025). Hal ini menunjukkan bahwa praktik jurnalistik di lingkungan madrasah tidak hanya sebatas menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan dan penguatan hubungan sosial antarpersonal.

d. Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan berkhayal, atau yang dikenal juga sebagai *escapist needs*, adalah kebutuhan individu untuk melepaskan diri dari tekanan rutinitas harian dan menemukan ketenangan melalui hiburan atau aktivitas yang menyenangkan. Bagi siswa madrasah, kebutuhan ini menjadi bentuk reaksi terhadap kejenuhan yang timbul akibat beban belajar dan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan temuan dari wawancara yang telah dilakukan, tampak jelas bahwa siswa MAN 4 Tanah Datar menyadari pentingnya hiburan sebagai sarana pelarian sementara dari beban tugas dan kegiatan belajar yang intensif. Dalam konteks ini, hiburan tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif atau sekadar pengisi waktu, melainkan sebagai mekanisme penyeimbang yang mengandung nilai kreativitas, edukasi, dan sosial.

Para informan, baik dari kalangan pembina maupun siswa, secara konsisten menyebutkan bahwa hiburan dibutuhkan untuk meredakan kejenuhan akibat kegiatan belajar yang padat. Aktivitas seperti *outbound* di lingkungan sekolah, kuis interaktif di media sosial, video kreatif, hingga kutipan motivasi merupakan contoh bentuk hiburan yang digemari. Aktivitas ini memberi ruang bagi siswa untuk beristirahat secara mental sekaligus tetap terhubung dengan lingkungan belajar

mereka.

Siswa MAN 4 Tanah Datar secara aktif memanfaatkan media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook sebagai platform untuk menyajikan konten hiburan. Fitur-fitur seperti Instagram Story, Reels, polling, kuis, dan tanya jawab digunakan untuk menciptakan komunikasi dua arah yang ringan, menyenangkan, dan tetap edukatif. Hal ini mencerminkan kemampuan mereka dalam mengadaptasi tren media digital dan memahami karakteristik audiens, terutama sesama pelajar yang menyukai konten interaktif dan visual.

Penting dicatat bahwa meskipun tujuan utama konten tersebut adalah menghibur, siswa tetap berkomitmen untuk menyisipkan nilai-nilai edukatif. Mereka tidak sekadar membuat konten lucu atau ringan, melainkan konten yang juga mengandung informasi, memicu diskusi, atau menggugah kesadaran sosial siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan berkhayal yang mereka miliki tidak menjauhkan mereka dari tujuan pembelajaran, tetapi justru menjadi sarana baru untuk mencapainya secara kreatif.

Kegiatan membuat konten hiburan juga menjadi ajang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, menunjukkan kemampuan kolaboratif, dan berlatih dalam dunia komunikasi digital yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja. Mereka bertindak bukan hanya sebagai konsumen hiburan, tetapi juga sebagai produsen konten yang aktif dan bertanggung jawab. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana kebutuhan berkhayal bisa dimanfaatkan secara produktif.

Kebutuhan berkhayal atau *escapist needs* mencerminkan keinginan siswa untuk memperoleh hiburan dan pelepasan dari rutinitas belajar yang menjemukan. Dalam hal ini, keterampilan jurnalistik siswa dimanfaatkan untuk menciptakan konten ringan dan menyenangkan, seperti reels kreatif, video lucu bertema kehidupan madrasah, atau polling interaktif di Instagram Story. Konten-konten tersebut tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung nilai edukatif, sehingga mampu

menyeimbangkan antara kebutuhan hiburan dan tanggung jawab informasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memadukan kreativitas dengan prinsip jurnalistik yang sehat.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa MAN 4 Tanah Datar mengenai Peran keterampilan siswa sebagai jurnalis @man4.tanahdatar terhadap pemenuhan kebutuhan informasi dapat disimpulkan :

1. Peran Keterampilan Jurnalis Yang Dimiliki Siswa MAN 4 Tanah Datar

Siswa MAN 4 Tanah Datar telah menunjukkan keterampilan jurnalis yang berkembang melalui berbagai kegiatan seperti menulis berita, melakukan wawancara, fotografi, videografi, desain grafis, dan narasi berita. Keterlibatan aktif siswa dalam organisasi ini membuktikan adanya komitmen dalam mengasah kemampuan jurnalis, baik secara individu maupun tim. Melalui pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh informan satu, siswa mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, penulisan, dan analisis informasi yang relevan dan bermanfaat bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

2. Peran Keterampilan Jurnalis Bagi Siswa di MAN 4 Tanah Datar Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Media Instagram MAN 4 Tanah Datar berperan penting sebagai sumber informasi utama dan akurat mengenai berbagai kegiatan dan isu yang terjadi di lingkungan sekolah. Proses penyebaran informasi dilakukan secara sistematis, mulai dari pengumpulan, penyaringan, verifikasi, penyusunan, editing, hingga distribusi melalui media sosial sekolah. Hal ini tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi warga sekolah, tetapi juga meningkatkan literasi media dan partisipasi aktif siswa dalam penyebaran informasi yang edukatif dan inspiratif. Keterampilan siswa sebagai jurnalis berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan informasi komunitas madrasah. Informasi yang disampaikan tidak hanya

bersifat informatif, tetapi juga mengandung nilai edukatif, rekreatif, dan sosial. Siswa mampu menyusun konten yang relevan dan menarik untuk sesama pelajar melalui pendekatan visual dan interaktif, seperti Instagram Story, kuis, dan video pendek. Mereka tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga menjadikannya sarana untuk meningkatkan literasi media dan kesadaran sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan siswa sebagai jurnalis melalui media sosial @man4.tanahdatar dalam memenuhi kebutuhan informasi, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan lebih mendukung dan memfasilitasi kegiatan jurnalistik siswa, baik dalam bentuk pelatihan teknis jurnalistik (penulisan berita, editing, wawancara), maupun penyediaan peralatan penunjang seperti kamera, laptop, dan akses internet. Pemberian penghargaan terhadap hasil karya siswa juga akan memotivasi partisipasi aktif mereka.

2. Untuk Pembina dan Pengelola

Disarankan untuk merancang program pembinaan berkelanjutan, seperti workshop jurnalistik, pelatihan etika media, serta kerja sama dengan jurnalis profesional sebagai mentor. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang lebih mendalam dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi.

3. Untuk Siswa

Diharapkan agar siswa terus mengembangkan kompetensi jurnalistiknya, baik dari aspek teknis maupun substansi. Siswa hendaknya tetap menjunjung etika jurnalistik dalam membuat dan menyebarkan konten, serta memperhatikan akurasi dan objektivitas informasi yang disampaikan kepada publik.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada konteks satu sekolah dan platform media sosial tertentu. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan studi ke sekolah lain, membandingkan berbagai media sosial, atau mengevaluasi dampak langsung aktivitas jurnalistik terhadap literasi media siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. (2022). *Pengantar Jurnalistik Indonesia*. Penerbit UPB Press
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Alhusna, F. N., & Masruroh, S. (2021). Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 5(1): 21.
- Arumsari, Nugraheni, et.al., (2022). Menjadi Jurnalis Milenial di Era Digital. *Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7(2): 106.
- Asari, A., Saputra, R. A. V. W., Indriyati, R., Purwanti, A., Sulistian, I., Rahman, R. & Mitrin, A. (2023). *Jurnalistik*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Astuti, Indah Fitri, dan Athanasia Octaviani Puspita Dewi. (2016). Kebutuhan Informasi Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Demak: Studi terhadap Metode Penyediaan Koleksi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5.(3) :10.
- Charunissa, H., Sapitri, P. D., Hutahuruk, R. N., Sianturi, S. P. S., Rusdi, T. A., & Manurung, V. N. (2024). Peran Jurnalistik Untuk Remaja Era Digital Meningkatkan Berkomunikasi. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6) :852- 852.
- Damayanti, D., Azwar, A., & Priliantini, A. (2018). Kelompok Jurnalistik Siswa SMPIT Istana Mulia. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(02):101-111.
- Damaiyanti, C. D., & Fatmawati, E. (2020). Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(1) : 35-48.
- Fatmawati, E. (2015). *Kebutuhan informasi pemustaka dalam teori dan praktek*. Info Persadha, 13(1): 2-13.
- Kinanti, D. N., & Erza, E. K. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z dalam Akses Informasi di Media. Shaut Al-Maktabah. *Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 12(1): 75.
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai komunikasi

- pemasaran modern pada Batik Burneh. *Competence: Journal of Management Studies*, 11(2) : 217.
- Latief, R. (2021). *Jurnalistik sinematografi*. Prenada Media.
- Marhamah, M., & Fauzi, F. (2021). Jurnalisme Di Era Digital. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies*, 1(1) : 16-37.
- Musman, A., & Mulyadi, N. (2021). *Dasar-Dasar Jurnalistik: Buku Pegangan Wajib Para Jurnalis*.
- Musman, A., & Mulyadi, N. (2017). *Jurnalisme Dasar: Panduan Praktis Para Jurnalis*. Anak Hebat Indonesia.
- Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 733-743.
- Nurachma, R., & Ati, S. (2015). Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Aktor Teater Emka (Emper Kampus) Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2): 108.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Saleh, Sirajuddin. (2016). Analisis data kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017. Surya Gumilang, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling, *Jurnal Fokus Konseling* 2 (2): 144.
- Sari, A., Dahlan, D., Tuhumury, R. A., Prayitno, Y., Willem H, S., Supiyanto, S., & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-dasar metodologi Penelitian*.
- Shobirin, M. S. H., Roekhan, R., & Safii, M. (2020). Pola perilaku pencarian informasi mahasiswa berprestasi Universitas Negeri Malang tahun 2019. *Jurnal Pustakaloka*, 12(1): 10.
- Silvana, H., Rullyana, G., & Hadiapurwa, A. (2019). Kebutuhan Informasi Guru Di Era Digital: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. *jurnal dokumentasi dan informasi*, 40(2): 147-158.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru
- Perss.Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Sukmono, F. G., & Junaedi, F. (2019). Citizen Journalism and Online Community Media: A Case Study of pwmu. co Jurnalisme Warga dan Media Komunitas Daring: Studi Kasus pada pwmu. co. *Jurnal The Messenger*, 11(2) : 24.
- Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(2): 51.
- Zuhri, M. S. (2019). Suluk jalan terabas Gus Miek untuk meraih kebahagiaan: studi terhadap Jemaah Dzikrul Ghofilin Gayungan Surabaya. *Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Konselor*, 6(1) : 18-23.